

**OPTIMALISASI PERANAN KOMITE SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN
DI SMA NW NARMADA LOMBOK BARAT**

SKRIPSI

Oleh :

AKHMAD MUJAHID SHOBRI

04110050



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

April, 2008

**OPTIMALISASI PERANAN KOMITE SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN
DI SMA NW NARMADA LOMBOK BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh :

AKHMAD MUJAHID SHOBRI

04110050



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
April, 2008**

LEMBAR PERSETUJUAN

**OPTIMALISASI PERANAN KOMITE SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN
DI SMA NW NARMADA LOMBOK BARAT**

SKRIPSI

Oleh:

Akhmad Mujahid Shobri

NIM. 04110050

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

DR. H. M. Samsul Hady, M.Ag

NIP. 150 267 254

Tanggal, 05 April 2008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 150 267 235

**OPTIMALISASI PERANAN KOMITE SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN
DI SMA NW NARMADA LOMBOK BARAT**

SKRIPSI

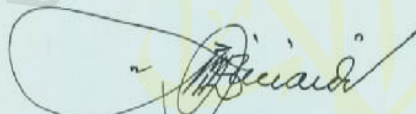
Dipersiapkan dan disusun oleh
Akhdad Mujahid Shobri (04110050)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 14 April 2008
dengan nilai A
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal: 14 April 2008

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,



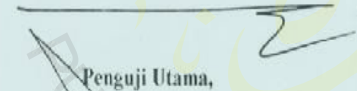
Prof. DR. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031



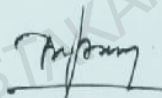
DR. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 150 267 254

Penguji Utama,

Pembimbing,



Drs. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 150 289 265



DR. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 150 267 254

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang


Prof. DR. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini ku persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku yang tercinta,

ayahanda H. M. Nur Samak MS dan ibunda Kirti Seni

terima kasih ananda ucapkan dengan penuh rasa ta'zim dan bakti atas setiap detik dukungan dan do'anya yang tanpa putus dalam mengiringi setiap langkah perjuangan ananda selama ini dan terima kasih pula atas penuh kesabaran dan keikhlasan ayahanda dan ibunda dalam mengajari ananda arti hidup ini.

(اللهم اغفر لي و لوالدي و ارحمهما كما ربياني صغيرا)

Kakak²ku Awi dan Eni, Abi dan Younk, Agus dan Teh Diny, Zun dan ... (sapa ya? Cepetan donk nikahnya ☺), Ida dan Kak Tuan, Fajri dan Teh Ema, Uthi' dan Kak Tuan, serta Atun dan Mas Nanank... Oby ucapin makasi banyak atas do'a dan dukungannya selama ini, terutama kepada Atun dan Mas Nanank yang siaga setiap waktu kalo Oby perlu dengan bantuannya, makasi banyak ya...

Seluruh Guru²ku (mulai TK sampai saat kuliah ini), tiada kata yang patut terucap selain *syukran katsiran wa barakallahu lakum fi ad-Darain*, amien...

Terima kasih atas ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan

(اللهم استر عيب معلم عني و لا تذهب بركة علمه مني)

Teman²ku semua angkatan 2004/2005 PAI, teman² FORSKIMAL,

anak² kost Kertosariro 16-A (Zulfan 'n Izul), semoga Q-ta

tetap dalam tali silaturahmi... ☺

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: *Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.* (QS. Al-‘Ashr/ 103, 1-3)

(Fahrudin, Ahmad, dkk. 2003. Al-Qur’an Dan Terjemahannya Versi 1.2 Freewere. www.geocities.com/alquran_indo)

قف دون رأيك في الحياة مجاهوا

إنّ الحياة عقيدة و جهاد

Tetaplah hidup berjuang di bawah sinar akalmu

Sesungguhnya hidup adalah ‘aqidah dan perjuangan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil 'alamien, menyertai rangkaian kalimat ini puji syukur sepatutnya kita ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Optimalisasi Peranan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMA NW Narmada Lombok Barat*". Laporan skripsi ini sebagai rangkaian tugas dalam rangka memenuhi tugas akhir sebagai salah satu persyaratan mutlak untuk menyanggah gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di lingkungan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada rasulallah, Muhammad SAW, yang telah membawa risalah kebenaran yang agung sebagai petunjuk seluruh ummat dengan al-Dien al-Islam yang kita harapkan syafa'atnya kelak di akhirat.

Dalam proses penyusunan sampai penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis, maka atas terselesaikannya laporan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku ayahanda H. M. Nur Samak MS dan ibunda Kirti Seni yang tercinta, saudara-saudaraku beserta keluarga besar *fi 'aunillah*, yang telah memberikan do'a restu dan dukungan baik moral maupun spiritual selama penulis melangsungkan studi.

2. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
3. Bapak Prof. DR. H. M. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
4. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
5. Bapak DR. H. M. Samsul Hady, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang sangat sabar yang telah banyak memberikan waktu, arahan, bimbingan, perhatian dan motivasi sehingga penulis mampu serta dapat menyelesaikan penulisan ini dengan baik.
6. Bapak H. Mahmud S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA NW Narmada yang telah memberikan penulis kesempatan untuk mengadakan penelitian di Sekolah yang dipimpin.
7. Bapak H. Mustajab Syukri, selaku Ketua Komite Sekolah SMA NW Narmada yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membantu penelitian penulis.
8. Segenap dewan guru, karyawan dan siswa-siswi yang turut membantu kelancaran penelitian dan penyusunan skripsi penulis.
9. Segenap orang tua siswa dan siswi SMA NW Narmada yang banyak memberikan penulis informasi-informasi yang penulis butuhkan, terima kasih atas kerja samanya.

10. Semua teman-teman angkatan 2004-2005 yang tetap saling menyemangati.

Hayo yang S E M A N G A T ☺ beserta teman-teman kost di Kertosariro

16-A Zulfan 'n Izul, thank's ya atas motivasinya ☺

11. Keluarga Pak Sholeh dan Mbah Man, yang telah memberikan penulis

tumpangan selama kost 3 tahun ini, terima kasih banyak atas perhatian dan

perlindungannya, semoga Allah membalas dengan yang setimpal. Amien.

Semoga jasa dan amal baik mereka semua mendapat pahala yang terbaik dari Allah SWT., dan menjadi tambahan amal di akhirat nanti, amien.

Kesadaran penulis mengatakan bahwa dalam penyusunan tugas akhir (skripsi) ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak untuk kesempurnaan laporan skripsi ini.

Akhir kata, semoga apa yang penulis laporkan dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis khususnya, serta semua pihak yang terkait pada umumnya.

Penulis

DR. H. M. Samsul Hady, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Akhmad Mujahid Shobri Malang, 05 April 2008
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Akhmad Mujahid Shobri

NIM : 04110050

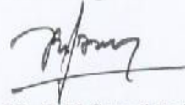
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Optimalisasi Peranan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA NW Narmada Lombok Barat*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



DR. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 150 267 254



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana No. 50 Telephone (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Akhmad Mujahid Shobri
NIM : 04110050
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : DR. H. M. Samsul Hady, M.Ag
Judul Skripsi : Optimalisasi Peranan Komite Sekolah Dalam
Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMA NW Narmada
Lombok Barat

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	09 Februari 2008	Konsultasi Proposal	1.
2.	15 Februari 2008	Revisi Proposal & Konsultasi BAB I	2.
3.	25 Februari 2008	Revisi BAB I dan BAB II	3.
4.	26 Februari 2008	BAB I, II dan III	4.
5.	11 Maret 2008	BAB IV	5.
6.	18 Maret 2008	Revisi BAB I sampai V	6.
7.	04 Maret 2008	ACC keseluruhan	7.

Malang, 04 Maret 2008

Mengetahui,

Dekan

Prof. DR. H. M. Djunnadi Ghony
NIP. 150 042 031

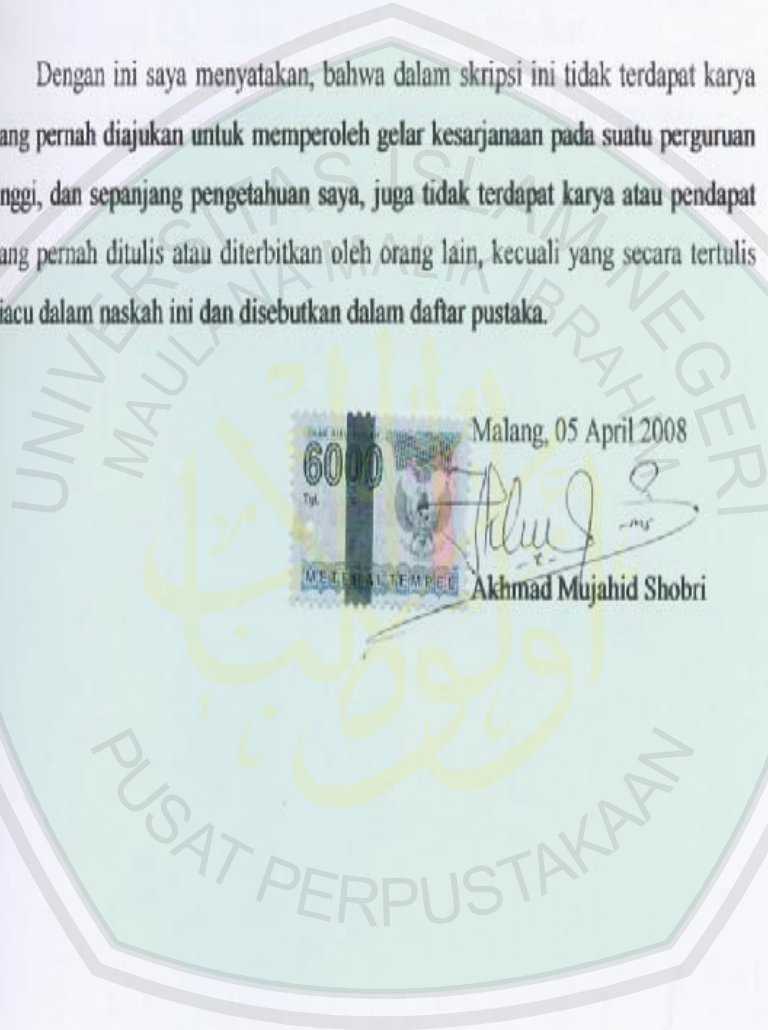
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Malang, 05 April 2008

Akhmad Mujahid Shobri
Akhmad Mujahid Shobri



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Tenaga Kependidikan SMA NW Narmada 2006/2007

Tabel 4.2. Hubungan Ilmu Pengetahuan, Sekolah, Masalah, dan Masyarakat

Tabel 4.3. Hubungan Antara Masukan, Keluaran dan Balikan



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Izin Penelitian
Lampiran II	Pedoman Wawancara
Lampiran III	Narasumber Wawancara
Lampiran IV	Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ketua Komite Sekolah, Guru, Orang Tua Murid, dan Siswa.
Lampiran V	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran VI	AD/ART Komite Sekolah SMA NW Narmada
Lampiran VII	Pedoman Kerja Komite Sekolah SMA NW Narmada
Lampiran VIII	Susunan Pengurus Komite Sekolah SMA NW Narmada
Lampiran IX	Profil Sekolah SMA NW Narmada
Lampiran X	Program Kerja Sekolah Tahun Pelajaran 2007/2008
Lampiran XI	Dokumentasi Lapangan
Lampiran XII	Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	x
BUKTI KONSULTASI.....	xi
SURAT PERNYATAAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Operasional	13
F. Ruang Lingkup Pembahasan	14
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II KOMITE SEKOLAH DAN PENINGKATAN KUALITAS

PENDIDIKAN

A. Komite Sekolah..... 18

1. Pengertian Komite Sekolah 18
2. Kedudukan Komite Sekolah 21
3. Tujuan Komite Sekolah 21
4. Fungsi Komite Sekolah..... 23
5. Peran Komite Sekolah 26
6. Struktur Organisasi Komite Sekolah 31

B. Peningkatan Kualitas Pendidikan 34

1. Pengertian Kualitas Pendidikan 34
2. Aspek-aspek Peningkatan Kualitas Pendidikan..... 37
3. Upaya-upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan 37
 - a. Penghambat atau Kendala Peningkatan
Kualitas Pendidikan 38
 - b. Pendukung atau Solusi Peningkatan
Kualitas Pendidikan 41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 54

B. Kehadiran Peneliti..... 55

C. Lokasi Penelitian 56

D. Data dan Sumber Data..... 57

E. Prosedur Pengumpulan Data 58

F. Analisis Data 60

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	61
H. Tahap-tahap Penelitian.....	62

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Peningkatan Kualitas Pendidikan di SMA NW Narmada	65
1. Sarana dan Prasarana	69
2. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat.....	72
3. Sumber Daya	74
B. Peran Komite Sekolah SMA NW Narmada Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.....	77
1. Pemberi Pertimbangan (Advisory Agency).....	81
2. Pendukung (Supporting Agency)	85
3. Pengontrol (Controlling Agency).....	88
4. Mediator.....	91
5. Faktor Pendukung dan Penghambat	
a. Pendukung	93
b. Penghambat	95

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	103
B. SARAN	107

DAFTAR PUSTAKA	109
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Shobri, Akhmad Mujahid, 2008, *Optimalisasi Peranan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA NW Narmada Lombok Barat*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. DR. H. M. Samsul Hady, M.Ag.

Komite Sekolah adalah alat pendidikan ditingkat sekolah yang merupakan ujung tombak pendidikan di lapangan, memiliki peran sebagai fasilitator dalam proses pembinaan, pengarahan, pemantauan dan penilaian, sekaligus sekolah mempunyai peran nyata dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Sekolah (SMA NW Narmada) ini, merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan yang menyikapi dengan serius permasalahan pendidikan yang telah lama menjangkit terutama yang menyangkut masalah peningkatan mutu/kualitas pendidikan.

Dengan berasumsi bahwa pendidikan merupakan masalah semua pihak terutama dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, maka pihak SMA NW Narmada berusaha seoptimal mungkin memberdayakan dan mengikutsertakan keterlibatan Komite Sekolah dalam segala jenis usaha yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan, agar semua elemen masyarakat dapat ikut serta dalam menyukseskan pendidikan putra-putrinya dengan kualitas yang lebih baik.

Berdasarkan paparan di atas, bagaimana peningkatan kualitas pendidikan di SMA NW Narmada ditinjau dari sarana dan prasarana penunjang dan sumber daya yang dimiliki, peran apa saja yang dijalani Komite Sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, serta faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan tujuan dapat memberikan deskripsi serta dapat mengenal subyek lebih dekat. Ada tiga tahapan metode yang peneliti tempuh dalam pencarian data, yaitu observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi.

Hasil penelitian tersebut, *pertama*, peningkatan kualitas pendidikan di SMA NW Narmada dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. *Kedua*, peran yang diemban oleh Komite Sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan ini bersifat menyeluruh, meliputi (1) sebagai *advisory agency* (pemberi pertimbangan), (2) *supporting agency* (pendukung kegiatan layanan pendidikan), (3) *controlling agency* (pengontrol kegiatan layanan pendidikan), dan (4) mediator atau penghubung antara masyarakat dengan pemerintah. *Ketiga*, faktor pendukung dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah Kepedulian yang tinggi dari seluruh anggota Komite terhadap masalah pendidikan.

Dari hasil tersebut, selanjutnya peneliti menyarankan agar Komite Sekolah tetap menjalin hubungan dengan tokoh masyarakat dan pakar terkait.

Kata kunci: Optimalisasi; Komite Sekolah; Kualitas Pendidikan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Begitu pula dengan perkembangannya, bahkan keduanya saling melengkapi dan saling mempengaruhi serta merupakan proses yang satu. Manusia sangat membutuhkan pendidikan dalam menjalani kehidupannya di muka bumi ini, karena bagaimanapun juga pendidikan merupakan sarana yang paling utama bagi manusia untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesamanya.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Dengan pendidikan, kita bisa memajukan kebudayaan dan mengangkat derajat bangsa di mata dunia internasional. Sebagaimana yang pernah diungkapkan Daoed Joesoef tentang betapa pentingnya pendidikan: "Pendidikan merupakan alat yang menentukan sekali untuk mencapai kemajuan dalam segala bidang kehidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia".¹ Pendidikan terasa gersang apabila tidak berhasil mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (baik dari segi spiritual, intelegensi, dan skill). Untuk itu, perlu diusahakan peningkatan mutu pendidikan, agar supaya bangsa tidak tergantung pada status bangsa yang sedang berkembang tetapi bisa menyandang predikat bangsa maju dan tidak kalah bersaing dengan bangsa-bangsa lainnya.

¹ M.Joko Susilo. *Pembodohan Siswa Tersistematis*. (Yogyakarta : PINUS, 2007), hal. 13.

Telah menjadi rahasia umum bahwa kemajuan suatu bangsa bisa dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Contohnya, negara yang katanya terkuat yaitu Amerika. Mereka tidak akan bisa menjadi negara yang ditakuti dunia bila pendidikan mereka setaraf dengan pendidikan Indonesia misalnya. Contoh lain, negara Jepang yang terkenal dengan kehebatan sains dan teknologinya. Mengapa Jepang bisa menjadi negara yang berteknologi tinggi? Sedangkan banyak negara khususnya Indonesia hanya mampu berkutat dalam pengguna teknologi. Jepang merupakan salah satu negara yang sangat menghargai pendidikan, mendahulukan kepentingan pendidikan daripada kepentingan yang lain, tidak segan-segan mengeluarkan dana yang besar untuk pendidikan. Sedangkan, Indonesia hanya sibuk membicarakan kedudukan sehingga pendidikan menjadi perhatian yang kesekian, belum lagi masalah bencana alam yang sering melanda bumi Indonesia seperti banjir, kebakaran hutan, gempa bumi, gunung meletus, keluarnya lumpur panas dari perut bumi, dan lain sebagainya dapat menyebabkan beban biaya yang sangat besar bagi Indonesia.

Masalah pendidikan di Indonesia tidak pernah habis-habisnya untuk dikritik, direnungkan, disesalkan, dan dibicarakan oleh orang-orang yang peduli dengan pendidikan Indonesia. Pendidikan Indonesia belum mampu menjawab kebutuhan masalah yang dihadapi masyarakat. Bisa dikatakan, pendidikan sudah jauh melenceng dari hakikat pendidikan yang sebenarnya dan sama sekali tidak sesuai dengan yang dicita-citakan oleh Bapak Pendidikan kita Ki Hajar Dewantara.

Sebagai salah satu wujud upaya mewujudkan cita-cita Ki Hajar Dewantara adalah dengan mewujudkan pendidikan yang berkualitas dalam rangka untuk menghasilkan suatu output yang mengarah kepada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi dan berdisiplin tinggi, maka cara yang ditempuh adalah melalui pendidikan, karena membangun masyarakat menjadi Sumber Daya Manusia yang berkualitas memang sangat sulit dan merupakan tugas yang sangat berat pula. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengidap penyakit krisis multidimensional, yang merupakan imbas dari krisis ekonomi yang berkepanjangan menjadikan negeri ini menghadapi tantangan yang sangat berat dan rumit. Terlebih secara bersamaan tantangan lain pun ikut menghadang, seperti otonomi daerah, desentralisasi pendidikan dan terlebih lagi tantangan yang sangat mengglobal yakni dengan globalisasi.

Terkait dengan hal tersebut di atas, Tilaar mengemukakan bahwa pendidikan nasional dewasa ini dihadapkan dengan empat krisis pokok, yakni yang berkaitan dengan kualitas, relevansi dan efisiensi eksternal, elitisme, dan manajemen. Lebih lanjut dikemukakan bahwa sedikitnya ada enam masalah pokok yang terkait dengan sistem pendidikan nasional: (1) menurunnya akhlak dan moral peserta didik, (2) pemerataan kesempatan belajar, (3) masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan, (4) status kelembagaan, (5) manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional, dan (6) sumber daya yang tergolong minim dan belum profesional.²

² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4.

Keenam masalah tersebut, merupakan imbas daripada sistem pendidikan Indonesia yang carut-marut dan tidak menentu. Menurunnya akhlak dan moral peserta didik pada dasarnya disebabkan oleh kurikulum yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Artinya, dalam sebuah proses pendidikan harus berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, para pendidik secara inklusif harus mengembangkan nilai-nilai *ilâhiyyah* (ketuhanan) dan *insâniyah* (kemanusiaan) dalam berperilaku interaksi dengan individu (peserta didik), keluarga, dan masyarakat. Karena sesungguhnya setiap individu mempunyai hak sepenuhnya untuk dapat hidup bebas (merdeka) dan mendapat perlakuan yang manusiawi pula.

Pemerataan pendidikan pun demikian bermasalah. Jika kita perhatikan kembali dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Bab IV pasal 5, 6, dan 7 yang menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Setiap warga negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan tamatan pendidikan dasar. Penerimaan seseorang sebagai peserta didik dalam suatu satuan pendidikan diselenggarakan dengan tidak membedakan jenis kelamin, agama, suku, ras, kedudukan sosial, dan tingkat kemampuan ekonomi, dan dengan tetap mengindahkan kekhususan satuan pendidikan yang bersangkutan.³

³ Himpunan Peraturan Perundang-undangan Guru dan Dosen, dan Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung : Fokus Media, 2006), hal. 63-64.

Permasalahan baru pun muncul kepermukaan. Setiap lembaga pendidikan dalam menerima siswa atau mahasiswa baru senantiasa terjadi kompetisi dan seleksi masuk guna mendapatkan bibit-bibit unggul. Yang menjadi tanda tanya besar adalah bagaimana dengan individu yang memiliki bakat dan kemampuan yang lebih dibandingkan dengan yang lainnya? Hal inilah yang memunculkan *image* masyarakat bahwa sekolah atau lembaga pendidikan lainnya merupakan milik sekelompok orang tertentu dan tidak berpihak kepada masyarakat bawah (*the lower class*).

Dalam hal ini, Abdurrahman Wahid mantan Presiden Republik Indonesia ke-4 -yang lebih dikenal dengan sebutan Gus Dur- mengingatkan kita dalam sebuah pidatonya dalam rangka peresmian Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali pada tanggal 17 April 2001, mengatakan bahwa pendidikan nasional saat ini harus dicarikan paradigma yang benar, khususnya perguruan tinggi. Untuk mencari hal tersebut, perlu diingat dua pergulatan pemikiran yang selama ini sulit untuk disatukan yaitu antara *populisme* dan *elitisme*. Pendidikan selama ini dekat dengan populisme rakyat, namun dilain pihak ada kaum elit yang menganggap bahwa mereka adalah satu-satunya orang yang dapat menentukan segala-galanya karena mereka menganggap hanya diri merekalah yang mempunyai keterampilan dan kebiasaan, atau karena mereka mempunyai pengetahuan teknis yang luar biasa. Elitisme yang menganggap bahwa rakyat tidak tahu apa-apa hanya mereka saja yang dapat menentukan nasib suatu bangsa.⁴ Faktor inilah yang memungkinkan

⁴ Mudjia Rahardjo (ed.), *Quo Vadis Pendidikan Agama Islam; Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial, dan Keagamaan*. (Malang: UIN Press, 2006), hal. 3.

terancamnya eksistensi pendidikan selain daripada adanya budaya diskriminasi sosial ekonomi yang berujung pada diskrimansi pendidikan.

Kemudian, pertanyaannya bagaimana memecahkan problema diskriminasi pendidikan yang ada selama ini? Menjawab hal tersebut, Zainuddin seorang dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang dalam artikelnya, menawarkan solusi diperlukannya sekolah yang berwawasan populis. Artinya, perlunya sekolah sebagai pusat pengembangan masyarakat (*centre of community development*). Karena pendidikan dan nasib generasi bangsa ini merupakan tanggung jawab kita bersama (pemerintah, sekolah, masyarakat, dan keluarga). Dengan itu, Zainuddin mengemukakan tiga hal yang harus diperhatikan: *Pertama*, Pemerintah hendaknya memiliki *good will* dan komitmen yang tinggi terhadap pemberdayaan kaum miskin melalui prioritas program pendidikan. Tidak adanya alasan bagi pemerintah untuk mengurangi subsidi bagi penyelenggaraan pendidikan; *Kedua*, masyarakat melalui pengusaha dan LSM hendaknya turut serta menyediakan sarana pendidikan yang bermutu dan lapangan kerja bagi kaum miskin. Dana sosial baik yang ada dalam pemerintah maupun perusahaan hendaknya diprioritaskan pada pengembangan pendidikan; *Ketiga*, orientasi mata pelajaran dan kurikulum hendaknya ditekankan pada pendidikan yang berwawasan kemanusiaan (*humanistic*) dan penciptaan demokratis.⁵

Tantangan yang lebih serius berkaitan dengan rendahnya mutu dan relevansi pendidikan, seperti tercermin dari laporan beberapa lembaga riset internasional. Hasil survey *The Political and Economics Risk Consulty* (PERC)

⁵ M. Zainuddin, *Perlu Pendidikan Populis*. GEMA Edisi 14, Juni-Juli 2004. hal. 2 dan 11.

yang berbasis di Hongkong misalnya. Lembaga riset tersebut menyimpulkan bahwa, sistem pendidikan Indonesia menempati urutan ke-12 di Asia setelah Vietnam.⁶

Begitu juga dari segi kualitas, hingga saat ini kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan Negara-negara lain di dunia. Menurut lembaga tersebut (PERC), bahwa siswa SLTP di Indonesia menempati urutan ke-32 dalam ilmu alam (*natural science*), dan urutan ke-34 untuk bidang matematika dari 38 negara yang disurvei di wilayah Asia, Australia, dan Afrika. Sedangkan menurut versi UNDP tahun 2004, Indonesia menempati urutan ke-111 mengalahkan Vietnam, Kamboja, Myanmar, dan Laos yang masing-masing menempati urutan posisi ke-112, 130, 132, dan 135. Kelima negara anggota ASEAN tersebut masih berada di bawah kualitas pendidikan dari lima negara seanggotanya, seperti Singapura (25), Brunai (33), Malaysia (58), Thailand (76), dan Filipina (83).⁷

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3, dinyatakan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

⁶ Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Melalui DP/KS”. Republika, Jum’at 14 November 2003

⁷ Departemen Agama, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelajaran di Madrasah aliyah*, (Jakarta, 2005), hal. 1. Dan di dalam versi *Human Development Index (HDI)* pendidikan di Indonesia menempati urutan ke-112 dari 175 negara. Sungguh hasil yang sangat menyayat hati, karena Malaysia yang pada era 50-an mengimport guru dari negara kita tercinta ini menempati urutan ke 58. kenapa bukan kita? Sedangkan negara tetangga kita yaitu Singapura mampu menempati urutan ke 28. padahal Singapura mencontoh konsep pendidikan yang diidekan Ki Hajar Dewantara. Mungkin orang Singapura akan tertawa ketika ditanya oleh orang Indonesia mengapa mereka bisa maju dalam pendidikan. Bagaimana tidak, orang Indonesia sendiri yang mencetus konsep pendidikan yang ditiru oleh mereka bisa terkalahkan. Lebih lanjut lihat M. Joko Susilo. *Op. Cit.* (Yogyakarta : PINUS, 2007), hal. 14-15.

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁸

Agar tujuan pendidikan itu dapat tercapai perlu adanya model pengelolaan sistem pendidikan yang sesuai. Salah satunya adalah dengan upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia masyarakatnya dan optimalisasi peran daripada Komite Sekolah. Karena Sumber Daya Manusia sangat berperan dalam menentukan kemajuan suatu bangsa dan negara. Meskipun suatu negara memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah, akan tetapi tidak ditopang dengan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, negara tersebut tidak akan pernah maju dan berkembang melainkan akan lenyap seiring berputarnya waktu.

Dari pernyataan di atas dapat diungkap, bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor sentral dalam suatu organisasi atau dalam suatu lembaga. Apapun bentuk serta tujuan suatu organisasi atau lembaga dibuat berdasarkan berbagai visi untuk kepentingan manusia dan dalam pelaksanaan misinya dikelola dan diurus oleh manusia pula. Jadi manusia merupakan faktor strategis dalam semua kegiatan organisasi atau lembaga.

Dengan kehadiran Sumber Daya Manusia di dalam organisasi menjadi lebih penting karena organisasi itu sendiri diciptakan oleh manusia, dan sumber daya inilah yang dapat membuat organisasi itu bisa bertahan dan sukses. Melalui usaha-usaha dan kreativitas Sumber Daya Manusia, organisasi dapat menghasilkan suatu produk dan jasa yang berkualitas. Hal ini menggambarkan Sumber Daya Manusia sebagai faktor penting bagi keberhasilan suatu organisasi.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung : Citra Umbara, 2003), hal. 62.

Untuk itu Sumber Daya Manusia tersebut sangat perlu dikelola dengan sebaik-baiknya, agar dapat didayagunakan untuk kepentingan organisasi. Teknik atau prosedur yang berhubungan dengan pengelolaan Sumber Daya Manusia di dalam organisasi ini adalah Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)⁹.

Dilain sisi, dengan adanya otonomi daerah dan diterapkannya desentralisasi pendidikan, maka sekolah berhak mengelola sekolah dan melakukan manajemen sekolahnya sendiri termasuk dengan diterapkannya sistem *School Based Management* (SBM) atau Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan diantaranya adalah mengenai Manajemen Sumber Daya Manusia.

Desentralisasi pendidikan ditingkat sekolah merupakan satu bentuk desentralisasi yang langsung sampai ke ujung tombak pendidikan di lapangan. Jika kantor cabang dinas pendidikan kecamatan, dan dinas pendidikan kabupaten/kota lebih memiliki peran sebagai fasilitator dalam proses pembinaan, pengarahan, pemantauan dan penilaian, maka sekolah seharusnya diberikan peran nyata dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Hal ini disebabkan karena proses interaksi edukatif di sekolah merupakan inti dari proses pendidikan yang sebenarnya. Oleh karena itu, bentuk desentralisasi pendidikan yang paling mendasar adalah yang dilaksanakan oleh sekolah, dengan menggunakan Komite Sekolah sebagai wadah pemberdayaan peran serta masyarakat.

Sekolah (SMA NW Narmada) ini, merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan yang menyikapi dengan serius permasalahan pendidikan yang telah lama menjangkit terutama yang menyangkut masalah

⁹ Burhanuddin, dkk. *Manajemen Pendidikan*. (Malang : UM Press, 2003). hal: 67

peningkatan mutu/kualitas pendidikan. Lembaga ini dalam menyikapi permasalahan tersebut tidaklah bekerja sendiri, namun SMA NW Narmada mengikutsertakan pihak Komite Sekolah sebagai partner kerjanya. Langkah ini diambil karena pihak lembaga menyadari bahwa berfikir, berbuat dan bekerja akan lebih baik jika dilakukan dengan bersama (*stakeholders*).

Dengan berasumsi bahwa pendidikan merupakan masalah semua pihak terutama dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, maka pihak SMA NW Narmada berusaha seoptimal mungkin memberdayakan dan mengikutsertakan keterlibatan Komite Sekolah dalam segala jenis usaha yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Hal ini dimaksudkan, agar semua elemen masyarakat dapat ikut serta dalam menyukseskan pendidikan putra-putrinya dengan kualitas yang lebih baik. Karena itu juga, hal ini sebagai bagian dari respon terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah dalam beberapa Undang-undang dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional yang terkait dengan pengikutsertaan masyarakat dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004, dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat perlu dibentuk Dewan Pendidikan di tingkat kabupaten/ kota, dan Komite Sekolah di tingkat satuan pendidikan. Amanat rakyat ini sejalan dengan konsepsi desentralisasi pendidikan, baik di tingkat kabupaten/ kota maupun di tingkat sekolah. Amanat rakyat dalam Undang-undang tersebut telah ditindaklanjuti dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor

044/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Dalam Kepmendiknas tersebut disebutkan bahwa peran yang harus diemban Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah adalah (1) sebagai *advisory agency* (pemberi pertimbangan), (2) *supporting agency* (pendukung kegiatan layanan pendidikan), (3) *controlling agency* (pengontrol kegiatan layanan pendidikan), dan (4) mediator atau penghubung atau pengait tali komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah.¹⁰

Bertolak dari pandangan di atas, maka dalam hal ini penulis berusaha menelusuri dengan melakukan penelitian tentang "*Optimalisasi Peranan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA NW Narmada*".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peningkatan kualitas pendidikan di SMA NW Narmada?
2. Bagaimana optimalisasi peranan Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA NW Narmada?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Mendeskripsikan peningkatan kualitas pendidikan di SMA NW Narmada.
2. Mendeskripsikan peranan Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA NW Narmada.

¹⁰ Mendiknas. *Lampiran II Surat Keputusan No. 044/U/2002*. (Jakarta : Dirjen Dikdasmen, 2002), hal. 11.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dijelaskan beberapa manfaat dari pelaksanaan penelitian masalah tersebut, sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengoptimalisasian peran Komite Sekolah oleh lembaga/ institusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga menghasilkan output yang berkompeten dibidangnya dan mampu berdaya saing secara global.
2. Secara praktis, dapat bermanfaat bagi para pembaca, pengajar, dan para pihak yang berkecimpung dalam lembaga pendidikan pada umumnya serta bagi penulis khususnya agar menyadari betapa pentingnya optimalisasi peran Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Secara institusional/ kelembagaan, dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan dengan mengoptimalkan peran Komite Sekolah.

E. Definisi Operasional

1. Optimalisasi yaitu kata/istilah lain dari mengoptimalkan. Yang dimaksud di sini adalah bagaimana satuan pendidikan mendayagunakan peran serta daripada Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA NW Narmada.

2. Komite Sekolah

Komite Sekolah merupakan suatu badan yang mandiri dan berkedudukan di satuan pendidikan, dan tidak mempunyai hubungan hirarkis dengan lembaga pemerintahan.¹¹ Jadi dapat dikatakan bahwa satuan pendidikan tidak memiliki kewenangan untuk menentukan kebijakan dalam Komite Sekolah.

Komite Sekolah dapat terdiri dari satuan pendidikan, atau beberapa satuan pendidikan dalam jenjang yang sama, atau beberapa satuan pendidikan yang berbeda jenjang tetapi berada pada lokasi yang berdekatan, atau satuan-satuan pendidikan yang dikelola oleh suatu penyelenggara pendidikan, atau karena pertimbangan lainnya. Yang mengacu pada kewenangan masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku.¹²

Dari uraian tersebut di atas jelaslah, bahwa hubungan antara Komite Sekolah, Dewan Pendidikan, satuan pendidikan, dan lembaga-lembaga lainnya adalah bersifat koordinatif.

3. Kualitas Pendidikan

¹¹ Mendiknas, *Lampiran II Surat Keputusan No. 044/U/2002*, (Jakarta : Dirjen Dikdasmen,2002), hal. 11.

¹² *Ibid.*

Makna dasar dari kata kualitas menurut Dahlan al-Barry dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah "kualitas"; "mutu"; "baik buruknya barang"¹³ sebagaimana yang dikatakan juga oleh Prof. DR. Quraish Shihab bahwa kualitas merupakan ukuran baik buruknya sesuatu atau mutu sesuatu.¹⁴

Sedangkan kalau dimaknai secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemajuan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, sampai dimana lembaga pendidikan itu telah mencapai suatu keberhasilan.¹⁵

F. Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam usaha peningkatan kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia, telah banyak sekali langkah yang dilakukan pemerintah guna memberikan pelayanan pendidikan yang baik kepada masyarakat. Diantara aspek-aspek yang diprioritaskan pemerintah sebagai langkah utama dan pilar penguat peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia adalah:

1. Masalah Kurikulum
2. Masalah Metode Pembelajaran
3. Masalah Fasilitas atau Sarana dan Prasarana

¹³ M. Dahlan al-Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta : Arkola, 1994), hal. 329.

¹⁴ Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : Mizan, 2004), hal. 280.

¹⁵ Jurnal Ilmu Pendidikan, *Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Daerah Desiminasi* oleh A. Supriyanto, November 1997, Jilid 4, (Malang : IKIP, 1997), hal. 288.

4. Masalah Guru atau Tenaga Pendidik
5. Masalah Evaluasi Pembelajaran
6. Masalah Humas

Selain daripada aspek-aspek di atas, pemerintah juga menerapkan strategi pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang terwadahkan dalam Dewan Pendidikan atau Komite Sekolah. Dalam keputusan Mendiknas No. 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Baik Dewan Pendidikan maupun Komite Sekolah, mereka berperan sebagai:

- a. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan;
- b. Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan;
- c. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan;
- d. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (legislatif) dengan masyarakat.

Untuk itu, agar dalam penjabaran materi yang terkandung dalam skripsi ini tidak terlalu mengembang, maka perlu kiranya penulis membuat ruang lingkup pembahasannya.

1. Peningkatan kualitas pendidikan di SMA NW Narmada

(Dalam hal ini penulis menitikberatkan pada pembahasan aspek sarana, Humas dan sumber dayanya)

2. Peran Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA NW Narmada.

(Dalam hal ini penulis berusaha memaparkan keempat peran tersebut di atas sebagai bagian dari tolok ukur optimal tidaknya kinerja Komite Sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan)

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud di sini adalah merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat yang terdiri dari 5 (lima) bab. Maka untuk lebih jelasnya penulisan sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti memaparkan secara singkat tentang beberapa permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab ini berisi kajian teori yang menjelaskan secara rinci tentang Peran Komite Sekolah (Pengertian Komite Sekolah, tujuan Komite Sekolah, fungsi, dan peran Komite Sekolah), Kualitas Pendidikan (Pengertian, Aspek-aspek Peningkatan Kualitas Pendidikan, dan Upaya-upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan.).

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan penjelasan tentang metode penelitian yang peneliti gunakan yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab IV (empat) ini merupakan pembahasan mendetail hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan Bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti.

BAB II

KOMITE SEKOLAH

DAN PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN

A. Komite Sekolah

1. Pengertian Komite Sekolah

Penyelenggaraan otonomi daerah merupakan suatu upaya pemberdayaan daerah dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam segala bidang kehidupan, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Kebijakan otonomi pendidikan ini berdampak pada penerapan MBS (*Manajemen Berbasis Sekolah/ School Based Management*), yang membuka peluang lebih besar bagi masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengelolaan pendidikan. Pada tanggal 2 April 2002 dibentuklah suatu lembaga mandiri yang merupakan suatu wadah peran serta masyarakat yang bernama Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah merupakan salah satu implementasi keputusan Mendiknas Nomor 004/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Kebijakan ini merupakan konsekuensi dari upaya meletakkan landasan yang kuat bagi terselenggaranya pendidikan yang lebih demokratis, transparan, dan efisien dengan pelibatan partisipasi masyarakat. Pembentukan Komite Sekolah juga didasarkan pada pasal 56 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, seperti yang dijelaskan dalam acuan operasional dan indikator kinerja Komite Sekolah, antara lain:

- a. Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah;
- b. Dewan Pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota yang tidak mempunyai hubungan hierarkis;
- c. Komite Sekolah/Madrasah, sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Sebagai langkah penerapan dari keputusan Mendiknas Nomor 044/U/2002 dan pasal 56 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 tersebut di atas serta dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, diperlukan adanya suatu kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat dan orang tua. Hal ini penting, karena sekolah memerlukan partisipasi masyarakat secara universal dalam menyusun program yang relevan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dibentuklah suatu wadah yang menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat dalam Komite Sekolah.

Dalam Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, butir 1.1 dinyatakan bahwa Komite Sekolah adalah “Badan mandiri yang mewadahi peran

serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan pada satuan pendidikan, baik prasekolah, jalur sekolah maupun luar sekolah”.¹⁶

Sedangkan pada butir 1.2 dinyatakan bahwa “Nama badan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan, seperti Komite Sekolah, Komite Pendidikan, Komite Pendidikan Luar Sekolah, Dewan Sekolah, Majelis Sekolah, Majelis Madrasah, Komite TK, atau nama lain yang disepakati”.¹⁷

Dalam buku Himpunan Keputusan Mendiknas Republik Indonesia¹⁸ disebutkan bahwa Komite Sekolah adalah badan mandiri yang berfungsi mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di tiap-tiap satuan pendidikan baik pada pendidikan pra-sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Komite Sekolah dapat juga diartikan sebagai suatu badan atau lembaga *non-profit* dan *non-politis* yang dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para *stakeholders* pendidikan pada tingkat satuan pendidikan sebagai representasi dari berbagai unsure yang bertanggungjawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.

Berdasarkan dari paparan uraian di atas, Komite Sekolah merupakan badan yang bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hirarkis dengan sekolah maupun lembaga pemerintah lainnya. Posisi sekolah maupun Komite Sekolah

¹⁶ Mendiknas. *Op. Cit.* hal. 11.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Menteri Pendidikan Nasional. *Himpunan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta : Sinar Grafika, 2006), hal. 77.

mengacu kepada kewenangan (otonomi) masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku. Sedangkan nama badan yang disepakati oleh SMA NW Narmada adalah Komite Sekolah.

2. Kedudukan dan Sifat Komite Sekolah

Komite sekolah merupakan suatu badan yang mandiri dan berkedudukan di satuan pendidikan, tidak mempunyai hubungan hirarkis dengan lembaga pemerintahan.¹⁹ Dari hal tersebut, dapat dikatakan bahwa satuan pendidikan tidak memiliki kewenangan untuk menentukan kebijakan dalam Komite Sekolah.

Komite Sekolah dapat terdiri dari satuan pendidikan, atau beberapa satuan pendidikan dalam jenjang yang sama, atau beberapa satuan pendidikan yang berbeda jenjang tetapi berada pada lokasi yang berdekatan, atau satuan-satuan yang dikelola oleh suatu penyelenggara pendidikan, atau karena pertimbangan lainnya. Yang mengacu kepada kewenangan masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku.²⁰

3. Tujuan Komite Sekolah

Komite Sekolah yang dibentuk untuk memantapkan dan mengembangkan keterlibatan orang tua siswa dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan secara lebih rinci memiliki tujuan-tujuan. Adapun tujuan dibentuknya Komite Sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan disatuan pendidikan.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid.

- b. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan.
- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparansi, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu disatuan pendidikan.²¹

Dengan demikian tujuan dibentuknya Komite Sekolah adalah untuk mewadahi partisipasi para *stakeholder* agar turut serta dalam operasional manajemen sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya, berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program sekolah secara proporsional, sehingga Komite Sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Di samping itu juga, badan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar.

Mohammad Noor Syam, dalam “Dasar-dasar Ilmu Pendidikan” mengemukakan bahwa hubungan masyarakat dengan pendidikan sangat bersifat korelatif, bahkan seperti telur dan ayam. Masyarakat maju disebabkan karena pendidikan, dan pendidikan yang maju hanya akan ditemukan dalam masyarakat yang maju pula.²² Bagaimanapun kemajuan dan keberadaan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh peran serta masyarakat yang ada. Karena itu, jangan mengharap pendidikan dapat berkembang dan tumbuh sebagaimana yang diharapkan, tanpa dukungan dan partisipasi masyarakat, mewujudkan suatu pendidikan yang berkualitas sangat mustahil bisa terwujud dengan maksimal.

Oleh karena itu pula, tujuan dibentuknya Komite Sekolah adalah untuk mengembangkan program pendidikan dengan melibatkan peran serta masyarakat

²¹ Ibid, hal. 12.

²² Hasbullah, *Dasar-dasara Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2001), hal. 96.

sehingga melahirkan kebijakan dan tanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.

4. Tugas Dan Fungsi Komite Sekolah

Untuk menjalankan perannya, Komite Sekolah memiliki fungsi mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Dalam buku Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah²³ dijabarkan fungsi Komite Sekolah (pada level sekolah) dan menurut keputusan Mendiknas Nomor 044/U/2002 adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu;
- b. Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/ dunia usaha/ organisasi/ dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu;
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat;
- d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
 1. Kebijakan dan program pendidikan;
 2. Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS);
 3. Kriteria kinerja satuan;
 4. Kriteria tenaga kependidikan;

²³ Departemen Pendidikan Nasional. *Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Kinerja Komite Sekolah*. (Jakarta : Dirjen Dikdasmen, 2004).

5. Kriteria fasilitas pendidikan;
6. Hal-hal yang terkait dengan pendidikan;
- e. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan;
- f. Menggalang dan masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan.
- g. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan , program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

Komite Sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya, melakukan akuntabilitas sebagai berikut:

- a. Komite Sekolah menyampaikan hasil kajian pelaksanaan program sekolah kepada *stakeholders* secara periodik, baik yang berupa keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran program sekolah;
- b. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban bantuan masyarakat baik berup materi (dana dan barang bergerak maupun tidak bergerak), maupun non materi (tenaga dan pikiran) kepada masyarakat maupun pemerintah setempat.

Adapun secara lebih rinci berdasarkan paparan di atas dapat kita paparkan tugas dan fungsi Komite Sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan rapat komite sesuai dengan program yang ditetapkan.
- b. Bersama-sama dengan sekolah/madrasah merumuskan dan menetapkan visi dan misi.

- c. Bersama-sama dengan sekolah/madrasah menyusun standar pelayanan pembelajaran di sekolah/madrasah.
- d. Bersama-sama dengan sekolah/madrasah menyusun rencana strategi pengembangan sekolah/madrasah.
- e. Bersama-sama dengan sekolah/madrasah menyusun dan menetapkan rencana program tahunan sekolah/madrasah termasuk dalam penyusunan dan penetapan RAPBS/M.
- f. Membahas dan turut menetapkan pemberian tambahan kesejahteraan berupa honorium yang diperoleh dari masyarakat kepada kepala sekolah/madrasah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan sekolah/madrasah.
- g. Bersama-sama dengan sekolah/madrasah mengembangkan potensi ke arah prestasi unggulan, baik yang bersifat akademis (ujian semester, UAN) maupun yang bersifat non-akademis (keagamaan, olah raga, seni, dan lain sebagainya).
- h. Menghimpun dan menggali sumber dana dari masyarakat untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan.
- i. Mengelola kontribusi masyarakat berupa non-material (tenaga, pikiran) yang ditujukan kepada peningkatan kualitas pelayanan sekolah/madrasah.
- j. Mengevaluasi program sekolah/madrasah secara proporsional sesuai dengan kesepakatan dengan pihak sekolah/madrasah, meliputi pengawasan penggunaan sarana dan prasarana, pengawasan keuangan secara berkala dan berkesinambungan.

- k. Mengidentifikasi berbagai permasalahan dan memecahkannya bersama-sama dengan pihak sekolah/madrasah (termasuk juga dengan melibatkan masyarakat dan orang tua murid).
- l. Memberikan respon terhadap kurikulum yang dikembangkan secara terstandar nasional maupun lokal.
- m. Memberikan motivasi, penghargaan (baik yang berupa materi maupun non-materi) kepada tenaga kependidikan atau kepada seseorang yang berjasa kepada sekolah/madrasah secara proporsional.
- n. Membangun jaringan kerjasama dengan pihak luar (sekolah/madrasah) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan proses dan hasil pendidikan.
- o. Memantau kualitas proses pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah/madrasah yang bersangkutan.
- p. Mengkaji laporan pertanggungjawaban pelaksanaan program yang dikonsultasikan oleh kepala sekolah/madrasah.
- q. Menyampaikan usul atau rekomendasi kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah/madrasah dan masyarakat.

5. Peran Komite Sekolah

Komite Sekolah memiliki peran yang sangat strategis, yaitu sebagai wadah untuk menyalurkan peran serta masyarakat. Peran serta masyarakat dalam pendidikan lebih tegas disebutkan dalam keputusan Mendiknas No. 044/U/2002

tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Baik Dewan Pendidikan maupun Komite Sekolah, mereka berperan sebagai:

- a. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan;
- b. Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan;
- c. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan;
- d. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (legislatif) dengan masyarakat.

Komite Sekolah sebagai badan pertimbangan bagi sekolah memiliki arti, bahwa Komite Sekolah dipandang sebagai mitra kerja Kepala Sekolah yang dapat diajak bermusyawarah tentang masa depan sekolah. Melalui Komite Sekolah orang tua dan masyarakat dapat ikut merumuskan visi, misi, tujuan, sasaran yang akan dicapai oleh sekolah, sampai dengan menetapkan cara atau strategi yang akan ditempuh untuk mencapainya yang berupa rumusan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah.

Peran Komite Sekolah sebagai pendukung bagi penyelenggaraan dan upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran. Secara nyata pemberian dukungan ini dapat diwujudkan diantaranya dengan pemecahan masalah kekurangan guru, biaya sekolah bagi anak kurang mampu, dan tenaga untuk ikut memperbaiki sekolah yang rusak. Pemberdayaan bantuan sarana dan prasarana yang diperlukan di sekolah melalui

sumber daya yang ada pada masyarakat, hal ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan Dewan Pendidikan.

Peran pengawasan yang dijalankan oleh Komite Sekolah merupakan jenis pengawasan masyarakat. Fungsi pengawasan yang dilakukan meliputi kontrol terhadap pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah, di samping alokasi dana dan sumber-sumber daya bagi pelaksanaan program di sekolah. Komite Sekolah juga melakukan fungsi kontrolnya terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah yang dilihat dari mutu *output* pendidikan. Hasil pengawasan terhadap sekolah akan dijadikan bahan pertimbangan yang cukup menentukan bagi penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan kualitas/mutu pendidikan.

Komite Sekolah sebagai penghubung atau mediator antara sekolah, orang tua, dan masyarakat memiliki arti, bahwa aspirasi orang tua dan masyarakat akan disalurkan melalui Komite Sekolah untuk disampaikan kepada sekolah. Selain itu, aspirasi orang tua dan masyarakat secara langsung dapat disalurkan oleh masyarakat kepada Kepala sekolah. Peran sebagai mediator ini memerlukan kecermatan dalam mengidentifikasi kepentingan, kebutuhan, dan keluhan orang tua siswa dan masyarakat. Aspirasi yang disalurkan melalui Komite Sekolah dimanfaatkan oleh sekolah sebagai masukan bagi koreksi ke arah perbaikan. Komite Sekolah juga berperan dalam mensosialisasikan berbagai kebijakan dan program yang telah ditetapkan sekolah sehingga dapat akuntabel (dipertanggungjawabkan) kepada masyarakat. Bagi Komite Sekolah peran yang

harus dijalankan sebagai mediator adalah pemberdayaan sumber daya yang ada pada orang tua siswa bagi pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Dalam buku acuan operasional dan indikator kinerja Komite Sekolah²⁴ dijelaskan, bahwa Komite Sekolah mempunyai penjabaran peran dalam kegiatan operasional Komite Sekolah, adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), indikator kinerjanya dengan memberikan masukan dan pertimbangan mengenai:
 - a. Kebijakan pendidikan;
 - b. Program pendidikan;
 - c. Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS);
 - d. Kriteria kinerja satuan;
 - e. Kriteria tenaga kependidikan;
 - f. Kriteria fasilitas pendidikan.
2. Peran Komite Sekolah sebagai pendukung (*supporting agency*), indikator kinerjanya yaitu:
 - a. Mendorong orang tua untuk berpartisipasi dalam pendidikan;
 - b. Mendorong masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan;
 - c. Menggalang dana dalam rangka pembiayaan pendidikan;
 - d. Mendorong tumbuhnya perhatian masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu;

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional. *Acuan Operasional dan Indikator Kinerja Komite Sekolah*. (Jakarta : Dirjen Dikdasmen, 2004).

- e. Mendorong tumbuhnya komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
3. Peran Komite Sekolah sebagai pengontrol (*controlling agency*), indikator kinerjanya yaitu:
- a. Melakukan evaluasi dalam setiap kegiatan;
 - b. Melakukan pengawasan terhadap kebijaksanaan program penyelenggaraan pendidikan;
 - c. Melakukan pengawasan terhadap kebijaksanaan program keluarga pendidikan.
4. Peran Komite Sekolah sebagai mediator, indikator kinerjanya yaitu:
- a. Melakukan kerja sama dengan masyarakat;
 - b. Menampung aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat;
 - c. Menganalisis aspirasi ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.

Selain peran yang telah disebutkan di atas, peran nyata yang dilaksanakan Komite Sekolah adalah sebagai mitra atau *partner* bagi pemerintah daerah atau sekolah. Badan ini memiliki peran sebatas memberikan pertimbangan atau pilihan-pilihan yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah dan sekolah, serta memberikan dukungan, kontrol, dan menjembatani kepentingan masyarakat dan penyelenggaraan pendidikan.

Peran Komite Sekolah memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, mendukung penyelenggaraan pendidikan,

mengontrol dan mediator antara pemerintah dengan masyarakat. Di samping itu juga berfungsi mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap pendidikan berkualitas, melakukan kerjasama dengan masyarakat, menampung dan menganalisa aspirasi, memberi masukan, mendorong orang tua murid dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan, menggalang dana dari masyarakat dan melakukan evaluasi.

Maka dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, orang tua dan masyarakat mempunyai potensi signifikan dalam berperan aktif. Antara lain orang tua turut belajar kaitannya dengan birokrasi kependidikan skala kecil dalam satuan pendidikan (sekolah), mendorong aktif kegiatan di sekolah, menciptakan situasi keakraban yaitu dengan diskusi di rumah, dan juga orang tua perlu mengetahui perkembangan anaknya di sekolah serta turut serta dalam pengadaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar. Di sinilah letak urgensi (pentingnya) mengoptimalkan keberadaan Komite Sekolah sebagai partner dan rekan kerja orang tua murid, masyarakat, dan sekolah sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas *output* yang dihasilkan.

6. Struktur Organisasi Komite Sekolah

a. Keanggotaan Komite Sekolah

Keanggotaan Komite Sekolah berasal dari unsur-unsur yang ada dalam masyarakat, unsur dewan guru, yayasan atau lembaga penyelenggara pendidikan, badan pertimbangan desa dapat pula dilibatkan sebagai Komite Sekolah. Anggota Komite Sekolah yang berasal dari unsur masyarakat berasal dari orang tua wali peserta didik (bapak atau ibu yang putra atau putrinya

bersekolah di satuan pendidikan tersebut), tokoh masyarakat yang menjadi panutan masyarakat yaitu orang yang ucapannya benar-benar didengar sehingga apa yang dikatakannya diikuti oleh masyarakat, tokoh pendidikan, dunia usaha atau industri (penguasaha industri, jasa, asosiasi dan lain-lain), organisasi profesi tenaga kependidikan, wakil alumni, wakil peserta didik. Unsur dewan guru, yayasan atau lembaga penyelenggara pendidikan, badan pertimbangan desa, sebanyak-banyaknya berjumlah 3 (tiga) orang. Jumlah anggota Komite Sekolah sekurang-kurangnya 9 (sembilan) orang dan jumlahnya gasal, yang ditetapkan dalam AD/ART.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keanggotaan Komite Sekolah terdiri atas:

1. Unsur masyarakat, dapat berasal dari orang tua atau wali peserta didik, tokoh masyarakat, kalangan dunia usaha atau industri, organisasi profesi tenaga pendidikan, wakil alumni dan wakil peserta didik.
2. Unsur dewan guru, yayasan atau lembaga penyelenggara pendidikan, badan pertimbangan desa dapat pula dilibatkan sebagai anggota Komite Sekolah (maksimal 3 orang).
3. Anggota Komite Sekolah sekurang-kurangnya berjumlah 9 (sembilan) orang dan jumlahnya gasal.

b. Kepengurusan Komite Sekolah

1. Pengurus sekurang-kurangnya terdiri atas: Ketua, Sekretaris dan Bendahara.
2. Pengurus dipilih dari dan oleh anggota.

3. Ketua bukan berasal dari kepala satuan pendidikan.²⁵

Pengurus dari anggota Komite Sekolah yang telah dipilih secara demokratis harus segera menyusun Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Oleh karena itu, pada umumnya ada pembentukan tim kecil yang diberi tugas untuk menyusun rancangannya kemudian dibahas dalam rapat-rapat pleno Komite Sekolah. Berdasarkan Keputusan Mendiknas Nomor 044/U/202, Anggaran Dasar Komite Sekolah sekurang-kurangnya memuat:

- a. Nama dan tempat kedudukan;
- b. Dasar, tujuan dan kegiatan;
- c. Keanggotaan dan kepengurusan;
- d. Hak dan kewajiban anggota dan pengurus;
- e. Keuangan;
- f. Mekanisme kerja-kerja dan rapat-rapat;
- g. Perubahan AD dan ART, serta pembubaran organisasi.²⁶

Lebih lanjut dijelaskan, bahwa Anggaran Rumah Tangga sekurang-kurangnya memuat:

- a. Mekanisme pemilihan dan penetapan anggota dan pengurus;
- b. Rincian tugas Komite Sekolah;
- c. Mekanisme rapat;
- d. Kerjasama dengan pihak lain;
- e. Ketentuan penutup.²⁷

²⁵ Mendiknas, *Lampiran II*, hal. 13.

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional. *Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Kinerja Komite Sekolah*. (Jakarta : Dirjen Dikdasmen, 2004).

²⁷ Ibid.

B. Kualitas Pendidikan

1. Pengertian Kualitas Pendidikan

Makna dasar dari kata kualitas menurut Dahlan al-Barry dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah "kualitas"; "mutu"; "baik buruknya barang"²⁸ sebagaimana yang dikatakan juga oleh Prof. DR. Quraish Shihab bahwa kualitas merupakan ukuran baik buruknya sesuatu atau mutu sesuatu.²⁹

Sedangkan kalau dimaknai secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemajuan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, sampai dimana lembaga pendidikan itu telah mencapai suatu keberhasilan.³⁰

Supranta sendiri mendefinisikan kualitas sebagai sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik.³¹ Begitu juga menurut Guets dan Davis sebagaimana yang dikutip oleh Tjiptono dalam bukunya *Manajemen Jasa* menyatakan bahwa kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.³²

Begitupula orang seringkali berbicara tentang kualitas pendidikan, tetapi yang sebenarnya adalah masih dirasakan kurang jelas pengertiannya soal tersebut. Kualitas atau mutu (produk) adalah sesuatu yang dibuat secara sempurna tanpa kecuai. Produk yang bermutu memiliki nilai dan prestise bagi pemiliknya. Mutu

²⁸ M. Dahlan al-Barry, *Op. Cit*, hal. 329.

²⁹ Quraish Shihab, *Op. Cit*, hal. 280.

³⁰ Jurnal Ilmu Pendidikan, *Op. Cit*, hal. 288.

³¹ Supranta, *Metode Riset*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), hal. 288.

³² Tjiptono, Fandy, *Manajemen Jasa*, (Yogyakarta : Andi Offcet, 1995), hal. 51.

bersinonim dengan kualitas tinggi atau kualitas puncak. Kualitas ini dapat diberikan pada suatu produk atau layanan yang memiliki spesifikasi tertentu.³³

Kualitas pendidikan menurut Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.³⁴

Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu kepada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

Dalam konteks "proses" pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input (seperti bahan ajar: kognitif, afektif, dan psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan budaya kondusif.

Dengan adanya manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas atau luar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstra kurikuler, baik dalam lingkungan substansi yang akademis maupun non-akademis dalam suasana yang mendukung proses belajar mengajar.

Kualitas dalam konteks "hasil" pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap caturwulan, semester, tahunan dan sebagainya). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achivement*) dapat berupa hasil test kemampuan akademik,

³³ Jurnal Ilmu Pendidikan, *Op. Cit*, hal. 220.

³⁴ Ace Suryadi, H.A.R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan; Suatu Pengantar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 159.

misalnya ulangan umum (semesteran), UAN. Dapat pula prestasi dibidang lainnya seperti prestasi dalam cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana kedisiplinan, keakraban, saling menghargai dan menghormati, kebersihan dan sebagainya.³⁵

Selain itu, kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan faktor-faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.

Jadi pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif.

Pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sekolah yang sukses, sekolah yang efektif dan sekolah yang unggul.

Sekolah yang unggul dan bermutu itu adalah sekolah yang mampu bersaing dengan siswa di luar sekolah. Juga memiliki akar budaya serta nilai-nilai etika moral (akhlak) yang baik dan kuat. Pendidikan yang kualitas adalah pendidikan yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi sekarang dan masa akan datang.

³⁵ Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Direktur Pendidikan Menengah dan Umum, 1999), hal. 4.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kualitas atau mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik yang mampu menjadi pelopor pembaruan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang (harapan bangsa).

2. Aspek-aspek Peningkatan Kualitas Pendidikan

Dalam usaha peningkatan kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia, telah banyak sekali langkah yang dilakukan pemerintah guna memberikan pelayanan pendidikan yang baik kepada masyarakat. Diantara aspek-aspek yang diprioritaskan pemerintah sebagai langkah utama dan pilar penguat peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia adalah:

- a. Masalah Kurikulum
- b. Masalah Metode pembelajaran
- c. Masalah Fasilitas atau Sarana dan Prasarana
- d. Masalah Guru atau tenaga pendidik
- e. Masalah Evaluasi pembelajaran

3. Upaya-upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan

Dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 memuat cita-cita bangsa Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan itu, harkat dan

martabat seluruh warga negara akan dapat terwujud. Sekolah dan sistem sekolah sebagai suatu lembaga sosial dan pendidikan dipilih dan ditempatkan di antara sistem kelembagaan yang telah ada. Fungsi utama sekolah pada awalnya adalah pengajaran, setidak-tidaknya dalam terminologi, namun dalam perkembangannya sekolah berfungsi majemuk dengan pendidikan sebagai intinya. Persoalan jumlah dan siapa yang perlu memperoleh pendidikan kiranya cukup jelas, yaitu semua rakyat pembentuk bangsa kita, sedangkan yang perlu dipikirkan dan diusahakan adalah kualifikasi dan kualitas atau mutu, kecerdasannya, dan jalan serta cara mencapainya merupakan implikasi pesan utama cita-cita yang diletakkan oleh Bapak-bapak pendiri Republik Indonesia dan pengisian pesan tersebut perlu dicari, dikaji, dan terus dikembangkan.³⁶

Dengan melihat masalah kualitas pendidikan yang rupanya sudah sangat menggelitik dunia pendidikan dewasa ini. Bukan saja bagi para profesional, juga bagi masyarakat luas pun terdapat suatu gerakan yang menginginkan adanya perubahan sekarang juga dalam hal usaha peningkatan kualitas atau mutu pendidikan.³⁷

a. Penghambat atau Kendala Peningkatan Kualitas Pendidikan

Kendala atau penghambat peningkatan kualitas pendidikan ini, perlu diteliti dan dicermati dengan cermat, agar kelak bangsa Indonesia dapat meningkatkan kualitas pendidikannya dengan baik dan dapat bersaing secara global.

³⁶ Suyata, *Perbaikan Mutu Pendidikan; Transformasi Sekolah dan Implikasi Kebijakan*, (Yogyakarta : IKIP Yogyakarta Press, 1998), hal. 5-6.

³⁷ H.A.R. Tilaar, *Pendidikan Dalam Pembangunan Nasional Menyongsong Abad XXI*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hal. 187.

Kiranya penulis perlu memaparkan beberapa pendapat para ahli pendidikan berkenaan dengan penghambat peningkatan mutu, yaitu:

1. Menurut Dr. Soedijarto, MA bahwa rendahnya kualitas atau mutu pendidikan di samping disebabkan oleh karena pemberian peranan yang kurang proporsional terhadap sekolah, kurang memadainya perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan sistem kurikulum, dan penggunaan prestasi belajar secara kognitif sebagai satu-satunya indikator keberhasilan pendidikan, juga disebabkan karena sistem evaluasi tidak secara berencana didudukkan sebagai alat pendidikan dan bagian terpadu dari sistem kurikulum.³⁸
2. Secara umum, menurut Edward Sallis dalam *Total Quality Management in Education*, sebagaimana yang dikutip Syafaruddin menyebutkan, kondisi yang menyebabkan rendahnya mutu atau kualitas pendidikan dapat berasal dari berbagai sumber, yaitu miskinnya perancangan kurikulum, ketidakcocokan pengelolaan gedung, lingkungan kerja yang tidak kondusif, ketidaksesuaian sistem dan prosedur (manajemen), tidak cukupnya jam pelajaran, kurangnya sumber daya, dan pengadaan staf.³⁹

Sedangkan menurut laporan Bank Dunia, terdapat empat faktor yang diidentifikasi menjadi kendala atau penghambat peningkatan mutu atau kualitas pendidikan di Indonesia, yaitu:

- Kompleksitas pengorganisasian pendidikan antara Depdiknas (bertanggung jawab dalam hal materi pendidikan, evaluasi buku-buku teks dan kelayakan

³⁸ Soedijarto, *Op. Cit.* hal. 56.

³⁹ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan; Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hal. 14.

bahan ajar) dan Depdagri (ketenagaan, sumber daya material, dan sumber daya lainnya). Di samping itu, Depag bertanggung jawab dalam membina dan mengawasi sekolah-sekolah keagamaan negeri maupun swasta. Dualisme ini berakibat fatal karena rancunya pembagian tanggung jawab dan peranan manajerial, keterlambatan dan terpilahnya sistem pembiayaan, serta perebutan kewenangan atas guru.

- Praktik manajemen yang sentralistik pada tingkat SLTP. Pembiayaan dan perencanaan oleh pemerintah pusat yang melibatkan banyak departemen. Hal ini yang mengakibatkan terhambatnya pencapaian tujuan wajib belajar pendidikan dasar.
- Praktik penganggaran yang terpecah dan kaku. Kompleksitas organisasi yang menyiapkan anggaran pembangunan menjadi rumitnya pengelolaan pendidikan. Bappenas, Depdiknas, dan Depdagri, termasuk Depag dalam menyiapkan anggaran pendidikan. Akibatnya, hal ini menimbulkan dampak negatif, yaitu tidak adanya tanggung jawab yang jelas antar unit, tidak ada evaluasi reguler terhadap kebutuhan riil, dan tidak ada jaminan dan yang dialokasikan secara benar dan merata.
- Manajemen sekolah yang tidak efektif. Sebagai pelaku utama, kepala sekolah banyak yang kurang mampu melakukan peningkatan kualitas sekolahnya karena tidak dilengkapi dengan kemampuan kepemimpinan dan manajerial yang baik. Pelatihan yang kurang dan rekrutmen kepala sekolah yang belum didasarkan atas kemampuan memimpin dan profesionalitas.⁴⁰

⁴⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Ibid, hal. 12-13.

b. Pendukung atau Solusi Peningkatan Kualitas Pendidikan

Gambaran mengenai rendahnya kualitas pendidikan sebelumnya telah didahului oleh serangkaian studi yang dilakukan oleh Proyek Penilaian Nasional Pendidikan (PPNP) yang dimulai sejak tahun 1969, serangkaian studi ini telah memberikan gambaran tentang keadaan pendidikan di Indonesia pada saat itu, dan telah dijadikan landasan bagi pelaksanaan serangkaian pembaharuan pendidikan yang dimulai sejak permulaan tahun 1970-an.⁴¹

Tanggal 2 Mei 2002, Menteri Pendidikan Nasional telah mencanangkan, bahwa pada tahun 2002 merupakan tahun dimulainya gerakan peningkatan mutu atau kualitas pendidikan. Dalam mengawali gerakan ini perlu kiranya diawali dengan mereformasi penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah sebagai lembaga yang memberikan pelayanan pendidikan apabila menghendaki pendidikan yang bermutu.

Dalam rangka peningkatan mutu atau kualitas pendidikan, telah dilakukan berbagai kegiatan diantaranya adalah:

1. Pengembangan kurikulum, termasuk di sini adalah cara penyajian pelajaran dan sistem studi pada umumnya.
2. Pengadaan buku-buku pelajaran pokok untuk murid serta buku pedoman guru sekolah dasar dan sekolah-sekolah lanjutan, buku-buku pelajaran kejuruan dan teknik untuk sekolah-sekolah yang memerlukannya dan buku-buku perpustakaan dalam berbagai bidang studi pada pendidikan tinggi.

⁴¹ Soedijarto, *Op. Cit.* hal. 43.

3. Pengadaan alat-alat peraga dan alat-alat pendidikan lainnya pada Taman Kanak-Kanak/Raudlatul Athfal (TK/RA), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah dan Kejuruan, dan SLB, laboratorium MIPA, fasilitas dan perlengkapan latihan dan praktik pada sekolah-sekolah kejuruan dan teknik serta laboratorium untuk berbagai bidang disiplin ilmu pendidikan untuk Perguruan Tinggi.
4. Penataran atau pelatihan Guru dan Dosen.
5. Pengadaan buku bacaan yang sehat dan bermutu melalui perpustakaan sekolah.⁴²

Menurut Syafaruddin, upaya untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan perlu dilakukan hal-hal berikut:

1. Menyamakan komitmen mutu atau kualitas oleh kepala sekolah, para guru dan pihak terkait (*stakeholders*), mencakup visi, misi dan tujuan.
2. Mengusahakan adanya program peningkatan mutu atau koalitas sekolah (kurikulum/pengajaran, pembinaan siswa, pembinaan guru, keuangan, sarana dan prasarana, serta kerjasama dengan *stakeholders* sekolah, meliputi jangka panjang dan jangka pendek.
3. Meningkatkan pelayanan administrasi sekolah.
4. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif.
5. Adanya standar mutu lulusan.
6. Jaringan kerjasama yang baik dan luas.
7. Penataan organisasi sekolah yang baik (tata kerja).

⁴² Wasty, dkk., *Landasan Historis Pendidikan Islam*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), hal. 111.

8. Menciptakan iklim dan budaya sekolah yang kondusif.⁴³

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis akan mengungkapkan beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Ada beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian dalam meningkatkan kualitas pendidikan, antara lain:

1. Kurikulum
2. Peserta Didik
3. Pendidik
4. Sarana dan Prasarana
5. Humas
6. Keuangan

Ad. 1. Kurikulum

Kurikulum paling tidak mengandung 5 komponen, yaitu tujuan, materi, metode atau kegiatan belajar, sumber belajar yang terdiri dari alat, bahan, serta komponen penilaian (evaluasi). Jika kita menilik dari berbagai jenis kurikulum yang telah diterapkan, maka secara garis besar bahwa ke lima komponen yang tersebut diatas pada dasarnya sudah ada disetiap kurikulum yang pernah diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Namun yang menjadi masalah adalah karena kurikulum tersebut yang bersifat fleksibel, maka pemberlakuan isi kurikulum tersebut memang disesuaikan dengan waktu dan situasi tertentu sesuai dengan tuntutan zaman. Perubahan isi kurikulum inilah yang menjadi masalah, mengingat pemberlakuannya cukup sulit untuk dapat diterapkan serentak secara nasional.

⁴³ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta, Ciputat Press, 2005). hal. 290.

Akibatnya hanya wilayah-wilayah tertentu saja yang dapat mengikuti perkembangan kurikulum tersebut, sementara wilayah lain boleh jadi tidak mengenal kurikulum yang sedang diberlakukan, dan tiba-tiba saja sudah ganti kurikulum yang baru.

Secara umum ada beberapa pendekatan perkembangan kurikulum yang pernah diterapkan dalam pengembangan kurikulum yang diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendekatan tersebut antara lain :

1. Dari awal kemerdekaan sampai pertengahan tahun 1960-an pendekatan berbasis materi (*content based approach*)
2. Akhir tahun 1960 –an sampai dengan pertengahan tahun 1980-an pendekatan berbasis kompetensi (*competence based approach*) dan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning approach*)
3. Akhir tahun 1980-an sampai dengan awal 1990-an pendekatan berbasis outcome (*outcome based approach*)
4. Tengah tahun 1990-an sampai dengan sekarang pendekatan berbasis standar (*standard based approach*)

Melihat beberapa pendekatan yang telah dilakukan dalam rangka pembenahan kurikulum tersebut dapat ditarik benang merah bahwa penerapan kurikulum hanyalah perubahan disain isi kurikulum tersebut. Dan inilah masalah yang timbul ketika kita akan menerapkan kurikulum yang disesuaikan dengan tuntutan jaman.

Ad. 2. Peserta Didik

Dalam kaitannya dengan pendidikan, peserta didik merupakan faktor atau komponen penting dalam pendidikan, karena itu pembinaan terhadap anak harus dilaksanakan secara terus menerus ke arah kematangan dan kedewasaan.

Sebagai manusia, peserta didik memiliki karakteristik-karakteristik. Menurut Sutari, Imam Barnadib, Suwarno, dan Siti Mechaty, peserta didik memiliki karakteristik tertentu, yaitu:

- a. Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
- b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
- c. Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu, yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, anggota tubuh untuk bekerja (kaki, tangan, jari), latar belakang sosial, latar belakang biologis (warna kulit, bentuk tubuh, dan lainnya), serta perbedaan individual.⁴⁴

Dengan memahami karakteristik peserta didik di atas, diharapkan guru mampu melaksanakan tugas proses belajar mengajar dengan baik sehingga tercipta peningkatan kualitas pendidikan yang diinginkan oleh sekolah.

Ad. 3. Pendidik

Masalah kualitas pendidikan, rupanya sudah sangat menggelitik dunia pendidikan dewasa ini. Bukan saja bagi para profesional, juga bagi masyarakat luas terdapat

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal. 52.

gerakan yang menginginkan adanya perubahan sekarang juga dalam hal usaha peningkatan kualitas atau mutu pendidikan.⁴⁵

Dengan melihat keadaan kualitas pendidikan yang rendah, maka telah diupayakan usaha-usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan sasaran sentralnya yang harus dibenahi adalah kualitas guru dan kualitas pendidikan guru.⁴⁶

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, maka perlu kiranya dilakukan kegiatan-kegiatan dalam usaha peningkatan kualitas guru, yaitu:

a. Absensi dan Kedisiplinan Guru

Hal ini sangat menentukan kualitas pendidikan guru, karena absensi dan kedisiplinan guru sangat berpengaruh demi kelancaran proses belajar mengajar. Jika guru jarang hadir atau tidak disiplin maka hal itu akan menghambat proses belajar mengajar dan akan mengakibatkan peserta didik menjadi malas. Akan tetapi jika guru selalu tepat waktu, tidak pernah terlambat dalam mengajar, maka hal inilah yang akan menjadi pemacu semangat peserta didik dalam belajar. Dan bagi setiap guru, hendaknya selalu mempunyai komitmen sebagai pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Membentuk Teacher Meeting

Teacher meeting dapat diartikan dengan pertemuan atau rapat guru yang merupakan salah satu teknik supervisi dalam rangka usaha memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah.⁴⁷

⁴⁵ H.A.R. Tilaar, *Op. Cit.* Hal. 187.

⁴⁶ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta : BIGRAF Publishing, 2001), hal. 51.

⁴⁷ Dirawat, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hal. 132.

Tujuan dari teacher meeting ini adalah menyatukan pendapat-pendapat tentang metode kerja yang akan membawa mereka bersama ke arah pencapaian tujuan pengajaran yang maksimal dan membantu guru, baik secara individu maupun secara bersama-sama untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, menganalisa permasalahan-permasalahan mereka, perkembangan pribadi dan jabatan mereka.⁴⁸

c. Mengikuti Penataran

Penataran merupakan salah satu sarana yang tepat untuk meningkatkan kualitas guru terutama dalam hal kemampuan profesionalisme. Seperti yang diungkapkan Djumhur dan Mochammad Surya dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*: "Penataran adalah usaha pendidikan dan pengalaman untuk meningkatkan kualitas guru dan pegawai guna menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan kemampuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidangnya masing-masing."⁴⁹

Kegiatan penataran itu dimaksudkan untuk:

1. Memepertingi mutu petugas dalam bidang profesinya masing-masing
2. Meningkatkan efisiensi kerja menuju ke arah tercapainya hasil

Adapun penataran yang diikuti oleh guru adalah peatarn yang diadakan oleh Departemen Agama, Departemen Pendidikan Nasional maupun lembaga atau instansi-instansi lainnya. Dalam setiap penataran tidak setiap guru dapat mengikutinya, tetapi hanya guru-guru yang bersangkutan (terkait dengan bidangnya), dan diharapkan setelah mengikuti penataran itu, guru dan peserta lainnya harus disosialisasikan kepada guru dan pegawai lainnya.

⁴⁸ Ibid, hal. 133.

⁴⁹ Djumhur, Mochammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung : CV Ilmu, 1975), hal. 115.

d. Mengikuti Kursus Pendidikan

Dengan mengikuti kursus akan menambah wawasan dan pengetahuan guru. Hal ini juga akan meningkatkan profesionalisme guru lebih berkualitas. Kegiatan kursus dapat dilakukan secara individu maupun kolektif.

e. Mengadakan atau Mengikuti Lokakarya atau Workshop

Lokakarya atau Workshop merupakan suatu kegiatan pendidikan "in-service" dalam rangka pengembangan profesionalisme tenaga-tenaga kependidikan.⁵⁰

Lokakarya merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan bekerja bersama-sama baik mengenai masalah teoritis maupun praktis, dengan maksud untuk meningkatkan kualitas hidup pada umumnya serta kualitas dalam hal pekerjaan.⁵¹

Dengan adanya lokakarya ini, guru diharapkan akan memperoleh pengalaman baru dan dapat menumbuhkan daya kreatifitas serta dapat memproduksi hasil yang berguna dari proses belajar mengajar. Di samping itu, guru dapat memupuk perasaan sosial lebih mendalam terhadap peserta didik, sesama pendidik, dan karyawan maupun masyarakat.

f. Mengadakan Studi Tour

Kegiatan semacam ini biasanya dilakukan oleh guru-guru yang mengajar mata pelajaran tertentu dan yang sejenis dan berkumpul bersama untuk mempelajari masalah dari pelajaran tersebut, atau sejumlah ilmu pengetahuan yang lain. Lokasi yang dipilih biasanya berkaitan dengan tempat hiburan atau tempat-tempat yang

⁵⁰ N.A. Ametembun, *Supervisi Pendidikan Penuntun Bagi Para Kepala Sekolah dan Guru-Guru*, (Bandung : SURI, 1981), hal. 103.

⁵¹ Piet A. Sehartian, *Prinsip Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hal. 108.

bernilai sejarah, sehingga pelaksanaannya selalu menarik dan menambah semangat.

Terkait dengan pembenahan pada aspek guru atau pendidik ini, pemerintah mengembangkan berbagai strategi terutama dalam upaya menunjang program sertifikasi guru atau pendidik adalah sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan kualifikasi akademik, kompetensi, dan pendidikan profesi untuk memperoleh sertifikasi pendidik.
2. Pemenuhan hak dan kewajiban guru sebagai tenaga profesional sesuai dengan prinsip profesionalitas.
3. Penyelenggaraan kebijakan strategis dalam pengangkatan, penempatan, pemindahan, dan pemberhentian guru sesuai dengan kebutuhan, baik jumlah, kualifikasi akademik, kompetensi maupun sertifikasi yang dilakukan secara merata, objektif, transparan, dan akuntabel untuk menjamin keberlangsungan pendidikan.
4. Penyelenggaraan kebijakan strategis dalam pembinaan dan pengembangan profesi guru untuk meningkatkan profesionalitas dan pengabdian profesional.
5. Peningkatan pemberian penghargaan dan jaminan perlindungan terhadap guru dalam melaksanakan tugas profesional.
6. Pengakuan yang sama antara guru yang bertugas pada satuan pendidikan yang diselenggarakan masyarakat dengan guru yang bertugas pada satuan pendidikan yang diselenggarakan pemerintah dan pemerintah daerah.

7. Penguatan tanggung jawab dan kewajiban pemerintah daerah dalam merealisasikan pencapaian anggaran pendidikan untuk memenuhi hak dan kewajiban guru sebagai pendidik profesional.
8. Peningkatan peran serta masyarakat dalam memenuhi hak dan kewajiban guru.⁵²

Ad. 4. Sarana dan Prasarana

Berbicara mengenai sarana dan prasarana, maka pengertian ini tidak hanya menyakut masalah gedungnya, akan tetapi termasuk juga berbagai komponen dan fasilitas yang terdapat di sekolah tersebut. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang proses belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan kualitas (pelayanan) pendidikan.

Sarana pendidikan merupakan semua perangkat peralatan, bahan dan prabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sarana pendidikan dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang yaitu: *Pertama*, ditinjau dari habis-tidaknya dipakai (sarana yang langsung habis dipakai dan sarana yang tahan lama). *Kedua*, ditinjau dari bergerak-tidaknya. *Ketiga*, ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses belajar mengajar di sekolah.⁵³ Sarana merupakan komponen yang sangat penting dalam setiap aktivitas pendidikan, maka keberadannya merupakan faktor penting dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Sedangkan pengertian sarana atau alat adalah hal yang tidak saja memuat kondisi-

⁵² Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007). Hal. 6-7.

⁵³ Burhanuddin, dkk. *Manajemen Pendidikan*, (Malang, UM Press, 2003). hal. 86.

kondisi yang memungkinkan terlaksananya pekerjaan mendidik, tetapi alat pendidikan itu telah mewujudkan diri sebagai perbuatan atau situasi, dengan perbuatan dan situasi mana, dicita-citakan dengan tegas untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵⁴

Prasarana pendidikan di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu: *Pertama*, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan ruang praktik ketrampilan. *Kedua*, prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi sangat menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar seperti ruang kantor, tanah dan jalan menuju sekolah, toilet, ruang UKS, ruang guru, dan tempat parkir kendaraan.⁵⁵

Ad. 5. Humas

Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat dengan maksud meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktek pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama warganya dalam usaha memperbaiki sekolah.

Dengan adanya hubungan sekolah dengan masyarakat, sekolah dapat mengetahui sumber-sumber yang ada dalam masyarakat kemudian didayagunakan untuk kepentingan kemajuan pendidikan anak di sekolah. Di lain pihak, masyarakat dapat juga mengambil manfaat dengan turut mengenyam dan menyerap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai oleh sekolah. Dari sini kehidupan masyarakat akan ditingkatkan oleh karenanya.

⁵⁴ Abu Ahmadi, Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal. 140.

⁵⁵ Ibid. hal. 86.

Masyarakat dapat mengerti dan memahami tujuan pendidikan, kebutuhan-kebutuhan pendidikan, pelaksanaan dan kemajuan pendidikan yang berlangsung di sekolah tersebut. Berarti, masyarakat dapat memberi bantuan kepada sekolah demi kemajuan pendidikan putra-putrinya baik berupa bantuan finansial, tenaga maupun pikiran. Karena itulah lingkungan menjadi salah satu prioritas dalam keberlangsungan operasional sekolah.

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di luar diri manusia, baik berwujud makhluk hidup maupun mati. Termasuk di dalam lingkungan ini adalah manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, keadaan geografis, buku-buku, gambar/lukisan, dan hasil budaya manusia lainnya. Semua ini berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian peserta didik sebagai makhluk hidup.

Lingkungan ada dua macam, lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik yaitu suasana dan keadaan berlangsungnya pendidikan. Sedangkan lingkungan sosial yaitu iklim dan suasana kependidikan. Iklim yang kondusif akan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan.⁵⁶

Ad. 6. Keuangan

Pendidikan yang murah dan berkualitas merupakan salah satu tuntutan reformasi yang harus diwujudkan dalam bidang pendidikan. Namun demikian, pendidikan yang berkualitas membutuhkan biaya yang cukup banyak. Dengan demikian, permasalahannya adalah bagaimana kita dapat menghemat biaya pendidikan di sekolah, agar dengan biaya yang ada dapat melaksanakan kegiatan pendidikan

⁵⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), hal. 82.

yang berkualitas secara optimal serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan sejalan dengan krisis sudah berjalan beberapa tahun ini, sehingga masalah biaya termasuk biaya pendidikan seringkali menjadi pengurangan, meskipun pemerintah sudah menganggarkan dalam APBN dan APBD.

Penghematan biaya pendidikan di sekolah menuntut kemampuan para pengelola dan tenaga kependidikan untuk merencanakan, melaksanakan kebijakan anggaran, mengadakan pengawasan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan setiap biaya yang dikeluarkan secara transparan, efektif, dan efisien. Hal ini sejalan dengan kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, yang memberikan kewenangan kepada kepala daerah dan sekolah dalam mengelola berbagai sumber yang ada di sekolah untuk menunjang terselenggaranya pendidikan di daerah atau sekolah yang bersangkutan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan guna mempermudah memahami objek pada penulisan skripsi, diantaranya adalah:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma kualitatif deskriptif.

Menurut Bogdan dan Taylor,

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁵⁷

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan "penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya."⁵⁸

Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapatlah dipahami bahwa *penelitian kualitatif* adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.4.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 3.

Sedangkan jenis penelitiannya adalah menggunakan studi kasus. Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian bisa saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.⁵⁹

Jadi karena dalam penelitian ini menyangkut tentang optimalisasi peran Komite Sekolah sebagai bagian terpenting dari suatu lembaga pendidikan yang dirancang dengan menggunakan studi kasus, maka peneliti berusaha melihat secara mendalam tentang permasalahan tersebut di lembaga pendidikan tersebut (SMA NW Narmada).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia, yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen-dokumen lainnya dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai instrumen pendukung. Oleh sebab itu kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini sebagai tolok ukur

⁵⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), *Op.cit*, hlm.66.

keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data disini mutlak diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian, dalam hal ini penelitian mengambil lokasi di SMA NW Narmada, jalan Wirabhakti kecamatan Narmada. SMA NW Narmada ini merupakan salah satu sekolah swasta yang menjadi favorit masyarakat di wilayah kecamatan Narmada dan sekitarnya yang dikembangkan oleh sebuah Yayasan dengan memperpadukan konsep pendidikan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dengan Departemen Agama (Depag).

Selain itu, SMA NW Narmada ini memiliki keunggulan yang telah diakui oleh pihak Diknas dan Depag provinsi karena perkembangan fisik maupun manajemen pengelolaan lembaganya yang berkualitas dengan mengoptimalkan peran daripada Komite Sekolah sebagai motor penggerak kebijakan-kebijakan sekolah yang secara tidak langsung mewakili peran dari masyarakat luas. Dengan demikian, interaksi antara sekolah dan masyarakat dapat diwujudkan melalui mekanisme pengambilan keputusan antara sekolah dengan Komite Sekolah.

Begitu juga, bukti tanggungjawab masyarakat terhadap pendidikan diwujudkan dalam fungsi yang melekat pada Komite Sekolah, yaitu fungsi pemberi pertimbangan dalam pengambilan keputusan, fungsi kontrol dan akuntabilitas publik, fungsi pendukung (*supports*), serta fungsi mediator

antara sekolah dengan masyarakat yang diwakilinya. Untuk itu dengan alasan inilah peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut (SMA NW Narmada) dan di samping lokasinya strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti, dan peneliti juga telah mengenal situasi dan kondisi di lokasi penelitian.

D. Sumber Data

1. Data yang diperlukan

Dalam penelitian ini, data-data yang diperlukan oleh peneliti adalah data-data yang berkaitan dengan sejarah dan latar belakang SMA NW Narmada, program kerja, struktur organisasi, peraturan-peraturan yang ada di sekolah tersebut.

Data-data diatas peneliti dapatkan dari sumber data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

2. Sumber Data

Menurut Lofland "sumber data utama penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain."⁶⁰

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini menitikberatkan pada manusia, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang SMA NW Narmada sebagai tempat penelitian. Adapun sumber data tersebut terdiri dari: *pertama*, sumber data berupa orang (*person*), yaitu kepala sekolah dan para wakil kepala sekolah, Komite Sekolah, kepala tata usaha dan guru SMA NW Narmada. *Kedua* , sumber data berupa tempat (*place*) misalnya ruangan, sarana prasarana sekolah,

⁶⁰ Lex J. Moleong, *Op.cit*, hlm, 122.

aktivitas dan kinerja warga SMA NW Narmada serta keadaan lokasi penelitian. Dan yang *ketiga*, sumber data berupa simbol (*paper*), yaitu dokumen-dokumen sekolah seperti program kerja, jadwal kegiatan belajar mengajar, dan pembagian tugas mengajar guru dan beberapa catatan lainnya.

Adapun sumber data skunder berupa internet, televisi, makalah-makalah, koran, majalah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan skripsi penulis.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam melancarkan proses penelitian nanti, peneliti akan menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Interview

Menurut Moleong "Interview adalah sebuah dialog percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai (interviewee)* yang memberi jawaban atas pertanyaan itu."⁶¹

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶²

Dalam penelitian nantinya peneliti akan menggunakan metode interview dengan pendekatan yang menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat

⁶¹ *Ibid.*, hal.135

⁶² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal.70.

kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Petunjuk itu mendasarkan diri atas anggapan bahwa ada jawaban yang secara umum akan sama diberikan oleh para responden, tetapi yang jelas tidak ada perangkat pertanyaan baku yang disiapkan terlebih dahulu. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan reponden dalam konteks wawancara sebenarnya.

Metode ini penulis gunakan untuk mencari informasi tentang gambaran singkat sejarah berdirinya SMA NW Narmada, peran Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dan kendala serta solusi yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA NW Narmada.

2. Observasi

Menurut Sukandarrumidi "Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang ada."⁶³

Menurut Anwar Sanusi "Observasi yaitu cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti."⁶⁴

⁶³ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian; Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hlm.69.

⁶⁴ Anwar Sanusi, *metodologi penelitian Praktis; Untuk ilmu Sosial dan Ekonomi*, (Malang: Buntara Media, 2003), hlm.97-98.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi agar dapat melihat secara langsung kondisi SMA NW Narmada. Yaitu keadaan atau suasana kerja kepala madrasah, tenaga guru, keadaan sarana dan prasarana serta penggunaannya, kegiatan ekstrakurikuler siswa dan kegiatan lain yang berkaitan dengan optimalisasi peran Komite Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA NW Narmada.

3. Dokumentasi

Menurut Margono "Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian."⁶⁵

Sedangkan menurut Irawan "studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian."⁶⁶

Metode dokumen digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan program kerja sekolah, struktur organisasi dan kepengurusan sekolah, keadaan dan jumlah tenaga guru serta tenaga lainnya, keadaan dan jumlah siswa, keadaan latar belakang orang tua siswa, data buku di perpustakaan, arsip sekolah, majalah, peraturan-peraturan (tata tertib), dan data lain dalam lembaga penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

⁶⁵ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), hlm. 181.

⁶⁶ Sukandarrumidi, *Op.cit.*, 100.

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁷

Di pihak lain, analisis data kualitatif, prosesnya berjalan sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- c. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁶⁸

Adapun teknis analisis data yang peneliti gunakan adalah teknis analisis data diskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan yaitu hasil penelitian dengan dipilah-pilah secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh semua orang.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Trianggulasi

Menurut Moleong,

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

⁶⁷ Lex J. Moleong, *Op.cit.*, hlm.248.

⁶⁸ Ibid..

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁶⁹

Dalam hal ini peneliti membandingkan pendapat informan yang satu dengan yang lainnya agar keabsahan data tersebut benar-benar terjamin.

2. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

Dalam tahapan ini peneliti melakukan diskusi dengan teman atas hasil sementara yang peneliti dapatkan di lapangan. Tujuannya agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran terhadap hasil penelitian.

3. Kecukupan Referensial

Dalam hal ini peneliti menggunakan tape-recorder sebagai alat perekam yang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Jadi, bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu-waktu diadakan analisis data.

H. Tahap-Tahap Penelitian.

Dalam melakukan penelitian kualitatif, hendaknya ada tiga tahapan yang harus dilakukan, yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

⁶⁹ Ibid., 330.

1. Tahap Pra Lapangan

Adapun dalam tahapan ini kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, antara lain:

- a. Memilih lapangan penelitian. Dengan pertimbangan bahwa SMA NW Narmada adalah salah satu lembaga pendidikan umum yang bercirikan keislaman yang memiliki tempat yang strategis dan mudah terjangkau oleh peneliti, maka dengan pertimbangan tersebut peneliti memilih lokasi tersebut (SMA NW Narmada) sebagai lokasi penelitian.
- b. Mengurus perizinan, baik secara formal kepada pihak SMA NW Narmada dalam hal ini kepala sekolah, maupun secara informal kepada Ketua Komite Sekolah SMA NW Narmada.
- c. Menjajaki dan menilai lapangan, dalam hal ini peneliti melakukan penjajakan lapangan dalam rangka penyesuaian dengan subjek penelitian (SMA NW Narmada). Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam dan sebagainya. Selain itu penjajakan ini juga untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahapan ini kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, antara lain:

- a. Mengadakan observasi langsung terhadap lembaga (SMA NW Narmada) dengan melibatkan beberapa informan.

- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena, proses pembelajaran (PBM) yang ada di SMA NW Narmada, dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan dengan penelitian yang peneliti lakukan (Optimalisasi Peranan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA NW Narmada).
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode analisis data kualitatif, yaitu analisis data kualitatif deskriptif seperti yang diungkapkan diatas.

4. Tahap Penulisan Laporan

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian, dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan Di SMA NW Narmada

Sekolah Menengah Atas Nahdlatul Wathan (SMA NW) Narmada merupakan sekolah umum yang bercirikan khas agama Islam didirikan pada tahun 1984 di bawah naungan Yayasan Perguruan Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan (YPPP NW) Narmada. Setelah didahului dengan status "Terdaftar" pada tanggal 25 April 1987, maka pada tanggal 1 Februari 1989 mendapat status "Diakui" (berhak mengadakan ujian sendiri) berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 011/C/Kep/I/1989.

Sampai saat ini kepemimpinan di SMA NW Narmada telah berganti Kepala Sekolah sebanyak 3 kali yaitu:

1. Drs. H.M. Eka Syukur Amin : 1984 - 1990
2. M. Yusni Zamroni, B.A. : 1990 - 1994
3. H. Mahmud, S.Pd. : 1994 - Sekarang

Dalam masa kepemimpinan periode ketiga (H. Mahmud, S.Pd), telah berlangsung berbagai perubahan yang sangat berarti. Hingga saat ini, beliau sekaligus menjabat sebagai Ketua Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) kecamatan Narmada. Hal ini membawa angin segar bagi keberadaan SMA NW Narmada sendiri, karena dengan interaksi yang luas akan mendapatkan berbagai informasi yang berharga untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan satuan pendidikan yang dipimpinnya.

Begitu juga halnya dengan diselenggarakannya otonomi daerah khususnya pelaksanaan otonomi pendidikan, pihak SMA NW Narmada mengetahui lebih awal sehingga pihak SMA NW Narmada dapat segera merespon perihal kebijakan tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan, bahwa beliau (Kepala Sekolah) menyatakan,

”...hal ini juga sebagai respon cepat yang kami dapatkan pada saat pemerintah menerapkan MBS, berhubung keberadaan saya selain menjadi Kepala Sekolah di SMA NW Narmada ini juga sebagai Ketua Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) kecamatan Narmada....”⁷⁰

Penyelenggaraan otonomi daerah merupakan suatu upaya pemberdayaan daerah dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam segala bidang kehidupan, tidak terkecuali bidang pendidikan. Kebijakan otonomi pendidikan ini berdampak pada penerapan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah/ *School Based Management*), yang membuka peluang lebih besar bagi masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengelolaan pendidikan.

Pada tanggal 2 April 2002 dibentuklah suatu lembaga mandiri yang merupakan suatu wadah peran masyarakat yang bernama Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah merupakan salah satu implementasi Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Kebijakan ini merupakan konsekuensi dari upaya meletakkan landasan yang kuat bagi

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA NW Narmada pada hari Kamis, 28 Februari 2008, pukul 08.12 WITA., bertempat di ruang Kepala Sekolah SMA NW Narmada.

terselenggaranya pendidikan yang lebih demokratis, transparan, dan efisien dengan pelibatan partisipasi masyarakat.

Adanya otonomi daerah dan diterapkannya desentralisasi pendidikan, maka sekolah berhak mengelola sekolah dan melakukan manajemen sekolahnya sendiri termasuk dengan diterapkannya sistem *School Based Management* (SBM) atau Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan diantaranya adalah mengenai Manajemen Sumber Daya Manusianya.

Desentralisasi pendidikan ditingkat sekolah merupakan satu bentuk desentralisasi yang langsung sampai ke ujung tombak pendidikan di lapangan. Jika kantor cabang dinas pendidikan kecamatan, dan dinas pendidikan kabupaten/kota lebih memiliki peran sebagai fasilitator dalam proses pembinaan, pengarahan, pemantauan dan penilaian, maka sekolah seharusnya diberikan peran nyata dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Hal ini disebabkan karena proses interaksi edukatif di sekolah merupakan inti dari proses pendidikan yang sebenarnya. Oleh karena itu, bentuk desentralisasi pendidikan yang paling mendasar adalah yang dilaksanakan oleh sekolah, dengan menggunakan Komite Sekolah sebagai wadah pemberdayaan peran serta masyarakat.

Sekolah (SMA NW Narmada) ini, merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan yang menyikapi dengan serius permasalahan pendidikan yang telah lama menjangkit terutama yang menyangkut masalah peningkatan mutu/kualitas pendidikan. Lembaga ini dalam menyikapi permasalahan tersebut tidaklah bekerja sendiri, namun SMA NW Narmada mengikutsertakan pihak Komite Sekolah sebagai partner kerjanya. Langkah ini

diambil karena pihak lembaga menyadari bahwa berfikir, berbuat dan bekerja akan lebih baik jika dilakukan dengan bersama (*stakeholders*).

Dengan berasumsi bahwa pendidikan merupakan masalah semua pihak terutama dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, maka pihak SMA NW Narmada berusaha seoptimal mungkin memberdayakan dan mengikutsertakan keterlibatan Komite Sekolah dalam segala jenis usaha yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Hal ini dimaksudkan, agar semua elemen masyarakat dapat ikut serta dalam menyukseskan pendidikan putra-putrinya dengan kualitas yang lebih baik. Karena itu juga, hal ini sebagai bagian dari respon terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah dalam beberapa Undang-undang dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional yang terkait dengan pengikutsertaan masyarakat dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004, dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat perlu dibentuk Dewan Pendidikan di tingkat kabupaten/ kota, dan Komite Sekolah di tingkat satuan pendidikan. Amanat rakyat ini sejalan dengan konsepsi desentralisasi pendidikan, baik di tingkat kabupaten/ kota maupun di tingkat sekolah. Amanat rakyat dalam Undang-undang tersebut telah ditindaklanjuti dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.

Dengan adanya Undang-undang dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional di atas serta anjuran dari pemerintah, pihak SMA NW Narmada

langsung merespon perihal tersebut dengan baik, terbukti dari hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah SMA NW Narmada, beliau menyatakan bahwa Komite Sekolah di SMA NW Narmada telah terbentuk sejak tanggal 11 Agustus 2002.

”Di SMA NW Narmada ini telah dibentuk Komite Sekolah, yang mana Komite Sekolah ini dibentuk atas dasar Keputusan Menteri Pendidikan No 044 / U / 2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, yang dikeluarkan pada tanggal 2 April 2002. sedangkan pembentukan Komite Sekolah SMA NW Narmada ini dibentuk pada tanggal 11 Agustus 2002 dengan dasar anjuran pemerintah....”⁷¹

Sebagaimana pernyataan di atas, SMA NW Narmada telah melaksanakan amanat pemerintah tersebut dengan respon yang baik, sebab pada dasarnya hal ini berangkat dari asumsi bahwa sekolah memiliki ikatan sangat erat dengan masyarakat. Oleh karena itu, sebagai salah satu langkah dalam menjalankan amanat tersebut untuk memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas kepada masyarakat, maka pihak SMA NW Narmada memberdayakan Komite Sekolah yang berada dalam lembaganya.

Dari tahun ke tahun, SMA NW Narmada selalu berbenah diri terkait dengan pembenahan bidang sarana dan prasarana serta Sumber Daya Manusia lembaganya. Hal ini sebagai salah satu upaya memberikan peningkatan pelayanan pendidikan yang lebih baik dan bermutu kepada para siswa dan masyarakat luas.

a. Sarana dan Prasarana

Sebagai salah satu upaya memberikan peningkatan pelayanan pendidikan yang lebih baik dan bermutu kepada para siswa dan masyarakat luas, SMA

⁷¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA NW Narmada pada hari Kamis, 28 Februari 2008, pukul 08.12 WITA., bertempat di ruang Kepala Sekolah SMA NW Narmada.

NW Narmada berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan sarana dan prasarana penunjang dalam kaitannya dengan usaha peningkatan kualitas pendidikan dan output lembaganya. Sampai saat sekarang ini SMA NW Narmada memiliki bangunan permanen di atas tanah seluas 3045 m² dengan luas bangunan seluruhnya 2694 m².

Hal ini diungkapkan oleh Kepala Sekolah, bahwa:

”.... tanah dan gedung permanent milik sendiri yang berdiri di atas tanah seluas 3045 m² dengan luas bangunan seluruhnya 2694 m².”⁷²

Keberadaan sarana dan prasarana SMA NW Narmada dapat dikatakan cukup memadai, karena didukung dengan jumlah gedung dan ruangan yang memadai (cukup). Hal ini ditunjukkan dari adanya ruang Kepala Sekolah, ruang kelas 12 lokal, ruang tata usaha, ruang guru, aula, mushalla, gudang, kantin, dan toilet.

Kondisi sarana dan prasarana memang terbilang cukup memadai, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah berikut ini:

”Selain itu sekolah ini juga mempunyai ruang Kepala Sekolah, ruang TU, ruang guru, aula, mushalla, kantin dan toilet. Lain daripada itu, sekolah ini juga mempunyai lapangan basket dan volley beserta perlengkapannya. Ya semua ini kami adakan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan para siswa meskipun masih terdapat banyak kekurangan, namun yang jelas tidak sampai mengganggu kelancaran PBM. Oya, hampir lupa dari segi media pembelajaran *alhamdulillah* sudah beberapa tahun ini kami menggunakan media OHP agar sebelum-sebelumnya para guru sudah mengadakan persiapan sehingga tidak terkesan materi yang disampaikan mendadak tanpa persiapan sebelumnya. Ya *insya Allah*, semoga semua yang kami usahakan bagi mereka-mereka ini ada manfaatnya.”⁷³

⁷² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA NW Narmada pada hari Kamis, 28 Februari 2008, pukul 08.12 WITA., bertempat di ruang Kepala Sekolah SMA NW Narmada.

⁷³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA NW Narmada pada hari Kamis, 28 Februari 2008, pukul 08.12 WITA., bertempat di ruang Kepala Sekolah SMA NW Narmada.

Menurut salah satu guru juga mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA NW Narmada saat ini terbilang cukup memadai, berikut petikan wawancaranya.

”...sarana dan prasarananya saya rasa cukup lengkap meskipun - sebelumnya saya minta maaf- sekolah ini adalah swasta yang hidup matinya tentunya kembali pada dukungan masyarakat luas. Dan seperti yang Anda saksikan sendiri seperti inilah keadaan sarana dan prasarana yang kami miliki.”⁷⁴

Pengakuan lain juga muncul dari salah seorang orang tua murid yang peneliti wawancarai, berikut pengakuan beliau:

“Saya sebagai orang tua murid beranggapan bahwa sarana dan prasarananya cukup terpenuhi, tapi yang jelas masih ada saja yang belum terpenuhi. Meskipun begitu saya tidak menyesal menyekolahkan anak saya di sana. Kalau jenis sarana dan prasarananya kebetulan saya kemarin ada pertemuan di sana terkait dengan pelaksanaan ujian anak saya dan saya sempat berkeliling, yang jelas sudah ada mulai dari gedung untuk belajar, ruang Kepala Sekolah beserta staf dan karyawannya ada, mushalla, lapangan olah raga dan lain-lainnya. Pokoknya saya rasa sudah terpenuhi meskipun masih ada kekurangannya.”⁷⁵

Begitu juga salah seorang siswi menyatakan bahwa sarana dan prasarana di sekolahnya tergolong memadai, berikut petikan wawancaranya:

“Kalau sarana dan prasarananya cukup memadai, ada kantinnya, lapangannya, laboratoriumnya, ya masih banyak lagi.”⁷⁶

Demikian pula dengan sarana dan prasarana penunjang lainnya yang telah dimiliki, meskipun masih terdapat peralatan yang kurang, akan tetapi hal ini

⁷⁴ Hasil wawancara dengan salah satu guru SMA NW Narmada pada hari Jum'at, 29 Februari 2008, pukul 09.55 WITA., bertempat di ruang BP SMA NW Narmada.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa SMA NW Narmada pada hari Ahad, 02 Maret 2008, pukul 08.25 WITA., bertempat di kediaman beliau kampung Muhajirin, Narmada.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan salah satu murid SMA NW Narmada kelas XII, pada hari Senin, 03 Maret 2008, pukul 14.15 WITA., bertempat di kediamannya dusun Batu Kantar, Narmada

tidak sampai mengganggu kelancaran daripada proses belajar mengajar (PBM).

Hal tersebut diatas ditegaskan oleh Ketua Komite, bahwa:

”...masih banyak fasilitas-fasilitas yang kami belum dimiliki, tapi *alhamdulillah* meskipun masih banyak yang belum ada tidak sampai mengganggu belajar mereka....”⁷⁷

Kondisi riil sarana dan prasarana SMA NW Narmada dapat dilihat pada lampiran IX.

b. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat dengan maksud meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktek pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama warganya dalam usaha memperbaiki sekolah.

Dengan adanya hubungan sekolah dengan masyarakat, sekolah dapat mengetahui sumber-sumber yang ada dalam masyarakat kemudian didayagunakan untuk kepentingan kemajuan pendidikan anak di sekolah. Di lain pihak, masyarakat dapat juga mengambil manfaat dengan turut mengenyam dan menyerap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai oleh sekolah. Dari sini kehidupan masyarakat akan ditingkatkan oleh karenanya.

Masyarakat dapat mengerti dan memahami tujuan pendidikan, kebutuhan-kebutuhan pendidikan, pelaksanaan dan kemajuan pendidikan yang berlangsung di sekolah tersebut. Berarti, masyarakat dapat memberi bantuan

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ketua Komite Sekolah SMA NW Narmada pada hari Jum'at, 29 Februari 2008, pukul 16.37 WITA, bertempat di kediaman beliau Presak, Narmada.

kepada sekolah demi kemajuan pendidikan putra-putrinya baik berupa bantuan finansial, tenaga maupun pikiran.

Sebagaimana hasil penelitian di lapangan, SMA NW Narmada telah menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. Terbukti, dari sarana dan prasarana yang dimiliki hampir sebagian besar dari swadaya masyarakat, baik gedung maupun yang lainnya. Hal ini tidak lain dari peran wakil kepala sekolah (wakasek) bidang Humas yang dibantu oleh keberadaan Komite Sekolah.

Dalam hal ini Kepala Sekolah menjelaskan:

”Kalau dikaitkan dengan hal tersebut, tentunya Komite Sekolah sangat memfasilitasi sekali. Artinya sebagaimana yang saya pernah katakan sebelumnya, hubungan antara sekolah dan masyarakat luar sekolah termasuk para orang tua siswa *alhamdulillah* terjalin baik sekali. Buktinya, dengan terjalinnya hubungan yang baik itu pada saat mempunyai rencana untuk memondokkan mereka di rumah-rumah masyarakat mereka sangat merespon sekali. Terus, hal yang menurut kami paling prinsip adalah setiap kali ada masalah antara sekolah dengan masyarakat, Komite Sekolah senantiasa menjadi penengah. Sebagai contoh, pada saat beberapa siswa bermasalah kemudian sekolah memberikan sanksi ada diantara orang tua murid yang keberatan, karena hal tersebut tidak mampu diselesaikan oleh pihak sekolah dalam hal ini bagian BP dan HUMAS, mau tidak mau Komite Sekolah sendiri yang turun tangan. Contoh lainnya, seperti yang anda lihat sekarang ini, tanah maupun gedung yang berdiri gagah ini tidak terlepas dari partisipasi masyarakat sekitar, di samping berupa bantuan finansial masyarakat membantu juga dengan tenaga secara sukarela pada saat pembangunan”⁷⁸.

Menurut salah satu guru SMA NW Narmada, keberadaan Komite Sekolah ini sangat membantu sekolah, terutama yang terkait dengan pelaksanaan program sekolah.

Berikut petikan wawancara peneliti dengan guru tersebut.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA NW Narmada pada hari Kamis, 28 Februari 2008, pukul 08.12 WITA., bertempat di ruang Kepala Sekolah SMA NW Narmada.

“Dalam segala program yang sekolah rencanakan tidak terlepas dari dukungan Komite Sekolah. Apa lagi dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan kami khususnya para guru dan wakil-wakil kepala sekolah senantiasa mengadakan sosialisasi yang mudah-mudahan Kepala Sekolah dapat membantu pendanaannya. Proses sosialisasi ini tidak kami lakukan sendiri namun banyak sekali dibantu oleh Komite Sekolah yang memang lebih banyak mengetahui kondisi masyarakat”.⁷⁹

Begitu juga menurut salah satu orang tua siswa yang merasa puas dengan pola kerja sekolah khususnya Waksek Humas yang dibantu Komite Sekolah dalam melaksanakan peran dan fungsinya.

“Bagi saya dalam hal ini Komite Sekolah sangat memfasilitasi sekali, mungkin pendapat saya ini akan sama dengan para orang tua siswa lainnya yang mengetahui betul bagaimana pola kerja Komite Sekolah terutama dalam menjalin hubungan dengan masyarakat sekolah maupun masyarakat luar sekolah. Dalam hal peningkatan kualitas ini Komite Sekolah banyak memfasilitasi terutama melalui musyawarah biasanya pada awal dan akhir tahun ajaran atau biasanya setiap pembagian raport dan pelulusan anak-anak kelas XII”.⁸⁰

Jadi dalam hal ini, hubungan sekolah dengan masyarakat luas tergolong baik sebagaimana pemaparan dari setiap responden tersebut.

c. Sumber Daya

Dari segi sumber dayanya, SMA NW Narmada dalam merekrut calon siswa maupun tenaga pengajar (tenaga kependidikan) selalu menekankan aspek kualitas kepribadian dan skill. Dalam merekrut calon siswa, SMA NW Narmada menerapkan seleksi yang dilihat dari kualifikasi nilai hasil ujian negara (UN) dan seleksi ujian masuk. Meskipun setiap tahun penerimaan siswa dilakukan lebih selektif, namun antusiasme calon siswa terus meningkat.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan salah satu guru SMA NW Narmada pada hari Jum'at, 29 Februari 2008, pukul 09.55 WITA., bertempat di ruang BP SMA NW Narmada.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa SMA NW Narmada pada hari Ahad, 02 Maret 2008, pukul 08.25 WITA., bertempat di kediaman beliau kampung Muhajirin, Narmada.

Disinilah salah satu letak bersaingnya antara SMA NW Narmada dengan SMA N I Narmada yang berjarak hanya 0,5 km dalam merekrut calon siswa di samping prestasi akademik dan non akademik lainnya.

Namun, yang menjadi titik kelemahan SMA NW Narmada adalah dalam merekrut tenaga kependidikan, karena SMA NW Narmada masih menggunakan tambal sulam. Artinya, tenaga kependidikan yang dimiliki SMA NW Narmada mayoritas adalah guru yang diperbantukan dari sekolah-sekolah lain (SMA Negeri, SMP Negeri dan swasta) yang memiliki dedikasi tinggi disekitar SMA NW Narmada.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ketua Komite Sekolah,

“Faktor guru yang sering berganti atau pindah karena pengangkatan menjadi Pegawai Negeri Sipil, sehingga mau tidak mau kami menerapkan sistem tambal sulam dalam mengatasi kekurangan guru.”⁸¹

Selain itu, keunggulan-keunggulan yang dimiliki SMA NW Narmada dibandingkan dengan SMA N I Narmada diantaranya, siswa SMA NW Narmada setiap tahunnya yang lebih banyak diterima dalam jalur PMJK (Pendaftaran Mahasiswa Jalur Khusus) di Universitas Mataram (UNRAM), selain itu SMA NW Narmada menerapkan sistem dengan model KBTT (Kegiatan Belajar Tambahan Terprogram) yang menjadi program percontohan bagi sekolah-sekolah lain dalam kaitannya dengan persiapan dalam menghadapi ujian negara yang mana dalam pelaksanaannya menggunakan strategi pemondokan. Artinya, setiap siswa diwajibkan untuk tinggal di rumah-rumah masyarakat sekitar sekolah selama kurang lebih tiga bulan, setelah pihak

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ketua Komite Sekolah SMA NW Narmada pada hari Jum'at, 29 Februari 2008, pukul 16.37 WITA, bertempat di kediaman beliau Presak, Narmada.

sekolah termasuk Komite Sekolah mengadakan pertemuan kepada setiap kepala keluarga yang rumahnya akan ditempati serta mendapatkan persetujuan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah, bahwa:

”.... sebelum pelaksanaan ujian Negara dilangsungkan, beberapa bulan sebelumnya pihak Komite Sekolah mengundang para orang tua siswa untuk membahas strategi apa yang akan ditempuh menjelang ujian tersebut. Kemudian Komite menawarkan usul untuk dipondokkan agar belajar mereka dapat senantiasa dipantau, karena selepas jam sekolah usai pukul 13.20 WITA., setelah itu dilanjutkan dengan penambahan jam belajar setelah shalat asar dan akan dilanjutkan kembali setelah shalat maghrib. Hal ini dimaksudkan agar mereka anak-anak kelas XII itu siap dengan materi yang di UN-kan....”⁸²

Hal senada disampaikan oleh Ketua Komite Sekolah pada saat peneliti mengadakan wawancara. Berikut petikan wawancaranya:

”.... setiap semester genap tiba, lebih khususnya lagi pada 4 bulan menjelang ujian Negara, Komite Sekolah beserta jajaran di sekolah mengundang orang tua/wali siswa kelas XII untuk memusyawarahkan bagaimana strategi yang akan ditempuh dalam menghadapi ujian Negara yang akan dihadapi oleh anak-anak mereka. Maka keputusanpun didapat yaitu dengan memondokkan putra-putri mereka selama 3 bulan. Dan *alhamdulillah* strategi ini mampu meningkatkan kepuasan kami sebagai anggota penyelenggara pendidikan di sekolah dan para orang tua siswa pun merasa harapan dan keinginan mereka untuk melihat putra-putri mereka memperoleh hasil ujian dengan hasil memuaskanpun tercapai meskipun tidak sampai 100% tapi kira-kira selama ini yang lulus adalah 97% lah kira-kira seperti itu....”⁸³

Lain dari pada itu dalam hal tenaga kependidikan, saat ini SMA NW Narmada memiliki 1 orang guru tetap Yayasan yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) 1 orang guru PNS yang diperbantukan dan selebihnya merupakan guru honorer sekolah (GTT).

⁸² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA NW Narmada pada hari Kamis, 28 Februari 2008, pukul 08.12 WITA., bertempat di ruang Kepala Sekolah SMA NW Narmada.

⁸³ Hasil wawancara dengan Ketua Komite Sekolah SMA NW Narmada pada hari Jum'at, 29 Februari 2008, pukul 16.37 WITA, bertempat di kediaman beliau Presak, Narmada.

Tabel I.
Tenaga Kependidikan SMA NW Narmada

NO	STATUS GURU	PENDIDIKAN			JUMLAH
		D3	S1	S2	
1.	Guru Tetap Yayasan	-	1	-	1
2.	Guru PNS yg Diperbantukan	-	1	-	1
3.	Guru Tidak Tetap	1	44	1	46
Jumlah		1	46	1	48

Sumber: SMA NW Narmada.

Dan untuk lebih jelasnya, data-data mengenai kondisi siswa, rasio penerimaan siswa, kondisi orang tua siswa, tenaga kependidikan, serta prestasi-prestasi akademik maupun non akademik yang di miliki SMA NW Narmada dapat dilihat pada lampiran IX.

2. Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMA NW Narmada.

Output pendidikan merupakan kinerja sekolah yang dilihat dari prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah itu sendiri dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensi inovasinya mutu kehidupan dan moral kinerjanya.

Output sekolah dikatakan berkualitas apabila prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi, antara lain dalam prestasi akademik dan non akademik. Dalam prestasi akademik misalnya dapat diukur melalui ulangan, UN, karya ilmiah dan lain sebagainya. Begitu juga dengan prestasi non akademik, misalnya olah raga, ekstrakurikuler, IMTAQ termasuk di dalamnya kejujuran, tata krama dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, SMA NW Narmada memiliki standar mutu lulusan yang dijadikan sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan peningkatan mutu lulusan. Adapun yang dijadikan standar mutu di SMA NW Narmada yaitu dalam bidang akademik dan non akademik. Dalam bidang akademik, SMA NW Narmada mengikuti kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tentang standar kelulusan bagi siswa seperti hasil Ujian Negara. Dengan berpedoman dari kebijakan tersebut, sekolah kemudian membuat program agar standar mutu pendidikan tersebut tercapai. Selain dari standar yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, sekolah (SMA NW Narmada) dalam standar mutunya juga melihat bagaimana bobot dari setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam proses PBM, sekolah melihat sejauhmana para siswa memahami dan menguasai setiap pelajaran. Dan indikasi keberhasilannya dapat dilihat dari hasil ujian setiap semesternya.

Sedangkan standar mutu untuk bidang non akademik, sekolah melihat prestasi siswa dalam bidang olah raga, kesenian, dan ekstrakurikuler. Dan untuk kesehariannya, sekolah melihat bagaimana perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Untuk itulah, sekolah bekerjasama dengan komponen yang ada, mulai dari warga sekolah sampai kepada masyarakat bersama dengan Komite Sekolah yang telah dibentuk.

Pada umumnya, setiap lembaga pendidikan merupakan suatu institusi yang memposisikan diri – dengan meminjam istilah dalam dunia manajemen - sebagai industri jasa, yaitu institusi yang memberikan pelayanan (*service*) sesuai dengan apa yang diinginkan pelanggan.

Pelayanan atau jasa yang diberikan sudah barang tentu harus berupa sesuatu yang bermutu dan berkualitas, yang bisa memberikan kepuasan kepada *customers* (pelanggan).

Secara sederhana pelanggan (*customers*) institusi pendidikan itu dibagi menjadi dua, yaitu *internal customer* dan *external customer*. *Internal customer* adalah pengelola institusi pendidikan itu sendiri, yaitu Kepala Sekolah sebagai *manager* sekaligus *leader*, guru dan karyawan. Sedangkan *external customer* adalah masyarakat, pemerintah dan dunia industri.⁸⁴

Suatu institusi pendidikan dikatakan bermutu atau berkualitas, apabila kedua *customer* tersebut telah terjalin kepuasan atas jasa yang telah diberikan oleh institusi pendidikan terkait. *Internal customer* berposisi sebagai pihak yang memberi pelayanan dan merasa terpuaskan atas pelayanan yang diberikan. Sedangkan *external customer* adalah sebagai pihak yang terpuaskan mendapat pelayanan dari *internal customer*.

Untuk inilah, maka institusi pendidikan membutuhkan suatu sistem (manajemen) pengelolaan yang mampu memberdayakan institusi pendidikan agar lebih bermutu dan mampu memberikan kepuasan kepada kepada semua pihak yang terlibat di dalamnya, baik internal maupun *external customer*.

Kelangsungan hidup suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh dukungan masyarakat pelanggan (orang tua, siswa, dan *stakeholder*) terhadap lembaga pendidikan tersebut. Dukungan pelanggan tersebut juga tergantung

⁸⁴ Tim Penyusun KJM UIN Malang. *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu UIN Malang*. (Malang: Kantor Jaminan Mutu, Untuk kalangan civitas akademik UIN Malang, 2007), hal. 2.

apakah kebutuhan dan keinginannya dapat dipenuhi dan dipuaskan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Oleh karena itu, supaya lembaga pendidikan tersebut tetap hidup, maka lembaga tersebut harus mampu mengetahui dan memahami keinginan pelanggan sekarang dan harapan masa depan, dengan jalan berusaha memenuhi kebutuhan, harapan dan kepuasan pelanggan, baik pelanggan internal yaitu pengelola lembaga dan pelanggan eksternal yaitu pengguna lulusan (masyarakat).

Agar prinsip ini bisa dipenuhi secara optimal, maka setiap lembaga pendidikan harus menyelidiki dan memahami kebutuhan dan harapan pelanggan. Hal ini harus dilakukan dan harus pula ditingkatkan terus, yaitu menjangkau harapan dan keinginan pelanggan eksternal dengan menyelenggarakan tatap muka dengan orang tua siswa pada saat pembagian raport setiap akhir semester, awal dan akhir tahun ajaran.

Hal ini senada dengan apa yang telah diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMA NW Narmada pada saat peneliti meminta gambaran mengenai peran Komite Sekolah di SMA NW Narmada ini terutama yang berkaitan dengan usaha peningkatan mutu atau kualitas pendidikan. Berikut petikan wawancaranya.

”....selain itu, biasanya antara sekolah dengan Komite Sekolah selalu menyempatkan diri untuk tetap menjalin komunikasi dengan orang tua murid dengan mengundang mereka untuk berdialog serta pelaporan kerja Komite, biasanya hal ini kami laksanakan pada saat pembagian raport diakhir semester, serta diawal dan akhir tahun ajaran. Iya tujuannya itu tadi di samping sebagai penyampaian pelaksanaan kerja Komite, juga sebagai wadah silaturahmi agar antara sekolah dan para orang tua tetap terjalin komunikasi dan kerjasama yang baik, sehingga tidak terjadi *missed communication*....”⁸⁵

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA NW Narmada pada hari Kamis, 28 Februari 2008, pukul 08.12 WITA., bertempat di ruang Kepala Sekolah SMA NW Narmada.

a. Pemberi Pertimbangan (*Advisory Agency*)

Komite Sekolah sebagai badan pertimbangan bagi sekolah memiliki arti, bahwa Komite Sekolah dipandang sebagai mitra kerja Kepala Sekolah yang dapat diajak bermusyawarah tentang masa depan sekolah. Melalui Komite Sekolah orang tua dan masyarakat dapat ikut merumuskan visi, misi, tujuan, sasaran yang akan dicapai oleh sekolah, sampai dengan menetapkan cara atau strategi yang akan ditempuh untuk mencapainya yang berupa rumusan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah.

Selama ini keberadaan Komite Sekolah sangat berarti sekali bagi setiap satuan pendidikan. Karena Komite Sekolah itu merupakan pembantu utama satuan pendidikan dalam memakmurkan pendidikan sekolah (lembaga pendidikan) selain masyarakat internal sekolah.

Segala macam program yang akan dilaksanakan oleh sekolah sebaiknya terlebih dahulu dikonsultasikan dengan Komite Sekolah. Sebab, segala macam kebijakan yang akan diterapkan ataupun yang akan dilaksanakan tidak terlepas dari partisipasi masyarakat internal maupun eksternal sekolah.

Sebagaimana yang peneliti temukan di lapangan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, yang menggambarkan keterlibatan Komite Sekolah mulai dari program paling kecil yaitu manakala sekolah menyodorkan draft tata tertib yang akan dijadikan sebagai peraturan bagi masyarakat sekolah, dilakukanlah diskusi untuk mencari masukan-masukan untuk penyempurnaan peraturan itu.

“...bidang *advisory agency* (pemberi pertimbangan). Contohnya, dalam hal tata tertib sekolah dan siswa. Sebelum sekolah mengeluarkan draft, terlebih

dahulu dikonsultasikan dengan Komite Sekolah. Maka terjadilah diskusi dan masukan-masukan sehingga terjadi penyempurnaan....”⁸⁶

Selain daripada itu, posisi Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbanganpun masih berlanjut pada pemberian masukan dan pertimbangan dalam hal rancangan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS), kriteria kinerja satuan, kriteria tenaga kependidikan, dan kriteria fasilitas pendidikan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ketua Komite SMA NW Narmada dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di SMA NW Narmada bahwa keterlibatan Komite Sekolah adalah bersifat menyeluruh, mulai dari pemberian masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS, pemberian pertimbangan dalam pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan di sekolah dan mengidentifikasi sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat untuk dapat dipertimbangkan dan diperbantukan di sekolah.

Berikut petikan wawancaranya:

“keterlibatan Komite Sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan di SMA NW Narmada bersifat menyeluruh, meliputi semua aspek antara lain:

1. Keterlibatan Komite Sekolah dalam perencanaan pendidikan, yaitu berperan mengidentifikasi sumber daya pendidikan yang ada di Sekolah serta memerikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) termasuk dalam penyelenggaraan rapat-rapat RAPBS.
2. Peran Komite Sekolah sebagai badan penasehat, yaitu Komite Sekolah memberikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan di Sekolah dan mengidentifikasi berbagai sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat untuk dapat dipertimbangkan dan diperbantukan di sekolah”⁸⁷

Lebih lanjut Ketua Komite mengungkapkan:

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA NW Narmada pada hari Kamis, 28 Februari 2008, pukul 08.12 WITA., bertempat di ruang Kepala Sekolah SMA NW Narmada.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ketua Komite Sekolah SMA NW Narmada pada hari Jum'at, 29 Februari 2008, pukul 16.37 WITA, bertempat di kediaman beliau Presak, Narmada.

”...bentuk konkret dari peran Komite Sekolah SMA NW Narmada dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah keterlibatan Komite Sekolah dalam perencanaan dan evaluasi program sekolah bulanan dan semesteran. Selain itu Komite Sekolah juga berperan dalam program pengembangan sarana sekolah, baik yang berasal dari pemerintah seperti penambahan local maupun yang berasal dari swadaya seperti sarana olahraga (lapangan basket dan lainnya), sarana ibadah (musholla), dan saran penunjang pendidikan (komputer). Komite Sekolah terlibat pula dalam masalah kelangsungan pendidikan seperti beasiswa dan lain sebagainya. Selain itu, kami setiap semester genap tiba, lebih khususnya lagi pada 4 bulan menjelang ujian Negara, Komite Sekolah beserta jajarannya di sekolah mengundang orang tua/wali siswa kelas XII untuk memusyawarahkan bagaimana strategi yang akan ditempuh dalam menghadapi ujian Negara yang akan dihadapi oleh anak-anak mereka. Maka keputusanpun didapat yaitu dengan memondokkan putra-putri mereka selama 3 bulan. Dan *alhamdulillah* strategi ini mampu meningkatkan kepuasan kami sebagai anggota penyelenggara pendidikan di sekolah dan para orang tua siswa pun merasa harapan dan keinginan mereka untuk melihat putra-putri mereka memperoleh hasil ujian dengan hasil memuaskanpun tercapai meskipun tidak sampai 100% tapi kira-kira selama ini yang lulus adalah 97% lah kira-kira seperti itu....”⁸⁸

Terkait dengan peran Komite Sekolah sebagai *advisory agency* ini, Kepala Sekolah mengutarakan hal senada mengenai peran yang dilakukan oleh Komite Sekolah di atas.

”....sebelum pelaksanaan ujian Negara dilangsungkan, beberapa bulan sebelumnya pihak Komite Sekolah mengundang para orang tua siswa untuk membahas strategi apa yang akan ditempuh menjelang ujian tersebut. Kemudian Komite menawarkan usul untuk dipondokkan agar belajar mereka dapat senantiasa dipantau, karena selepas jam sekolah usai pukul 13.20 WITA., setelah itu dilanjutkan dengan penambahan jam belajar setelah shalat asar dan akan dilanjutkan kembali setelah shalat maghrib sampai pada pukul 21.00 WITA. Hal ini dimaksudkan agar mereka anak-anak kelas XII itu siap dengan materi yang di UN-kan....”⁸⁹

Dan berikut sejumlah petikan wawancara peneliti dengan salah seorang guru SMA NW Narmada, salah seorang orang tua dari wali siswa, dan salah seorang

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ketua Komite Sekolah SMA NW Narmada pada hari Jum'at, 29 Februari 2008, pukul 16.37 WITA, bertempat di kediaman beliau Presak, Narmada.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA NW Narmada pada hari Kamis, 28 Februari 2008, pukul 08.12 WITA., bertempat di ruang Kepala Sekolah SMA NW Narmada.

murid SMA NW Narmada secara berurutan pada saat menanyakan perihal keterlibatan Komite dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

”....Komite Sekolah banyak terlibat dalam beberapa hal, misalnya dalam pembuatan, evaluasi dan pengambilan keputusan tentang program sekolah, maupun dalam pengembangan dan penambahan fasilitas sekolah. Komite Sekolah juga banyak berperan dalam upaya peningkatan mutu/ kualitas pendidikan di SMA NW Narmada, seperti bekerjasama dengan anggota masyarakat yang berada di sekitar lingkungan sekolah untuk memfasilitasi para siswa beberapa bulan untuk tinggal sementara di rumah mereka untuk menghadapi ujian Negara, sehingga dalam hal ini tanggung jawab pendidikan bukan hanya terletak pada aparat sekolah tetapi masyarakat juga ikut bertanggung jawab, demikian pula dalam pencarian dan untuk pengembangan sekolah....”⁹⁰

“....Komite Sekolah banyak berperan, utamanya dalam musyawarah dengan wali siswa tentang rencana sekolah seperti pembangunan musholla, penggalangan dana dan pengembangan sarana-sarana sekolah dalam rangka menunjang keberhasilan pendidikan di sekolah anak saya, misalnya untuk membeli komputer. Begitu juga selain pengembangan fisik, Komite Sekolah bekerjasama dengan pihak sekolah dan masyarakat mengasramakan para siswa kelas XII yang akan menghadapi ujian nasional 3 sampai 4 bulan lamanya, hal ini tidak luput dari dukungan masyarakat luas khususnya para orang tua, karena mungkin para orang tua sadar bahwa peningkatan kualitas pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah dan Komite saja, namun merupakan tanggung jawab bersama”.⁹¹

“Komite Sekolah banyak berperan dalam musyawarah dengan wali murid tentang program pendidikan dan juga pencarian dana untuk pengembangan sarana. Komite Sekolah juga ikut aktif dalam kegiatan evaluasi belajar mengajar. Di samping itu banyak manfaat yang kami rasakan dengan adanya Komite Sekolah. Dimana dengan adanya Komite Sekolah, maka aspirasi siswa dan orang tua siswa tersalurkan dan terwakilkan.”⁹²

Jadi dari berbagai paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) telah berjalan dan

⁹⁰ Hasil wawancara dengan salah satu guru SMA NW Narmada pada hari Jum'at, 29 Februari 2008, pukul 09.55 WITA., bertempat di ruang BP SMA NW Narmada.

⁹¹ Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa SMA NW Narmada pada hari Ahad, 02 Maret 2008, pukul 08.25 WITA., bertempat di kediaman beliau kampung Muhajirin, Narmada.

⁹² Hasil wawancara dengan salah satu murid SMA NW Narmada kelas XII, pada hari Senin, 03 Maret 2008, pukul 14.15 WITA., bertempat di kediamannya dusun Batu Kantar, Narmada

terlaksana secara optimal sebagaimana yang tercantum dalam buku Acuan Operasional dan Indikator Kinerja Komite Sekolah Departemen Pendidikan Nasional.

b. Pendukung (*Supporting Agency*)

Peran Komite Sekolah sebagai pendukung bagi penyelenggaraan dan upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran. Secara nyata pemberian dukungan ini dapat diwujudkan diantaranya dengan pemecahan masalah kekurangan guru, biaya sekolah bagi anak kurang mampu, dan tenaga untuk ikut memperbaiki sekolah yang rusak. Pemberdayaan bantuan sarana dan prasarana yang diperlukan di sekolah melalui sumber daya yang ada pada masyarakat, hal ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan Dewan Pendidikan.

Peran pendukung yang dipegang oleh Komite Sekolah tidak hanya sebatas memberikan dorongan dan motivasi saja, namun lebih dari itu. Dengan berperan sebagai *supporting agency* ini, Komite Sekolah diharapkan dapat mendorong dan menyadarkan para orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan. Karena, sebagaimana yang pernah diungkapkan di atas, bahwa pendidikan khususnya lembaga (satuan) pendidikan tidak akan dapat berperan sebagaimana fungsinya sebagai lembaga pembentuk generasi beradab dan berpengetahuan tanpa mendapat dukungan besar dari masyarakat luas (*stakeholders*).

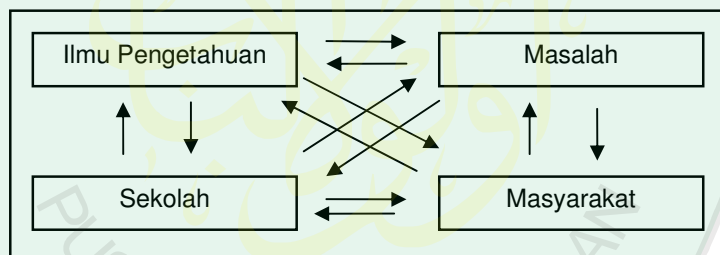
Karena satuan pendidikan tidak dapat hidup tanpa dorongan dan dukungan masyarakat, maka semestinya antara lembaga (satuan) pendidikan dengan

masyarakat *external customer* senantiasa terjalin hubungan dan komunikasi yang baik dan terarah.

Sebagaimana lazimnya setiap lembaga penyelenggara pendidikan khususnya sekolah, proses belajar mengajar yang dilaksanakan tidak akan pernah berjalan tanpa disertai adanya murid, begitu juga satuan pendidikan tidak akan pernah dapat menjalankan fungsinya dengan baik tanpa ada guru yang akan membimbing peserta didik. Karena itu, antara murid, guru dan sekolah merupakan satu-kesatuan yang utuh dan tidak pernah bisa dipisahkan. Hal ini tampak dari tabel berikut.

Tabel II.

Hubungan Ilmu Pengetahuan, Sekolah, Masalah, dan Masyarakat



Dalam tabel di atas, tampak bagaimana hubungan yang saling melengkapi satu sama lainnya. Antara pendidikan dan masyarakat terjadi suatu proses yang disebut simbiosis mutualisme (saling menguntungkan), artinya satu sama lain saling menghidupi antara kegiatan pendidikan dengan kehidupan masyarakat.

Dalam kehidupan setiap manusia tidak bisa terlepas dari sebuah proses yang disebut dengan pendidikan. Baik di rumah, sekolah maupun masyarakat. Karena setiap individu menyadari pentingnya sebuah pendidikan untuk melengkapi pengetahuan mendasar yang telah diperoleh di dalam keluarga, maka setidaknya

berusaha untuk terus mendapatkan pendidikan formal di sekolah. Setidaknya, dalam memahami arti sebuah pendidikan, maka akan terlintas dalam benak kita bahwa pendidikan mengandung nilai dan memberikan pertimbangan nilai.

Kedua komponen itu adalah suatu yang tidak mungkin untuk dikesampingkan. Artinya, dengan adanya pemahaman masyarakat mengenai pendidikan mengandung nilai dan memberikan pertimbangan nilai secara otomatis kehidupan masyarakat akan semakin terarah, sehingga dalam proses interaksi masyarakat tetap berpedoman kepada nilai-nilai akhlak (tata karma) dan sopan santun serta nilai adat istiadat yang terdapat dalam kehidupan masyarakat itu. Hal ini disebabkan karena pendidikan diarahkan pada pengembangan pribadi anak agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada dan diharapkan masyarakat.

Untuk itu, pendidikan harus mengarah kepada kehidupan dalam masyarakat. Pendidikan bukan hanya untuk pendidikan, tetapi lebih kepada menyiapkan anak untuk kehidupan dalam masyarakat. Generasi muda perlu mengenal dan memahami apa yang ada dalam masyarakat, memiliki kecakapan-kecakapan untuk dapat berpartisipasi dalam masyarakat sebagai warga.

Pelaksanaan pendidikan hakikatnya dipengaruhi dan didukung oleh masyarakat tempat pelaksanaan pendidikan itu berlangsung. Kehidupan masyarakat berpengaruh terhadap proses pendidikan, karena pendidikan sangat melekat dengan kehidupan masyarakat. Proses pendidikan merupakan bagian dari proses kehidupan masyarakat. Pelaksanaan pendidikan membutuhkan dukungan dari lingkungan masyarakat, penyediaan fasilitas dan lain sebagainya. Karena itu,

pendidikan sekolah harus selalu berdasar struktur sosial, nilai utama masyarakat, dan pola tingkah laku dalam masyarakat.

Selain fungsi mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, dalam hal ini juga Komite Sekolah berperan dalam penggalangan dana dalam rangka pembiayaan pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah terkait dengan hal tersebut, adalah berikut petikan wawancaranya.

“Pengembangan fisik sekolah. Komite Sekolah melakukan serangkaian kegiatan dari perencanaan, penggalian dana, pelaksanaan sampai pelaporan.”⁹³

Hal senada juga diungkapkan oleh Ketua Komite Sekolah yang menjelaskan bahwa Komite juga berperan dalam program pengembangan sarana sekolah.

“...Komite Sekolah juga berperan dalam program pengembangan sarana sekolah, baik yang berasal dari pemerintah seperti penambahan lokal maupun yang berasal dari swadaya seperti sarana olahraga (lapangan basket dan lainnya), sarana ibadah (musholla), dan saran penunjang pendidikan (komputer). Komite Sekolah terlibat pula dalam masalah kelangsungan pendidikan seperti beasiswa dan lain sebagainya....”⁹⁴

Komite Sekolah juga tidak hanya memberikan dukungan dalam pengadaan sarana dan prasarana fisik saja, namun termasuk dalam pengembangan sumber daya manusia.

“pengembangan sumber daya manusia. Komite Sekolah memberikan sumbangan saran atau motivasi supaya guru senantiasa bekerja lebih baik.”⁹⁵

c. Pengontrol (*Controlling Agency*)

⁹³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA NW Narmada pada hari Kamis, 28 Februari 2008, pukul 08.12 WITA., bertempat di ruang Kepala Sekolah SMA NW Narmada.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ketua Komite Sekolah SMA NW Narmada pada hari Jum'at, 29 Februari 2008, pukul 16.37 WITA, bertempat di kediaman beliau Presak, Narmada.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA NW Narmada pada hari Kamis, 28 Februari 2008, pukul 08.12 WITA., bertempat di ruang Kepala Sekolah SMA NW Narmada.

Peran pengawasan yang dijalankan oleh Komite Sekolah merupakan jenis pengawasan masyarakat. Fungsi pengawasan yang dilakukan meliputi kontrol terhadap pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah, di samping alokasi dana dan sumber-sumber daya bagi pelaksanaan program di sekolah. Komite Sekolah juga melakukan fungsi kontrolnya terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah yang dilihat dari mutu *output* pendidikan. Hasil pengawasan terhadap sekolah akan dijadikan bahan pertimbangan yang cukup menentukan bagi penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan kualitas/mutu pendidikan.

Kepala Sekolah juga mengungkapkan:

“dalam hal *controlling agency* yang bertindak sebagai pengawas atau pengontrol, yaitu dalam hal keuangan dan proses belajar mengajar.”⁹⁶

Begitu juga sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu staf pengajar SMA NW Narmada yang mengungkapkan bahwa peran *controlling* yang diemban oleh Komite Sekolah tidak hanya terbatas pada pengawasan finansial saja, melainkan dalam urusan pengambilan keputusan dan pengembangan fasilitas. Berikut petikan hasil wawancaranya.

“...dalam pembuatan, evaluasi dan pengambilan keputusan tentang program sekolah, maupun dalam pengembangan dan penambahan fasilitas sekolah....”⁹⁷

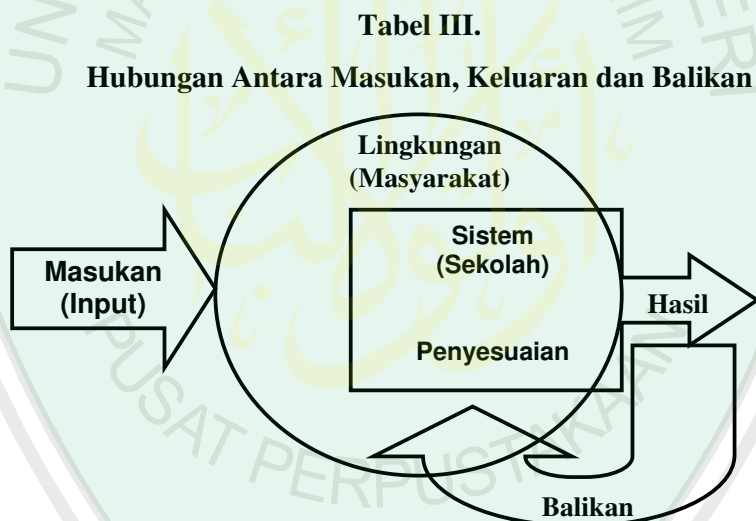
Dan menurut salah satu siswi kelas XII,

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA NW Narmada pada hari Kamis, 28 Februari 2008, pukul 08.12 WITA., bertempat di ruang Kepala Sekolah SMA NW Narmada.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan salah satu guru SMA NW Narmada pada hari Jum'at, 29 Februari 2008, pukul 09.55 WITA., bertempat di ruang BP SMA NW Narmada.

”Komite Sekolah juga ikut aktif dalam kegiatan evaluasi belajar mengajar.”⁹⁸

Peran *controlling* ini juga dapat dimaksudkan agar Komite Sekolah sebagai partner sekolah dan masyarakat memberikan *service* yang memuaskan, terlebih yang berhubungan dengan *input* dan *output* yang dihasilkan sekolah. Karena sistem sekolah berada ditengah-tengah masyarakat, maka antara *input* dan *output* pun yang dihasilkan sekolah harus dapat diterima oleh masyarakat sebagai pengguna. Adapun gambaran kecil hubungan antara masukan, keluaran dan balikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Jadi dalam tabel III di atas, yang jika dapat dikaitkan dengan peran *controlling* Komite Sekolah dapat ditarik kesimpulan, bahwa peran pengawasan yang dipegang Komite Sekolah tidak hanya sebatas pengawasan finansial namun pengawasan yang paling penting adalah pengawasan terhadap *input* dan *output*

⁹⁸ Hasil wawancara dengan salah satu murid SMA NW Narmada kelas XII, pada hari Senin, 03 Maret 2008, pukul 14.15 WITA., bertempat di kediamannya dusun Batu Kantar, Narmada.

yang akan dan dihasilkan oleh satuan pendidikan, karena *output* itu dengan sendirinya akan kembali kepada lingkungan (masyarakat)nya.

d. Mediator

Komite Sekolah sebagai penghubung atau mediator antara sekolah, orang tua, dan masyarakat memiliki arti, bahwa aspirasi orang tua dan masyarakat akan disalurkan melalui Komite Sekolah untuk disampaikan kepada sekolah. Selain itu, aspirasi orang tua dan masyarakat secara langsung dapat disalurkan oleh masyarakat kepada Kepala sekolah. Peran sebagai mediator ini memerlukan kecermatan dalam mengidentifikasi kepentingan, kebutuhan, dan keluhan orang tua siswa dan masyarakat. Aspirasi yang disalurkan melalui Komite Sekolah dimanfaatkan oleh sekolah sebagai masukan bagi koreksi ke arah perbaikan. Komite Sekolah juga berperan dalam mensosialisasikan berbagai kebijakan dan program yang telah ditetapkan sekolah sehingga dapat akuntabel (dipertanggungjawabkan) kepada masyarakat. Bagi Komite Sekolah peran yang harus dijalankan sebagai mediator adalah pemberdayaan sumber daya yang ada pada orang tua siswa bagi pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Dalam operasionalnya, Komite Sekolah sebagai mediator ini lebih banyak untuk ditujukan dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat, menampung serta menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.

Kerjasama dengan masyarakat ini sangat mutlak untuk dilakukan. Pasalnya, sebagaimana gambaran yang pernah dipaparkan di atas, bahwa sekolah adalah

sebuah sistem yang berada di tengah-tengah masyarakat, hidup dan mati lembaga pendidikan tergantung dari peran serta masyarakat.

Begitu juga halnya, dalam setiap menjalankan programnya sekolah maupun Komite Sekolah senantiasa meminta bantuan kepada masyarakat, sebagaimana yang diutarakan oleh salah seorang orang tua siswa yang menjelaskan terjalannya hubungan yang harmonis antara pihak sekolah dengan masyarakat terutama dalam kaitannya dengan pelaksanaan peningkatan mutu pelayanan pendidikan. Berikut petikan wawancara peneliti dengan salah seorang orang tua siswa:

”... selain pengembangan fisik, Komite Sekolah bekerjasama dengan pihak sekolah dan masyarakat mengasramakan para siswa kelas XII yang akan menghadapi ujian nasional 3 sampai 4 bulan lamanya, hal ini tidak luput dari dukungan masyarakat luas khususnya para orang tua....”⁹⁹

Salah indikator kinerja Komite Sekolah di atas, Komite Sekolah juga berperan menyerap dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan masyarakat, baik masyarakat internal sekolah maupun eksternal sekolah. Bagi masyarakat internal sekolah (guru, karyawan dan siswa) keberadaan Komite Sekolah dengan peran dan fungsi sebagai mediator ini dapat memberikan *support* bagi masyarakat internal sekolah itu sendiri, apalagi Komite Sekolah siap menampung segala keluhan yang dicurahkan untuk dibicarakan bersama jajaran pimpinan sekolah.

Salah satu pengakuan yang diungkapkan oleh salah seorang siswi kelas XII membenarkan kalau keberadaan Komite Sekolah sangat membantu dan

⁹⁹ Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa SMA NW Narmada pada hari Ahad, 02 Maret 2008, pukul 08.25 WITA., bertempat di kediaman beliau kampung Muhajirin, Narmada.

bermanfaat bagi mereka. Berikut petikan wawancara peneliti dengan salah seorang siswi kelas XII tersebut:

”.... banyak manfaat yang kami rasakan dengan adanya Komite Sekolah. Dimana dengan adanya Komite Sekolah, maka aspirasi siswa dan orang tua siswa tersalurkan dan terwakilkan.”¹⁰⁰

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Komite Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di SMA NW Narmada.

Faktor pendukung dan penghambat dalam suatu kegiatan pastilah ada. Begitu juga dengan kinerja Komite Sekolah di SMA NW Narmada dalam menjalankan peran dan fungsinya. Berikut ini peneliti paparkan hasil interview dengan Kepala Sekolah, Ketua Komite, guru,, orang tua siswa, dan siswa.

1. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan peningkatan mutu, sekolah memiliki faktor yang dapat mensukseskan program-program yang telah direncanakan oleh sekolah dengan Komite Sekolah. Dengan faktor pendukung ini, sekolah lebih mudah untuk melaksanakan program-program yang terkait dengan upaya peningkatan mutu, karena selain mempermudah pelaksanaannya juga dapat dijadikan motivasi dalam proses berlangsungnya program tersebut.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti berkaitan dengan faktor pendukung keberadaan Komite Sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan pendidikan di SMA NW Narmada.

Menurut Kepala Sekolah,

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan salah satu murid SMA NW Narmada kelas XII, pada hari Senin, 03 Maret 2008, pukul 14.15 WITA., bertempat di kediamannya dusun Batu Kantar, Narmada.

” Faktor pendukung suksesnya Komite Sekolah SMA NW Narmada dalam melaksanakan amanahnya, antara lain:

1. Ada kesamaan visi antara sekolah dan Komite Sekolah
2. Komunikasi dan koordinasi yang baik dan harmonis antara sekolah dengan Komite Sekolah yang sudah terjalin
3. Adanya saling keterbukaan antara Komite Sekolah dengan sekolah, sehingga sekolah tidak merasa diawasi.”¹⁰¹

Sedangkan menurut Ketua Komite Sekolah,

“terdapat banyak faktor yang mendukung peran serta Komite Sekolah yang berasal dari segenap unsur Komite, antara lain:

1. Kepedulian yang tinggi dari seluruh anggota Komite terhadap masalah pendidikan dan hal-hal yang menunjang pendidikan di sekolah.
2. Motivasi dan komitmen yang kuat dari masing-masing anggota Komite Sekolah.
3. Kerja sama yang baik yang telah terbina antara unsur-unsur di dalam sekolah dan unsur-unsur dalam masyarakat bersama anggota Komite Sekolah.
4. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terhadap peran Komite Sekolah dalam peningkatan mutu atau kualitas pendidikan.
5. Terwujudnya kekompakan wali murid dalam melaksanakan hasil kesepakatan dalam mendukung program sekolah.
6. Dan seperti tadi terkait dengan UN itu para wali murid memfasilitasi kebutuhan sekolah untuk mengasramakan murid menjelang UN.”¹⁰²

Menurut salah seorang guru SMA NW Narmada, faktor pendukung Komite Sekolah dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan adalah adanya komitmen dan motivasi yang kuat dari unsur sekolah dan masyarakat untuk memajukan pendidikan.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru tersebut.

“Faktor-faktor yang mendukung antara lain komitmen dan motivasi yang kuat untuk memajukan pendidikan dari unsur sekolah maupun

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA NW Narmada pada hari Kamis, 28 Februari 2008, pukul 08.12 WITA., bertempat di ruang Kepala Sekolah SMA NW Narmada.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ketua Komite Sekolah SMA NW Narmada pada hari Jum'at, 29 Februari 2008, pukul 16.37 WITA, bertempat di kediaman beliau Presak, Narmada.

masyarakat, serta meningkatnya semangat para guru karena mendapatkan dukungan riil dari masyarakat.”¹⁰³

Hal senada diungkapkan oleh salah seorang orang tua siswa,

“Kalau saya lihat selama ini Bapak Ibu yang menjadi anggota Komite Sekolah sungguh-sungguh untuk aktif, misalnya dalam setiap pertemuan antara wali siswa dengan sekolah.”¹⁰⁴

Menurut salah seorang siswi kelas XII yang menjadi faktor pendukung keberhasilan Komite Sekolah dalam menjalankan peran dan fungsinya adalah terwakilkannya siswa menjadi anggota Komite Sekolah oleh beberapa orang siswa maupun siswi sehingga setiap ada program yang akan dilaksanakan oleh Komite dapat tepat sasaran dan tepat guna. Berikut petikan hasil wawancara peneliti dengan siswi tersebut.

“Kalau faktor yang mendukung suksesnya peran Komite Sekolah adalah dengan adanya siswa yang menjadi anggota Komite, dapat memberi masukan berupa kondisi dan kepentingan siswa, sehingga program yang dijalankan Komite bisa tepat sasaran dan tepat guna.”¹⁰⁵

Dari beberapa faktor pendukung yang teridentifikasi di atas, antara sekolah, Komite dan masyarakat berusaha seoptimal mungkin untuk mendukung dan melaksanakan program-program yang terkait dengan upaya peningkatan mutu atau kualitas (pelayanan) pendidikan.

2. Faktor Penghambat

Menurut Kepala Sekolah,

”Hambatan yang dihadapi Komite Sekolah SMA NW Narmada antara lain karena pengurusnya mempunyai kesibukan pekerjaan atau masih

¹⁰³ Hasil wawancara dengan salah satu guru SMA NW Narmada pada hari Jum'at, 29 Februari 2008, pukul 09.55 WITA., bertempat di ruang BP SMA NW Narmada.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa SMA NW Narmada pada hari Ahad, 02 Maret 2008, pukul 08.25 WITA., bertempat di kediaman beliau kampung Muhajirin, Narmada.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan salah satu murid SMA NW Narmada kelas XII, pada hari Senin, 03 Maret 2008, pukul 14.15 WITA., bertempat di kediamannya dusun Batu Kantar, Narmada.

menjadi karyawan aktif sehingga keterbatasan waktu dalam mengadakan pertemuan termasuk yang menjadi kendala selama ini terutama yang terkait masalah UN adalah kurang semangatnya mereka (para siswa) kelas XII dalam mendukung pengasramaan menjelang UN alasannya, mereka masih bisa belajar sendiri dan walaupun belum faham masih bisa bertanya waktu jam sekolah....”¹⁰⁶

Sedangkan Ketua Komite Sekolah mengungkapkan,

” Hambatan atau kendala antara lain menyangkut masalah:

1. Kemampuan SDM anggota Komite Sekolah, koordinasi antar anggota Komite Sekolah, dan ketersediaan waktu yang dimiliki para anggota Komite Sekolah untuk berkiprah dalam organisasi mengingat anggota juga mempunyai profesi sebagai karyawan, guru dan bahkan wiraswasta. Sebagai solusinya pengurus harus pandai-pandai mengatur waktu pertemuan, misalnya pada waktu senggang yaitu sabtu atau minggu, atau mengintensipkan kontak lewat telephone.
2. Masalah keterbatasan dana terutama yang berasal dari swadaya masyarakat termasuk orang tua siswa, mengingat kondisi social ekonomi masyarakat yang belum begitu baik dan mapan sehingga mempengaruhi pelaksanaan program, terutama yang terkait dengan partisipasi masyarakat. Komite Sekolah berusaha menerapkan falsafah berat sama dipikul ringan sama dijinjing dengan memperhatikan kemampuan masing-masing orang tua siswa.
3. Faktor guru yang sering berganti atau pindah karena pengangkatan menjadi Pegawai Negeri Sipil, sehingga mau tidak mau kami menerapkan sistem tambal sulam dalam mengatasi kekuangan guru.
4. Dan kalau yang berkaitan dengan pelaksanaan ujian Negara, kesulitan ini muncul dari para siswa sendiri yang merasa kurang semangat dalam mengikuti pengasramaan menjelang UN.”¹⁰⁷

Selanjutnya menurut salah seorang guru SMA NW Narmada,

“Saya kira kendalanya berupa SDM, tersedianya waktu yang minim dari anggota Komite mengingat kegiatan di organisasi Komite Sekolah ini bukan pekerjaan pokok mereka sehingga diperlukan keikhlasan untuk menyisihkan waktu. Hambatan lainnya saya kira adalah masalah

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA NW Narmada pada hari Kamis, 28 Februari 2008, pukul 08.12 WITA., bertempat di ruang Kepala Sekolah SMA NW Narmada.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ketua Komite Sekolah SMA NW Narmada pada hari Jum'at, 29 Februari 2008, pukul 16.37 WITA, bertempat di kediaman beliau Presak, Narmada.

koordinasi saja dan termasuk kurangnya semangat anak-anak dalam mengikuti pengasramaan menjelang UN.”¹⁰⁸

Menurut salah seorang orang tua siswa,

“Saya tidak tahu pasti hanya saja mungkin begini, anggota-anggota Komite Sekolah *kan* berasal dari berbagai latar belakang, ada guru, ada karyawan, ada tokoh masyarakat, birokrat dan wiraswasta yang masing-masing punya kesibukan sendiri-sendiri. *Nah*, bagaimana mengatur waktunya supaya dapat bersama-sama melaksanakan kegiatan Komite Sekolah, barangkali ini masalahnya. Selain itu, latar belakang sosial dan pendidikan orang tua murid dan masyarakat yang diajak musyawarah tidak sama sehingga bisa berbeda pendapat dalam mengatasi masalah.”¹⁰⁹

Sedangkan menurut salah seorang siswi kelas XII yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa yang menjadi kendala adalah belum semua orang tua siswa memahami program-program sekolah begitu juga dengan keberadaan Komite Sekolah. Berikut petikan wawancara peneliti dengan siswi tersebut.

“Adapun hambatannya saya kira antara lain belum semua orang tua siswa memahami program-program sekolah dan keberadaan Komite Sekolah sehingga sering ada program atau kegiatan Komite Sekolah yang kurang mendapat dukungan orang tua siswa.”¹¹⁰

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam kajian teori (pendahuluan dan Bab II), bahwa untuk mencapai kualitas pendidikan di sekolah tidak cukup hanya mengandalkan usaha masyarakat sekolah (Kepala Sekolah, dewan guru dan staf) saja, melainkan seoptimal mungkin harus melibatkan para *stakeholder* lainnya,

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan salah satu guru SMA NW Narmada pada hari Jum'at, 29 Februari 2008, pukul 09.55 WITA., bertempat di ruang BP SMA NW Narmada.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa SMA NW Narmada pada hari Ahad, 02 Maret 2008, pukul 08.25 WITA., bertempat di kediaman beliau kampung Muhajirin, Narmada.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan salah satu murid SMA NW Narmada kelas XII, pada hari Senin, 03 Maret 2008, pukul 14.15 WITA., bertempat di kediamannya dusun Batu Kantar, Narmada.

seperti orang tua siswa, tokoh masyarakat, aparat daerah serta masyarakat umum yang keberadaannya terwakilkan dalam wadah Komite Sekolah. Hal ini sesuai dengan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang mana dalam mengimplementasikan MBS ini harus melibatkan masyarakat luas terutama para *stakeholder* secara aktif dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program-program pendidikan.

Dalam hal ini, wujud keterlibatan bukan hanya berbentuk finansial, namun lebih dari itu dalam memikirkan peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Masyarakat dan juga orang tua harus secepatnya disadarkan bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab (masyarakat) sekolah, melainkan tanggung jawab bersama, dan sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memerlukan dukungan semua pihak. Karena itu, prestasi dan keberhasilan sekolah semestinya menjadi kebanggaan masyarakat dan juga lingkungan sekitar.

Hal ini menunjukkan, bahwa pelaksanaan MBS memerlukan kesadaran dan partisipasi aktif semua pihak. Untuk itu, pihak sekolah khususnya Komite Sekolah harus dapat segera menyadarkan semua pihak mengenai pentingnya peningkatan kualitas pendidikan dengan berbagai taktik dan strategi. Untuk menjadi bagian yang terpadu dari sistem pendidikan sekolah beserta seluruh kegiatannya. Karena, sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada di tengah-tengah masyarakat, sehingga antara sekolah dan masyarakat saling bekerja sama yang dalam hal ini sebagai partner kerja untuk memajukan segala aspek kehidupan terlebih lagi dunia pendidikan untuk menghasilkan generasi yang bermartabat. Jadi, boleh dikatakan bahwa hubungan antara sekolah dan masyarakat tidak hanya

sebatas partner kerja namun lebih dari itu sehingga keduanya berhubungan simbiosis mutualisme yaitu sangat erat dan saling bergantung serta saling menguntungkan.

Pelaksanaan program-program sekolah didukung oleh partisipasi masyarakat dan orang tua (*stakeholder*) yang tinggi. Masyarakat dan orang tua menjalin kerja sama dengan sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Kenyataannya di daerah-daerah partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan daerah maupun nasional relatif masih sangat rendah sekali. Karena masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa permasalahan yang menyangkut sistem pendidikan adalah urusan mereka yang duduk dikursi pemerintahan, sehingga masyarakat umum yang menganggap diri sebagai rakyat kecilpun hanya bisa berpangku tangan seakan tidak berdaya, padahal mereka sendirilah yang akan menentukan kelangsungan masa depan mereka dan generasi mereka selanjutnya. Oleh karena itu, perlu diingat dua pergulatan pemikiran yang selama ini sulit untuk disatukan yaitu antara *populisme* dan *elitisme*. Pendidikan selama ini dekat dengan populisme rakyat, namun dilain pihak ada kaum elit yang menganggap bahwa mereka adalah satu-satunya orang yang dapat menentukan segala-galanya karena mereka menganggap hanya diri merekalah yang mempunyai keterampilan dan kebiasaan, atau karena mereka mempunyai pengetahuan teknis yang luar biasa. Elitisme yang menganggap bahwa rakyat tidak tahu apa-apa hanya mereka saja yang dapat menentukan nasib suatu bangsa. Faktor inilah yang memungkinkan terancamnya eksistensi

pendidikan selain daripada adanya budaya diskriminasi sosial ekonomi yang berujung pada diskrimansi pendidikan.

Dilain pihak, partisipasi orang tua masih terbatas pada pemberian bantuan finansial untuk mendukung oprasional sekolah. Peran orang tua siswa belum dilibatkan secara langsung untuk duduk bersama-sama merencanakan, mengembangkan dan melaksanakan program-program sekolah (pendidikan), sehingga partisipasi keterlibatan para *stakeholder* masih relatif rendah. Oleh karena itu, keberadaan Komite Sekolah seoptimal mungkin untuk diberdayakan sesuai dengan SK Mendiknas Nomor 044/U/2002 dan dalam operasionalnya Komite Sekolah harus berlandaskan pada partisipasi masyarakat dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA NW Narmada, bahwa Komite Sekolah SMA NW Narmada berbeda dengan BP3, hal ini dapat dilihat dari peran Komite Sekolah itu.

Komite Sekolah sebagai badan pertimbangan bagi sekolah memiliki arti, bahwa Komite Sekolah dipandang sebagai mitra kerja Kepala Sekolah yang dapat diajak bermusyawarah tentang masa depan sekolah. Melalui Komite Sekolah orang tua dan masyarakat dapat ikut merumuskan visi, misi, tujuan, sasaran yang akan dicapai oleh sekolah, sampai dengan menetapkan cara atau strategi yang akan ditempuh untuk mencapainya yang berupa rumusan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah.

Peran Komite Sekolah sebagai pendukung bagi penyelenggaraan dan upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat berupa dukungan finansial, tenaga, dan

dukungan pikiran. Secara nyata pemberian dukungan ini dapat diwujudkan diantaranya dengan pemecahan masalah kekurangan guru, biaya sekolah bagi anak kurang mampu, dan tenaga untuk ikut memperbaiki sekolah yang rusak. Pemberdayaan bantuan sarana dan prasarana yang diperlukan di sekolah melalui sumber daya yang ada pada masyarakat, hal ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan Dewan Pendidikan.

Peran pengawasan yang dijalankan oleh Komite Sekolah merupakan jenis pengawasan masyarakat. Fungsi pengawasan yang dilakukan meliputi kontrol terhadap pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah, di samping alokasi dana dan sumber-sumber daya bagi pelaksanaan program di sekolah. Komite Sekolah juga melakukan fungsi kontrolnya terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah yang dilihat dari mutu *output* pendidikan. Hasil pengawasan terhadap sekolah akan dijadikan bahan pertimbangan yang cukup menentukan bagi penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan kualitas/mutu pendidikan.

Komite Sekolah sebagai penghubung atau mediator antara sekolah, orang tua, dan masyarakat memiliki arti, bahwa aspirasi orang tua dan masyarakat akan disalurkan melalui Komite Sekolah untuk disampaikan kepada sekolah. Selain itu, aspirasi orang tua dan masyarakat secara langsung dapat disalurkan oleh masyarakat kepada Kepala sekolah. Peran sebagai mediator ini memerlukan kecermatan dalam mengidentifikasi kepentingan, kebutuhan, dan keluhan orang tua siswa dan masyarakat. Aspirasi yang disalurkan melalui Komite Sekolah dimanfaatkan oleh sekolah sebagai masukan bagi koreksi ke arah perbaikan.

Komite Sekolah juga berperan dalam mensosialisasikan berbagai kebijakan dan program yang telah ditetapkan sekolah sehingga dapat akuntabel (dipertanggungjawabkan) kepada masyarakat. Bagi Komite Sekolah peran yang harus dijalankan sebagai mediator adalah pemberdayaan sumber daya yang ada pada orang tua siswa bagi pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Penjelasan tersebut di atas menunjukkan bahwa keterlibatan Komite Sekolah dalam mengimplementasikan peran dan fungsinya dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya di satuan pendidikan yang menjadi lingkungan kerjanya adalah sangatlah penting. Hal senada diungkapkan oleh Ketua Komite Sekolah SMA NW Narmada yang menyatakan bahwa pada dasarnya keterlibatan Komite Sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya di SMA NW Narmada bersifat menyeluruh. Artinya, Komite Sekolah bekerja berdasarkan petunjuk operasional dan indikator kinerja Komite Sekolah yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional melalui SK Mendiknas Nomor 044/U/2002 mengenai Dewan pendidikan dan Komite Sekolah.

Dengan merujuk kepada penjelasan dan paparan di atas, hal ini menunjukkan keberadaan Komite Sekolah yang sangat berperan sekali sebagai satu bagian integral yang tidak bisa dipisahkan dengan unsur sekolah dan masyarakat.

Dengan demikian, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan lembaganya, SMA NW Narmada menerapkan strategi dengan mengoptimalkan peran Komite Sekolah dalam setiap program sekolah secara menyeluruh.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan memperhatikan pada rumusan masalah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan Di SMA NW Narmada

Dari tahun ke tahun, SMA NW Narmada selalu berbenah diri terkait dengan pembenahan bidang sarana dan prasarana serta Sumber Daya Manusia lembaganya. Hal ini sebagai salah satu upaya memberikan peningkatan pelayanan pendidikan yang lebih baik dan bermutu kepada para siswa dan masyarakat luas.

a. Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana SMA NW Narmada dapat dikatakan cukup memadai, karena didukung dengan jumlah gedung dan ruangan yang memadai (cukup). Hal ini ditunjukkan dari adanya ruang Kepala Sekolah, ruang kelas 12 lokal, ruang tata usaha, ruang guru, aula, mushalla, gudang, kantin, dan toilet.

b. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan antara sekolah dengan masyarakat sangat terjalin dengan baik, terbukti dengan segala program yang diselenggarakan sekolah masyarakat banyak yang membantu. Bantuan tersebut tidak selamanya berupa finansial, dukungan tenaga dan pikiran pun kerap diberikan oleh masyarakat. Jadi, boleh dikatakan hubungan yang terbina antara sekolah dengan masyarakat berupa hubungan yang saling menguntungkan.

c. Sumber Daya

Dari segi sumber dayanya, SMA NW Narmada dalam merekrut calon siswa maupun tenaga pengajar (tenaga kependidikan) selalu menekankan aspek kualitas kepribadian dan skill. Dalam merekrut calon siswa, SMA NW Narmada menerapkan seleksi yang dilihat dari kualifikasi nilai hasil ujian negara (UN) dan seleksi ujian masuk. Meskipun setiap tahun penerimaan siswa dilakukan lebih selektif, namun antusiasme calon siswa terus meningkat.

2. Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMA NW Narmada.

a. Pemberi Pertimbangan (*Advisory Agency*)

Komite Sekolah sebagai badan pertimbangan bagi sekolah memiliki arti, bahwa Komite Sekolah dipandang sebagai mitra kerja Kepala Sekolah yang dapat diajak bermusyawarah tentang masa depan sekolah. Melalui Komite Sekolah orang tua dan masyarakat dapat ikut merumuskan visi, misi, tujuan, sasaran yang akan dicapai oleh sekolah, sampai dengan menetapkan cara atau strategi yang akan ditempuh untuk mencapainya yang berupa rumusan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah.

b. Pendukung (*Supporting Agency*)

Peran Komite Sekolah sebagai pendukung bagi penyelenggaraan dan upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran. Secara nyata pemberian dukungan ini dapat diwujudkan diantaranya dengan pemecahan masalah kekurangan guru, biaya sekolah bagi anak kurang mampu, dan tenaga untuk ikut memperbaiki

sekolah yang rusak. Pemberdayaan bantuan sarana dan prasarana yang diperlukan di sekolah melalui sumber daya yang ada pada masyarakat, hal ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan Dewan Pendidikan.

c. Pengontrol (*Controlling Agency*)

Peran pengawasan yang dijalankan oleh Komite Sekolah merupakan jenis pengawasan masyarakat. Fungsi pengawasan yang dilakukan meliputi kontrol terhadap pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah, di samping alokasi dana dan sumber-sumber daya bagi pelaksanaan program di sekolah. Komite Sekolah juga melakukan fungsi kontrolnya terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah yang dilihat dari mutu *output* pendidikan. Hasil pengawasan terhadap sekolah akan dijadikan bahan pertimbangan yang cukup menentukan bagi penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan kualitas/mutu pendidikan.

d. Mediator

Komite Sekolah sebagai penghubung atau mediator antara sekolah, orang tua, dan masyarakat memiliki arti, bahwa aspirasi orang tua dan masyarakat akan disalurkan melalui Komite Sekolah untuk disampaikan kepada sekolah. Selain itu, aspirasi orang tua dan masyarakat secara langsung dapat disalurkan oleh masyarakat kepada Kepala sekolah. Peran sebagai mediator ini memerlukan kecermatan dalam mengidentifikasi kepentingan, kebutuhan, dan keluhan orang tua siswa dan masyarakat. Aspirasi yang disalurkan melalui Komite Sekolah dimanfaatkan oleh sekolah sebagai masukan bagi koreksi ke arah perbaikan. Komite Sekolah juga berperan

dalam mensosialisasikan berbagai kebijakan dan program yang telah ditetapkan sekolah sehingga dapat akuntabel (dipertanggungjawabkan) kepada masyarakat. Bagi Komite Sekolah peran yang harus dijalankan sebagai mediator adalah pemberdayaan sumber daya yang ada pada orang tua siswa bagi pelaksanaan pendidikan di sekolah.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Komite Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di SMA NW Narmada.

Komite Sekolah dalam melaksanakan peran dan fungsinya ini telah diidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambatnya, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

- a. Kepedulian yang tinggi dari seluruh anggota Komite terhadap masalah pendidikan dan hal-hal yang menunjang pendidikan di sekolah.
- b. Motivasi dan komitmen yang kuat dari masing-masing anggota Komite Sekolah.
- c. Kerja sama yang baik yang telah terbina antara unsur-unsur di dalam sekolah dan unsur-unsur dalam masyarakat bersama anggota Komite Sekolah.
- d. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terhadap peran Komite Sekolah dalam peningkatan mutu atau kualitas pendidikan.
- e. Terwujudnya kekompakan wali murid dalam melaksanakan hasil kesepakatan dalam mendukung program sekolah.

2) Faktor Penghambat

- a. Kemampuan SDM anggota Komite Sekolah, koordinasi antar anggota Komite Sekolah, dan ketersediaan waktu yang dimiliki para anggota Komite Sekolah untuk berkiprah dalam organisasi mengingat anggota juga mempunyai profesi sebagai karyawan, guru dan bahkan wiraswasta.
- b. Masalah keterbatasan dana terutama yang berasal dari swadaya masyarakat termasuk orang tua siswa, mengingat kondisi sosial ekonomi masyarakat yang belum begitu baik dan mapan sehingga mempengaruhi pelaksanaan program, terutama yang terkait dengan partisipasi masyarakat.
- c. Faktor guru yang sering berganti atau pindah karena pengangkatan menjadi Pegawai Negeri Sipil.
- d. Terkait dengan pelaksanaan ujian Negara, kesulitan muncul dari para siswa sendiri yang merasa kurang semangat dalam mengikuti program penambahan waktu belajar (KBTT) dan pengasramaan menjelang UN.

B. SARAN

1. Agar Komite Sekolah dapat lebih berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan di SMA NW Narmada dengan jalan senantiasa menjalin komunikasi yang harmonis dalam rangka mengemban visi sekolah dan menumbuhkan partisipasi masyarakat sehingga mutu pendidikan di SMA NW Narmada dapat terus ditingkatkan.

2. Perlunya dibangun kerja sama yang baik antar warga sekolah, masyarakat, dan pemerintah.
3. Karena sumber dana yang ada sebagai kendala dalam melaksanakan program yang terkait dengan program Komite Sekolah dan sekolah untuk peningkatan kualitas pendidikan di SMA NW Narmada maka diharapkan dapat mencari terobosan baru yang dapat menggali dan menghasilkan dana untuk menunjang keberhasilan program peningkatan mutu/kualitas pendidikan.
4. Lembaga ini perlu melakukan monitoring dan evaluasi bersama, bukan saja oleh Kepala Sekolah dan Komite Sekolah tetapi semua komponen (masyarakat) yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung ikut dalam memonitoring dan mengevaluasi demi peningkatan kualitas pelayanan pendidikan dilembaga ini.
5. Guna mengembangkan rasa tanggung jawab dan profesionalisme dalam meningkatkan kualitas pendidikan, anggota Komite Sekolah, guru dan karyawan perlu diikutsertakan dalam pelatihan, seminar dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat menumbuhkan motivasi dan antusiasme kerja mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. Uhbiyati Nur. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ametembun, N.A. 1981. *Supervisi Pendidikan Penuntun Bagi Para Kepala Sekolah dan Guru-Guru*. Bandung : SURI.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barry, M. Dahlan al-. 1994. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Arkola.
- Burhanuddin, dkk. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Malang : UM Press.
- Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta : Prenada Media.
- Departemen Agama. 2005. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. *Pedoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelajaran di Madrasah aliyah*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Acuan Oprasional dan Indikator Kinerja Komite Sekolah*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Kinerja Komite Sekolah*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Dirawat. 1983. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Melalui DP/KS". *Republika*, Jum'at 14 November 2003
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djumhur, Mochammad Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung : CV Ilmu.
- Hasbullah. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan Guru dan Dosen dan Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Bandung : Fokus Media.

- Jurnal Ilmu Pendidikan. 1997. *Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Daerah Desiminasi* oleh A. Supriyanto, November 1997, Jilid 4. Malang : IKIP.
- Margono. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Mendiknas. 2002. *Lampiran II Surat Keputusan No. 044/U/2002*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Menteri Pendidikan Nasional. 2006. *Himpunan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Moloeng, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, Ngalim . 2003. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT. Rosda Karya.
- Rahardjo, Mudjia (ed.). 2006. *Quo Vadis Pendidikan Agama Islam; Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial, dan Keagamaan*. Malang : UIN Press.
- Sanusi, Anwar. 2003. *Metodologi Penelitian Praktis; Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*. Malang : Buntara Media.
- Sehartian, Piet A. 1981. *Prinsip Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Shihab, Quraish. 2004. *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung : Mizan.
- Sukandarrumidi. 2004. *Metode Penelitian; Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Sukirno. 2006. *Pedoman Kerja Komite Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supranta. 1997. *Metode Riset*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suryadi, Ace. H.A.R. Tilaar. 1993. *Analisis Kebijakan Pendidikan; Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Susilo, M.Joko. 2007. *Pembodohan Siswa Tersistematis*. Yogyakarta : PINUS.
- Suyata. 1998. *Perbaikan Mutu Pendidikan; Transformasi Sekolah dan Implikasi Kebijakan*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta Press.
- Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan; Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta, Ciputat Press.
- Tilaar, H.A.R. 1990. *Pendidikan Dalam Pembangunan Nasional Menyongsong Abad XXI*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Tim Penyusun KJM UIN Malang. 2007. *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu UIN Malang*. Malang : Kantor Jaminan Mutu, Untuk kalangan civitas akademik UIN Malang.
- Tjiptono, Fandy. 1995. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta : Andi Offcet.
- Umaedi. 1999. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta : Direktur Pendidikan Menengah dan Umum.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005. 2006. Bandung : Fokus Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara.
- Wasty, dkk. 1993. *Landasan Historis Pendidikan Islam*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Zainuddin, M. *Perlu Pendidikan Populis*. GEMA Edisi 14, Juni-Juli 2004.
- Zamroni. 2001. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta : BIGRAF Publishing.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana No. 50 Telephone (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

Nomor : Un. 3.1/TL.00/207/2008

27 Februari 2008

Lampiran : -

Perihal : **Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SMA NW Narmada

di-

Narmada

Asssalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini :

Nama : AKHMAD MUJAHID SHOBRI

NIM : 04110050

Semester/ Tahun Akademik : VIII (Delapan) / 2007-2008

Judul Skripsi : **OPTIMALISASI PERANAN KOMITE
SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PENDIDIKAN DI SMA NW
NARMADA**

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu sesuai dengan judul skripsinya di atas.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan



Prof. DR. H.M. Djunaidi Ghony
NIP. 150042031

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kapan terbentuknya Komite sekolah di SMA NW Narmada? Bagaimana bentuk organisasinya? Serta siapa pengurusnya?
2. Apakah Komite Sekolah di SMA NW Narmada memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga?
3. Bagaimana mekanisme pembentukan Komite Sekolah SMA NW Narmada?
4. Sejauhmana Komite Sekolah di SMA NW Narmada dilibatkan untuk mengimplementasikan peran dan fungsinya dalam peningkatan kualitas/ mutu pendidikan?
5. Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, tentunya tidak terlepas dari hubungan baik antara sekolah dengan masyarakat. Jadi bagaimana peran Komite dalam menjalin hubungan baik dengan masyarakat (dalam kaitannya dengan HUMAS)?
6. Dan kalau dilihat dari aspek sarana dan prasarananya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, apakah sudah terpenuhi? Dan apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah ini?
7. Apakah terdapat hambatan atau kendala dalam pelaksanaan peran Komite Sekolah pada Komite Sekolah di SMA NW Narmada?
8. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung keberhasilan Komite Sekolah dalam melaksanakan peran dan fungsinya di Komite Sekolah di SMA NW Narmada?

NARASUMBER WAWANCARA



Nama : H. MAHMUD ,S.Pd., M.Si
Tempat dan Tanggal Lahir : Rau Pengadang, 1965
Pekerjaan : PNS (Tugas utama sebagai guru di SMA N I Narmada dan merangkap Kepala Sekolah SMA NW Narmada)
Alamat : Jl. Tegal Banyu I Mekar Indah Lembuak Narmada
Telp/HP : 08175793479



Nama : H. MUSTAJAB SYUKRI
Tempat dan
Tanggal Lahir : Peresak Narmada, 1930
Pekerjaan : Pensiunan PNS di lingkungan Departemen Agama
Alamat : Peresak Narmada
Telp/HP : -



Nama : ZUNNURAINIL MUTHI'AH, SP
Tempat dan
Tanggal Lahir : Narmada, 01 Februari 1975
Pekerjaan : Guru Bidang Studi
Alamat : Jl. Melati No. 13 Mekar Indah Lembuak Narmada
Telp/HP : 08194140478



Nama : JUMATI
Tempat dan
Tanggal Lahir : Sigerongan Lingsar, 1968
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Kampung Muhajirin II Gandari Lembuak Narmada
Telp/HP : 081339511899



Nama : AYU MIANA
Tempat dan
Tanggal Lahir : Batu Kantar, 17 Oktober 1989
Pekerjaan : Pelajar (Siswi kelas XII Bahasa I SMA NW Narmada
Alamat : Batu Kantar Lembuak Narmada
Telp/HP : 081805252808



TRANSKRIPSI WAWANCARA
DENGAN KEPALA SEKOLAH SMA NW NARMADA
BAPAK H. MAHMUD, S.Pd

(Kamis, 28 Februari 2008, pukul 08.12 WITA)

Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb. Bapak Kepala Sekolah yang terhormat, berkenankanlah saya mohon waktu sebentar saja untuk mendapatkan informasi mengenai keberadaan Komite Sekolah di SMA NW Narmada ini. Apakah di SMA NW Narmada ini Komite Sekolahnya telah terbentuk? Kapan Komite Sekolah ini dibentuk serta apa yang mendasari dibentuknya Komite Sekolah di SMA NW Narmada ini?

Kepala Sekolah : Wa'alaikumussalam wr.wb. Benar sekali, di SMA NW Narmada ini telah dibentuk Komite Sekolah, yang mana Komite Sekolah ini dibentuk atas dasar Keputusan Menteri Pendidikan No 044 / U / 2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, yang dikeluarkan pada tanggal 2 April 2002. Sedangkan pembentukan Komite Sekolah SMA NW Narmada ini dibentuk tepatnya pada tanggal 11 Agustus 2002 dengan dasar anjuran pemerintah. Hal ini juga sebagai respon cepat yang kami dapatkan pada saat pemerintah menerapkan MBS, berhubung keberadaan saya selain menjadi Kepala Sekolah di SMA NW Narmada ini juga sebagai Ketua Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) kecamatan Narmada.

Peneliti : Bagaimanakah bentuk organisasi Komite Sekolah di SMA NW Narmada?

Kepala Sekolah : Bentuk organisasi dari Komite sekolah SMA NW Narmada Kabupaten Lombok Barat ini bersifat otonom yang bukan merupakan hierarki dari Dewan Pendidikan Komite Sekolah lain atau bukan bawahan Dewan Pendidikan Kabupaten. Kalau *toh* ada hubungannya, itu bersifat konsultatif koordinatif. Hal ini sesuai dengan panduan tentang Komite Sekolah dari Departemen Pendidikan Nasional RI.

Peneliti : Bagaimanakah mekanisme pemilihan anggota dan pengurus Komite Sekolah di SMA NW Narmada?

Kepala Sekolah : Mekanisme pemilihan anggota dan pengurus Komite Sekolah SMA NW Narmada, yaitu: Kepala Sekolah bersama tokoh masyarakat membentuk panitia persiapan yang anggotanya terdiri atas unsur masyarakat setempat, wali murid/ siswa, unsur sekolah yaitu guru, staf atau karyawan dan siswa paling banyak 5 (lima) orang. Diantara tugas-tugas panitia ini adalah :

1. Mensosialisasikan Komite Sekolah kepada masyarakat
2. Menyusun kriteria-kriteria anggota Komite
3. Mengidentifikasi calon anggota Komite
4. Memfasilitasi pemilihan anggota Komite
5. Melaporkan kepada Kepala Sekolah setempat, yang kemudian oleh Kepala Sekolah ditetapkan melalui SK Kepala Sekolah.

Mekanisme pemilihan anggotanya dilakukan dengan cara musyawarah dan atau melalui pemungutan suara sekaligus untuk susunan pengurusnya. Anggota Komite Sekolah di SMA NW Narmada ini berjumlah 9 orang. Penetapan Komite Sekolah ini dengan SK Kepala Sekolah. Selanjutnya apabila anggota fungsional Komite Sekolah terbentuk maka tugas tersebut akan dilakukan sesuai dengan AD/ART yang ada.

Komite Sekolah SMA NW Narmada ini berbeda dengan BP3, karena BP3 kepengurusannya hanya dari wali murid/siswa semua tetapi kalau Komite Sekolah SMA NW Narmada ini tidak harus, bisa tokoh masyarakat yang mempunyai pandangan luas atau komitmen tinggi untuk memajukan dunia pendidikan. Hubungan historisnya, karena BP3 tidak mampu lagi mewadahi inspirasi penerapan MPMBS yang sekarang ini diterapkan pemerintah dan keterlibatan masyarakat luas belum termobilisasi dengan dunia usaha ataupun dunia industri. Penerapan MPMBS itu dimaksudkan untuk memberikan otonomi seluas-luasnya dalam mengatur rumah tangga sekolah itu sendiri untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan.

Peneliti : Apakah Bapak bisa memberikan gambaran mengenai peran Komite Sekolah di SMA NW Narmada ini terutama yang berkaitan dengan usaha peningkatan mutu atau kualitas pendidikan?

Kepala Sekolah : Peran dari Komite Sekolah SMA NW Narmada ini sangat luas sekali antara lain:

1. Bidang *advisory agency* (pemberi pertimbangan). Contohnya, dalam hal tata tertib sekolah dan siswa. Sebelum sekolah mengeluarkan draft, terlebih dahulu dikonsultasikan dengan Komite Sekolah. Maka terjadilah diskusi dan masukan-masukan sehingga terjadi penyempurnaan. Begitu juga, sebelum pelaksanaan ujian Negara dilangsungkan, beberapa bulan sebelumnya pihak Komite Sekolah mengundang para orang tua siswa untuk membahas strategi apa yang akan ditempuh menjelang ujian tersebut. Kemudian Komite menawarkan usul untuk dipondokkan agar belajar mereka dapat senantiasa dipantau, karena

selepas jam sekolah usai pukul 13.20 WITA., setelah itu dilanjutkan dengan penambahan jam belajar setelah shalat asar dan akan dilanjutkan kembali setelah shalat maghrib sampai pada pukul 21.00 WITA. Hal ini dimaksudkan agar mereka anak-anak kelas XII itu siap dengan materi yang di UN-kan.

2. Dalam hal *supporting agency* (memberikan dukungan), antara lain dalam hal:
 - a. Pengembangan fisik sekolah. Komite Sekolah melakukan serangkaian kegiatan dari perencanaan, penggalan dana, pelaksanaan sampai pelaporan.
 - b. Pengembangan sumber daya manusia. Komite Sekolah memberikan sumbangan saran atau motivasi supaya guru senantiasa bekerja lebih baik.
3. Dalam hal *controlling agency* (bertindak sebagai pengawas atau pengontrol), yaitu dalam hal keuangan dan proses belajar mengajar.
4. Bidang *mediator agency*, yaitu sebagai perantara antara sekolah dengan orang tua siswa. Institusi-institusi lain dan masyarakat luas agar terjalin hubungan yang baik.

Selain itu, biasanya antara sekolah dengan Komite Sekolah selalu menyempatkan diri untuk tetap menjalin komunikasi dengan orang tua murid dengan mengundang mereka untuk berdialog serta pelaporan kerja Komite, biasanya hal ini kami laksanakan pada saat pembagian raport diakhir semester, serta diawal dan akhir tahun ajaran. Iya tujuannya itu tadi di samping sebagai penyampaian pelaksanaan kerja Komite, juga sebagai wadah silaturahmi agar antara sekolah dan para orang tua tetap terjalin komunikasi dan kerjasama yang baik, sehingga tidak terjadi *missed communication*.

Peneliti : Usaha peningkatan kualitas pendidikan tentunya tidak terlepas dari peran bagian ke-HUMAS-an. Jadi, bagaimana Komite Sekolah memfasilitasi hubungan tersebut?

Kepala Sekolah : Kalau dikaitkan dengan hal tersebut, tentunya Komite Sekolah sangat memfasilitasi sekali. Artinya sebagaimana yang saya pernah katakan sebelumnya, hubungan antara sekolah dan masyarakat luar sekolah termasuk para orang tua siswa *alhamdulillah* terjalin baik sekali. Buktinya, dengan terjalinnya hubungan yang baik itu pada saat mempunyai rencana untuk memondokkan mereka di rumah-rumah masyarakat mereka sangat merespon sekali. Terus, hal yang menurut kami paling prinsip adalah setiap kali ada masalah antara sekolah dengan masyarakat, Komite Sekolah senantiasa menjadi penengah. Sebagai contoh, pada saat beberapa siswa bermasalah kemudian sekolah memberikan sanksi ada diantara orang tua murid yang keberatan, karena hal tersebut tidak mampu diselesaikan oleh pihak sekolah dalam hal ini bagian BP dan HUMAS, mau tidak mau Komite

Sekolah sendiri yang turun tangan. Contoh lainnya, seperti yang anda lihat sekarang ini, tanah maupun gedung yang berdiri gagah ini tidak terlepas dari partisipasi masyarakat sekitar, di samping berupa bantuan financial masyarakat membantu juga dengan tenaga secara sukarela pada saat pembangunan.

Peneliti : Dan kalau dilihat dari aspek sarana dan prasarananya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, apakah sudah terpenuhi? Dan apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah ini?

Kepala Sekolah : Menurut saya sudah terpenuhi, buktinya tanah dan gedung permanent milik sendiri yang berdiri di atas tanah seluas 3045 m² dengan luas bangunan seluruhnya 2694 m². Selain itu sekolah ini juga mempunyai ruang Kepala Sekolah, ruang TU, ruang guru, aula, mushalla, kantin dan toilet. Lain daripada itu, sekolah ini juga mempunyai lapangan basket dan volley beserta perlengkapannya. Ya semua ini kami adakan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan para siswa meskipun masih terdapat banyak kekurangan, namun yang jelas tidak sampai mengganggu kelancaran PBM. Oya, hampir lupa dari segi media pembelajaran *alhamdulillah* sudah beberapa tahun ini kami menggunakan media OHP agar sebelum-sebelumnya para guru sudah mengadakan persiapan sehingga tidak terkesan materi yang disampaikan mendadak tanpa persiapan sebelumnya. Ya *insya Allah*, semoga semua yang kami usahakan bagi mereka-mereka ini ada manfaatnya.

Peneliti : Apakah ada hambatan atau kendala yang ditemui/dihadapi Komite Sekolah dalam menjalankan peran dan fungsinya?

Kepala Sekolah : Hambatan yang dihadapi Komite Sekolah SMA NW Narmada antara lain karena pengurusnya mempunyai kesibukan pekerjaan atau masih menjadi karyawan aktif sehingga keterbatasan waktu dalam mengadakan pertemuan. Solusinya dengan jalan mencari waktu-waktu senggang, misalnya pada hari Sabtu atau Minggu, dan kalau tidak sempat dan tidak memungkinkan, komunikasi bisa dilakukan melalui telephone. Termasuk yang menjadi kendala selama ini terutama yang terkait masalah UN adalah kurang semangatnya mereka (para siswa) kelas XII dalam mendukung pengasramaan menjelang UN alasannya, mereka masih bisa belajar sendiri dan walaupun belum faham masih bisa bertanya waktu jam sekolah. Meskipun sebagian besar mereka kurang mendukung, yang pasti orang tua mereka telah setuju dengan program pengasramaan tersebut.

Peneliti : Tentunya selain ada kendala atau hambatan, terdapat pula faktor pendukung suksesnya peran Komite Sekolah di SMA NW Narmada, mohon kiranya Bapak bisa menjelaskan faktor-faktor tersebut!

Kepala Sekolah : Faktor pendukung suksesnya Komite Sekolah SMA NW Narmada dalam melaksanakan amanahnya, antara lain:

1. Ada kesamaan visi antara sekolah dan Komite Sekolah
2. Komunikasi dan koordinasi yang baik dan harmonis antara sekolah dengan Komite Sekolah yang sudah terjalin
3. Adanya saling keterbukaan antara Komite Sekolah dengan sekolah, sehingga sekolah tidak merasa diawasi.



TRANSKRIPSI WAWANCARA
DENGAN KETUA KOMITE SEKOLAH SMA NW NARMADA
BAPAK H. MUSTAJAB SYUKRI

(Jum'at, 29 Februari 2008, pukul 16.37 WITA)

Peneliti : Assalamu'aliikum wr.wb. Bapak H. Mustajab yang terhormat, berkenankanlah saya memohon waktu sebentar saja untuk mendapatkan informasi perihal Komite Sekolah di SMA NW Narmada yang Bapak pimpin.

Peneliti : Pertama kali mohon kiranya Bapak dapat menjelaskan apakah kegiatan Bapak sehari-hari?

Ketua Komite : Wa'alaikumussalam wr.wb. Terima kasih, kegiatan saya sehari-hari adalah pensiunan Kepala Madrasah Aliyah di lingkungan Departemen Agama Lombok Barat.

Peneliti : Dapatkah Bapak menjelaskan sejak kapan Bapak dipercaya sebagai Ketua Komite Sekolah SMA NW Narmada? Dan bagaimana bentuk organisasinya?

Ketua Komite : Saya terpilih sebagai Ketua Komite Sekolah sejak terbentuknya Komite Sekolah di SMA NW Narmada, yaitu pada tanggal 11 Agustus 2002. Organisasi Komite Sekolah SMA NW Narmada berdiri sendiri dan bukan merupakan bawahan dari Kepala Sekolah maupun bagian dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kecamatan, juga bukan merupakan bawahan dari Dewan Pendidikan Kabupaten Lombok Barat. Bentuk organisasinya terdiri atas Ketua dibantu Sekretaris dan Bendahara, ditambah anggota yang berasal dari unsur sekolah, orang tua siswa, dan unsur dari masyarakat, jumlah personilnya 9 (sembilan) orang.

Peneliti : Bagaimanakah mekanisme pembentukan Komite Sekolah di SMA NW Narmada?

Ketua Komite : Mekanisme pembentukan Komite Sekolah di SMA NW Narmada dilakukan berdasarkan musyawarah antara semua unsur, meliputi unsur sekolah, masyarakat, orang tua siswa dan OSIS. Dimana anggota Komite Sekolah diambil dari unsur-unsur yang ada di Sekolah yaitu dewan guru dan staf, kemudian unsur masyarakat, misalnya tokoh masyarakat, Badan Pertimbangan Desa, orang tua murid, dan unsur siswa melalui OSIS. Jumlah anggota Komite Sekolah 9 (sembilan) orang dan harus gasal. Kemudian dari 9 (sembilan) orang itu ditetapkan kepengurusan Komite Sekolah dengan syarat-syarat, hak dan kewajiban, serta masa keanggotaan yang telah ditetapkan dalam AD/ART.

Peneliti : Sejauh mana peran Komite Sekolah dalam peningkatan mutu atau kualitas pendidikan di SMA NW Narmada?

Ketua Komite : Keterlibatan Komite Sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan di SMA NW Narmada bersifat menyeluruh, meliputi semua aspek antara lain:

1. Keterlibatan Komite Sekolah dalam perencanaan pendidikan, yaitu berperan mengidentifikasi sumber daya pendidikan yang ada di Sekolah serta memberi masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) termasuk dalam penyelenggaraan rapat-rapat RAPBS.
2. Peran Komite Sekolah sebagai badan penasehat, yaitu Komite Sekolah memberikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan di Sekolah dan mengidentifikasi berbagai sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat untuk dapat dipertimbangkan dan diperbantukan di sekolah.

Bentuk konkret dari peran Komite Sekolah SMA NW Narmada dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah keterlibatan Komite Sekolah dalam perencanaan dan evaluasi program sekolah bulanan dan semesteran. Selain itu Komite Sekolah juga berperan dalam program pengembangan sarana sekolah, baik yang berasal dari pemerintah seperti penambahan lokal maupun yang berasal dari swadaya seperti sarana olahraga (lapangan basket dan lainnya), sarana ibadah (musholla), dan saran penunjang pendidikan (komputer). Komite Sekolah terlibat pula dalam masalah kelangsungan pendidikan seperti beasiswa dan lain sebagainya. Selain itu, kami setiap semester genap tiba, lebih khususnya lagi pada 4 bulan menjelang ujian Negara, Komite Sekolah beserta jajaran di sekolah mengundang orang tua/wali siswa kelas XII untuk memusyawarahkan bagaimana strategi yang akan ditempuh dalam menghadapi ujian Negara yang akan dihadapi oleh anak-anak mereka. Maka keputusanpun didapat yaitu dengan memondokkan putra-putri mereka selama 3 bulan. Dan *alhamdulillah* strategi ini mampu meningkatkan kepuasan kami sebagai anggota penyelenggara pendidikan di sekolah dan para orang tua siswa pun merasa harapan dan keinginan mereka untuk melihat putra-putri mereka memperoleh hasil ujian dengan hasil memuaskan pun tercapai meskipun tidak sampai 100% tapi kira-kira selama ini yang lulus adalah 97% lah kira-kira seperti itu.

Peneliti : Usaha peningkatan kualitas pendidikan tentunya tidak terlepas dari peran bagian ke-HUMAS-an. Jadi, bagaimana Komite Sekolah memfasilitasi hubungan tersebut?

Ketua Komite : Yang jelas Komite sangat memfasilitasi sekali. Dalam waktu-waktu tertentu, misalnya pada awal dan akhir tahun ajaran Komite memfasilitasi sekolah untuk mendengar harapan dan masukan dari orang tua siswa, karena dengan mampu

memberikan pelayanan pendidikan yang optimal, secara tidak langsung harapan dan keinginan mereka terpenuhi terutama untuk pendidikan putra-putri mereka.

Peneliti : Dan kalau dilihat dari aspek sarana dan prasarananya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, apakah sudah terpenuhi? Dan apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah ini?

Ketua Komite : Sebenarnya belum terpenuhi, dirasakan masih banyak fasilitas-fasilitas yang kami belum dimiliki, tapi *alhamdulillah* meskipun masih banyak yang belum ada tidak sampai mengganggu belajar mereka. Kalau ingin paparan jelasnya silahkan konfirmasi saja kepada Kepala Sekolah atau bagian TU soalnya maklum saya sudah tua sulit untuk mengingat, yang jelas di SMA NW ini gedung semuanya permanent, ada musholla, laboratoriumnya, lapangan olah raga dan lainnya. Sekali lagi maaf, selebihnya silahkan tanyakan saja langsung ke sekolah sekalian minta data-datanya yang lebih detail.

Peneliti : Apakah ada hambatan atau kendala yang dihadapi Komite Sekolah dalam menjalankan perannya?

Ketua Komite : Hambatan atau kendala antara lain menyangkut masalah:

1. Kemampuan SDM anggota Komite Sekolah, koordinasi antar anggota Komite Sekolah, dan ketersediaan waktu yang dimiliki para anggota Komite Sekolah untuk berkiprah dalam organisasi mengingat anggota juga mempunyai profesi sebagai karyawan, guru dan bahkan wiraswasta. Sebagai solusinya pengurus harus pandai-pandai mengatur waktu pertemuan, misalnya pada waktu senggang yaitu Sabtu atau Minggu, atau mengintensipkan kontak lewat telephone.
2. Masalah keterbatasan dana terutama yang berasal dari swadaya masyarakat termasuk orang tua siswa, mengingat kondisi sosial ekonomi masyarakat yang belum begitu baik dan mapan sehingga mempengaruhi pelaksanaan program, terutama yang terkait dengan partisipasi masyarakat. Komite Sekolah berusaha menerapkan falsafah berat sama dipikul ringan sama dijinjing dengan memperhatikan kemampuan masing-masing orang tua siswa.
3. Faktor guru yang sering berganti atau pindah karena pengangkatan menjadi Pegawai Negeri Sipil, sehingga mau tidak mau kami menerapkan sistem tambal sulam dalam mengatasi kekuangan guru.
4. Dan kalau yang berkaitan dengan pelaksanaan ujian Negara, kesulitan ini muncul dari para siswa sendiri yang merasa kurang semangat dalam mengikuti pengasramaan menjelang UN.

Peneliti : Disamping hambatan tentu ada juga faktor pendukung. Apakah Bapak bisa menjelaskan faktor-faktor pendukung tersebut?

Ketua Komite : Sebenarnya terdapat banyak faktor yang mendukung peran serta Komite Sekolah yang berasal dari segenap unsur Komite, antara lain:

1. Kepedulian yang tinggi dari seluruh anggota Komite terhadap masalah pendidikan dan hal-hal yang menunjang pendidikan di sekolah.
2. Motivasi dan komitmen yang kuat dari masing-masing anggota Komite Sekolah.
3. Kerja sama yang baik yang telah terbina antara unsur-unsur di dalam sekolah dan unsur-unsur dalam masyarakat bersama anggota Komite Sekolah.
4. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terhadap peran Komite Sekolah dalam peningkatan mutu atau kualitas pendidikan.
5. Terwujudnya kekompakan wali murid dalam melaksanakan hasil kesepakatan dalam mendukung program sekolah.
6. Dan seperti tadi terkait dengan UN itu para wali murid memfasilitasi kebutuhan sekolah untuk mengasramakan murid menjelang UN.

TRANSKRIPSI WAWANCARA
DENGAN SALAH SATU GURU SMA NW NARMADA
IBU ZUNNURAINIL MUTHI'AH, SP

(Jum'at, 29 Februari 2008, pukul 09.55 WITA)

Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb. Perkenalkanlah saya mohon waktu Ibu sebentar saja untuk mendapatkan informasi mengenai keberadaan Komite Sekolah di SMA NW Narmada ini. Apakah Ibu mengetahui tentang Komite Sekolah? Apakah di SMA NW Narmada ini telah terbentuk Komite Sekolah?

Ibu Zun : Ya, saya mengetahui. Komite Sekolah di SMA NW Narmada sudah terbentuk sejak tahun 2002 yang lalu.

Peneliti : Apakah Ibu termasuk salah satu anggota pengurus? Dan bagaimana organisasi Komite Sekolah di SMA NW Narmada ini?

Ibu Zun : Tidak, saya tidak termasuk anggota pengurus, tetapi saya tahu mengenai organisasi dan pengurus Komite Sekolah di SMA NW Narmada. Organisasi Komite Sekolah ini terdiri dari Ketua dibantu Sekretaris, Bendahara dan anggota pengurus. Pengurus Komite ini berasal dari unsur sekolah seperti guru dan staf, unsur masyarakat seperti orang tua siswa, tokoh masyarakat, birokrat dan lain-lain. Ada juga dari unsur OSIS. Organisasi Komite Sekolah SMA NW Narmada ini berdiri sendiri, bukan merupakan bagian dari sekolah maupun Dinas Pendidikan Nasional, tetapi mempunyai jalur koordinasi dengan organisasi sekolah. Hubungan organisatoris dengan sekolah bersifat konsultatif dan koordinatif. Anggota Komite Sekolah ini terdiri dari unsur sekolah, orang tua siswa dan siswa serta dari unsur masyarakat.

Peneliti : Sepengetahuan Ibu, bagaimana mekanisme pembentukan Komite Sekolah di SMA NW Narmada?

Ibu Zun : Kepengurusan Komite Sekolah merupakan hasil musyawarah antara unsur sekolah yang terdiri atas Kepala sekolah, para Wakil Kepala Sekolah, dewan guru, para staf dan siswa bersama dengan anggota masyarakat, termasuk orang tua siswa.

Peneliti : Menurut Ibu Zun, seberapa jauh keterlibatan atau peran Komite Sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di SMA NW Narmada?

Ibu Zun : Komite Sekolah banyak terlibat dalam beberapa hal, misalnya dalam pembuatan, evaluasi dan pengambilan keputusan tentang program sekolah, maupun dalam pengembangan dan penambahan fasilitas sekolah. Komite Sekolah juga banyak berperan dalam upaya peningkatan mutu/ kualitas pendidikan di SMA NW

Narmada, seperti bekerjasama dengan anggota masyarakat yang berada di sekitar lingkungan sekolah untuk memfasilitasi para siswa beberapa bulan untuk tinggal sementara di rumah mereka untuk menghadapi ujian Negara, sehingga dalam hal ini tanggung jawab pendidikan bukan hanya terletak pada aparat sekolah tetapi masyarakat juga ikut bertanggung jawab, demikian pula dalam pencarian dana untuk pengembangan sekolah.

Peneliti : Usaha peningkatan kualitas pendidikan tentunya tidak terlepas dari peran bagian ke-HUMAS-an. Menurut pandangan Ibu, bagaimana Komite Sekolah memfasilitasi hubungan tersebut?

Ibu Zun : Dalam segala program yang sekolah rencanakan tidak terlepas dari dukungan Komite Sekolah. Apa lagi dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan kami khususnya para guru dan wakil-wakil kepala sekolah senantiasa mengadakan sosialisasi yang mudah-mudahan Kepala Sekolah dapat membantu pendanaannya. Proses sosialisasi ini tidak kami lakukan sendiri namun banyak sekali dibantu oleh Komite Sekolah yang memang lebih banyak mengetahui kondisi masyarakat.

Peneliti : Dan kalau dilihat dari aspek sarana dan prasarananya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, apakah sudah terpenuhi? Dan apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah ini?

Ibu Zun : O iya, sarana dan prasarananya saya rasa cukup lengkap meskipun -sebelumnya saya minta maaf- sekolah ini adalah swasta yang hidup matinya tentunya kembali pada dukungan masyarakat luas. Dan seperti yang anda saksikan sendiri seperti inilah keadaan sarana dan prasarana yang kami miliki.

Peneliti : Apa saran Ibu agar Komite sekolah dapat lebih berperan?

Ibu Zun : Saya menyarankan agar Komite Sekolah dapat lebih berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan di SMA NW Narmada dengan jalan senantiasa menjalin komunikasi yang harmonis dalam rangka mengemban visi sekolah dan menumbuhkan partisipasi masyarakat sehingga mutu pendidikan di SMA NW Narmada dapat terus ditingkatkan. Hal tersebut juga dapat mengurangi kendala-kendala yang ada.

Peneliti : Menurut Ibu, apakah ada kendala bagi Komite Sekolah dalam melaksanakan perannya?

Ibu Zun : Saya kira kendalanya berupa SDM, tersedianya waktu yang minim dari anggota Komite mengingat kegiatan di organisasi Komite Sekolah ini bukan pekerjaan pokok mereka sehingga diperlukan keikhlasan untuk menyisihkan waktu. Hambatan

lainnya saya kira adalah masalah koordinasi saja dan termasuk kurangnya semangat anak-anak dalam mengikuti pengasramaan menjelang UN.

Peneliti : Selain kendala yang dihadapi, adakah faktor-faktor yang mendukung menurut Ibu?

Ibu Zun : Faktor-faktor yang mendukung antara lain komitmen dan motivasi yang kuat untuk memajukan pendidikan dari unsur sekolah maupun masyarakat, serta meningkatnya semangat para guru karena mendapatkan dukungan riil dari masyarakat.



TRANSKRIPSI WAWANCARA
DENGAN SALAH SATU ORANG TUA SISWA
BAPAK JUMATI

(Ahad, 02 Maret 2008, pukul 08.25 WITA)

Peneliti : Apakah Bapak mengetahui bahwa di SMA NW Narmada telah dibentuk Komite Sekolah sebagai pengganti BP3 yang kita kenal dulu?

Bapak Jumati : Saya mengetahui pembentukan Komite Sekolah, pada saat pembentukan dan pemilihan anggota dan pengurus Komite Sekolah, wali murid juga dilibatkan, termasuk saya.

Peneliti : Apa yang Bapak ketahui tentang organisasi Komite Sekolah? Dan apakah Bapak juga duduk sebagai pengurus?

Bapak Jumati : Saya tidak ikut sebagai pengurus, tetapi yang saya ketahui Komite Sekolah itu seperti BP3 dulu yaitu organisasi yang anggota-anggotanya terdiri atas Kepala Sekolah, guru-guru, orang tua siswa, siswa dan anggota masyarakat. Dan setahu saya organisasi ini tidak di bawah Kepala Sekolah, namun berdiri sendiri, mempunyai ketua sendiri yaitu Bapak H. Mustajab Syukri dibantu pengurus yang dipilih orang tua siswa dan guru-guru serta tokoh masyarakat.

Peneliti : Apakah Bapak mengetahui peranan Komite Sekolah di SMA NW Narmada terutama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan?

Bapak Jumati : Iya, Komite Sekolah banyak berperan, utamanya dalam musyawarah dengan wali siswa tentang rencana sekolah seperti pembangunan musholla, penggalangan dana dan pengembangan sarana-sarana sekolah dalam rangka menunjang keberhasilan pendidikan di sekolah anak saya, misalnya untuk membeli komputer. Begitu juga selain pengembangan fisik, Komite Sekolah bekerjasama dengan pihak sekolah dan masyarakat mengasramakan para siswa kelas XII yang akan menghadapi ujian nasional 3 sampai 4 bulan lamanya, hal ini tidak luput dari dukungan masyarakat luas khususnya para orang tua, karena mungkin para orang tua sadar bahwa peningkatan kualitas pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah dan Komite saja, namun merupakan tanggung jawab bersama.

Peneliti : Usaha peningkatan kualitas pendidikan tentunya tidak terlepas dari peran bagian ke-HUMAS-an. Jadi menurut bapak bagaimana Komite Sekolah memfasilitasi hubungan tersebut?

Bapak Jumati : Bagi saya dalam hal ini Komite Sekolah sangat memfasilitasi sekali, mungkin pendapat saya ini akan sama dengan para orang tua siswa lainnya yang mengetahui

betul bagaimana pola kerja Komite Sekolah terutama dalam menjalin hubungan dengan masyarakat sekolah maupun masyarakat luar sekolah. Dalam hal peningkatan kualitas ini Komite Sekolah banyak memfasilitasi terutama melalui musyawarah biasanya pada awal dan akhir tahun ajaran atau biasanya setiap pembagian raport dan pelulusan anak-anak kelas XII.

Peneliti : Dan kalau dilihat dari aspek sarana dan prasarananya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, apakah sudah terpenuhi? Dan apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah ini?

Bapak Jumati : Saya sebagai orang tua murid beranggapan bahwa sarana dan prasarananya cukup terpenuhi, tapi yang jelas masih ada saja yang belum terpenuhi. Meskipun begitu saya tidak menyesal menyekolahkan anak saya di sana. Kalau jenis sarana dan prasarananya kebetulan saya kemarin ada pertemuan di sana terkait dengan pelaksanaan ujian anak saya dan saya sempat berkeliling, yang jelas sudah ada mulai dari gedung untuk belajar, ruang Kepala Sekolah beserta staf dan karyawannya ada, mushalla, lapangan olah raga dan lain-lainnya. Pokoknya saya rasa sudah terpenuhi meskipun masih ada kekurangannya.

Peneliti : Menurut Bapak, apakah ada hambatan atau kendala yang dihadapi Komite Sekolah dalam menjalankan perannya?

Bapak Jumati : Saya tidak tahu pasti hanya saja mungkin begini, anggota-anggota Komite Sekolah *kan* berasal dari berbagai latar belakang, ada guru, ada karyawan, ada tokoh masyarakat, birokrat dan wiraswasta yang masing-masing punya kesibukan sendiri-sendiri. *Nah*, bagaimana mengatur waktunya supaya dapat bersama-sama melaksanakan kegiatan Komite Sekolah, barangkali ini masalahnya. Selain itu, latar belakang sosial dan pendidikan orang tua murid dan masyarakat yang diajak musyawarah tidak sama sehingga bisa berbeda pendapat dalam mengatasi masalah.

Peneliti : Kalau faktor pendukungnya barangkali dapat Bapak sebutkan?

Bapak Jumati : Kalau saya lihat selama ini Bapak Ibu yang menjadi anggota Komite Sekolah sungguh-sungguh untuk aktif, misalnya dalam setiap pertemuan antara wali siswa dengan sekolah.

Peneliti : Apa saran Bapak agar peranan Komite Sekolah ini bisa lebih ditingkatkan lagi?

Bapak Jumati : Saya berharap Komite Sekolah dapat menjadi jembatan antara orang tua siswa dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di SMA NW Narmada dengan mengutamakan musyawarah dan menghilangkan hambatan yang ada, misalnya tidak semua orang tua murid mempunyai pemahaman/pengertian

yang sama terhadap kegiatan sekolah, mungkin karena perbedaan latar belakang sosial dan pendidikan dari orang tua murid tersebut. Untuk itu Komite Sekolah harus mampu memberikan penjelasan dengan cara yang baik dan dengan semangat musyawarah. Di samping itu, ada faktor pendukung yang perlu dimanfaatkan yaitu bahwa sesungguhnya masyarakat utamanya orang tua murid selalu siap mendukung serta membantu setiap pelaksanaan program sekolah yang akan meningkatkan mutu pendidikan anak-anaknya.



TRANSKRIPSI WAWANCARA
DENGAN SALAH SATU SISWA SMA NW NARMADA
AYUMIANA, SISWI KELAS XII

(Senin, 03 Maret 2008, pukul 14.15 WITA)

Peneliti : Apakah Anda tahu bahwa di sekolah Anda ada organisasi Komite Sekolah?

Ayumiana : Iya, Saya tahu ada Komite Sekolah di Sekolah saya.

Peneliti : Apa yang Anda ketahui tentang Komite Sekolah?

Ayumiana : Yang saya ketahui tentang Komite sekolah yang ada di Sekolah saya merupakan suatu wadah bagi orang tua siswa, siswa, guru dan masyarakat yang memikirkan kelangsungan pendidikan di sekolah. Komite Sekolah mempunyai organisasi dan pengurus yang berasal dari guru-guru, staf sekolah, masyarakat termasuk orang tua siswa, dan ada juga wakil dari siswa yang duduk dalam kepengurusan tersebut. Anggota pengurus tidak diangkat oleh Kepala Sekolah, akan tetapi dipilih oleh orang tua siswa pada saat musyawarah pembentukan pengurus Komite Sekolah.

Peneliti : Apakah Anda termasuk juga sebagai anggota pengurus Komite Sekolah atau anggota pengurus OSIS?

Ayumiana : Tidak, Saya bukan anggota pengurus Komite Sekolah maupun anggota pengurus OSIS.

Peneliti : Apa yang Anda ketahui tentang peran Komite Sekolah terutama dalam peningkatan mutu atau kualitas pendidikan di sekolah Anda?

Ayumiana : Komite Sekolah banyak berperan dalam musyawarah dengan wali murid tentang program pendidikan dan juga pencarian dana untuk pengembangan sarana. Komite Sekolah juga ikut aktif dalam kegiatan evaluasi belajar mengajar. Di samping itu banyak manfaat yang kami rasakan dengan adanya Komite Sekolah. Dimana dengan adanya Komite Sekolah, maka aspirasi siswa dan orang tua siswa tersalurkan dan terwakilkan.

Peneliti : Usaha peningkatan kualitas pendidikan tentunya tidak terlepas dari peran bagian ke-HUMAS-an. Menurut Anda, bagaimana Komite Sekolah memfasilitasi hubungan tersebut?

Ayumiana : Wah, kalau masalah itu saya kurang tahu pasti, maaf. Tapi yang jelas sepertinya Komite Sekolah sangat memfasilitasi sekali.

Peneliti : Dan kalau dilihat dari aspek sarana dan prasarananya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, apakah sudah terpenuhi? Dan apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah ini?

Ayumiana : Kalau sarana dan prasarananya cukup memadai, ada kantinnya, lapangannya, laboratoriumnya, ya masih banyak lagi.

Peneliti : Menurut pendapat Anda, faktor-faktor apa sajakah yang menjadi hambatan dan pendukung bagi peran Komite Sekolah di sekolah Anda?

Ayumiana : Adapun hambatannya saya kira antara lain belum semua orang tua siswa memahami program-program sekolah dan keberadaan Komite Sekolah sehingga sering ada program atau kegiatan Komite Sekolah yang kurang mendapat dukungan orang tua siswa. Kalau faktor yang mendukung suksesnya peran Komite Sekolah adalah dengan adanya siswa yang menjadi anggota Komite, dapat memberi masukan berupa kondisi dan kepentingan siswa, sehingga program yang dijalankan Komite bisa tepat sasaran dan tepat guna.





**YAYASAN PERGURUAN PONDOK PESANTREN NAHDLATUL WATHAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NW NARMADA
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Jalan Wirabakti Narmada, Lombok Barat, NTB 83371

SURAT KETERANGAN

Nomor : 035/120.1/SMA.NW/MN/2008

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini saya Kepala SMA-NW Narmada Lombok Barat NTB menerangkan bahwa :

Nama : AKHMAD MUJAHID SHOBRI
Nim : 04110050
Semester/ Th. Akademik : VIII (Delapan) / 2007- 2008

Memang benar telah mengadakan penelitian di Sekolah kami, dengan judul Skripsi :
OPTIMALISASI PERANAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PENDIDIKAN DI SMA NW NARMADA.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Kepala Sekolah

M. AHMUD, S.Pd.M.Si
NIP. 131 779 711

**ANGGARAN DASAR
DAN
ANGGARAN RUMAH TANGGA
KOMITE SEKOLAH
SMA NW NARMADA**



**SMA NW NARMADA
Jl. WIRABHAKTI LEMBUAK
NARMADA LOMBOK BARAT, NTB**

**ANGGARAN DASAR
KOMITE SEKOLAH
SMA NW NARMADA LOMBOK BARAT**

BAB I

NAMA, TEMPAT KEDUDUKAN DAN WAKTU

Pasal 1

Lembaga ini bernama “Komite Sekolah SMA NW Narmada Lombok Barat” yang berkedudukan di

Nama Sekolah : SMA NW Narmada
Alamat : Jl. Wirabhakti Narmada Lombok Barat
Desa : Lembuak
Kecamatan : Narmada
Kabupaten : Lombok Barat
Provinsi : Nusa Tenggara Barat

Pasal 2

Komite Sekolah sebagaimana yang dimaksud pada pasal 1 di atas didirikan sejak 11 Agustus 2002 sampai dengan waktu yang tidak ditentukan.

BAB II

ASAS, DASAR, TUJUAN DAN KEGIATAN

Pasal 3

1. Komite Sekolah berasaskan Pancasila dan berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945.
2. Komite Sekolah bertujuan untuk :
 - a. Meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan demokratisasi dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.
 - b. Mewadahi, menyalurkan inspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
 - c. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
3. Komite Sekolah memiliki kegiatan sebagai berikut:

- a. Mendukung terciptanya sekolah yang berkualitas baik dibidang akademis maupun non-akademis.
- b. Memberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan.
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, yang berkembang di masyarakat.
- d. Memberi masukan dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah.
- e. Menggalang dana masyarakat dalam pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di Sekolah.
- f. Sebagai mediator antara pemerintah dengan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu/kualitas pendidikan.
- g. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- h. Mengembangkan sikap saling percaya dalam pengelolaan pendidikan antara sekolah dengan pihak lain.
- i. Melakukan kerja sama dengan orang tua, masyarakat dan instansi lain yang terkait dalam rangka peningkatan mutu/kualitas pendidikan di sekolah.
- j. Mengevaluasi kebijakan, program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan.

BAB III

KEANGGOTAAN DAN KEPENGURUSAN

Pasal 4

Komite sekolah beranggotakan unsur masyarakat, orang tua, guru, karyawan di satuan pendidikan dan unsur lain yang peduli terhadap pendidikan.

Pasal 5

Kepengurusan Komite Sekolah sekurang-kurangnya 9 (sembilan) orang yang terdiri atas Ketua, Sekretaris, Bendahara dan dibantu oleh beberapa seksi-seksi bidang.

BAB IV

HAK DAN KEWAJIBAN ANGGOTA DAN PENGURUS

Pasal 6

1. Setiap anggota dan pengurus berkewajiban mematuhi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta keputusan Komite Sekolah.

2. Setiap anggota dan pengurus mempunyai hak perlakuan yang sama di dalam Komite Sekolah untuk memilih dan dipilih memangku jabatan kepengurusan Komite Sekolah.

BAB V

KEUANGAN

Pasal 7

Keuangan Komite Sekolah diperoleh dari anggota, bantuan pemerintah pusat dan daerah, orang tua atau wali murid, masyarakat atau donator, dunia usaha atau industri dan sumber lain yang sah.

BAB VI

RAPAT PENGURUS DAN ANGGOTA

Pasal 8

1. Komite Sekolah menyelenggarakan rapat pengurus sekurang-kurangnya 2 kali dalam satu tahun.
2. Komite Sekolah menyelenggarakan rapat anggota sekurang-kurangnya 1 kali dalam satu tahun.
3. Komite Sekolah dapat menyelenggarakan rapat khusus karena alasan-alasan mendesak.

BAB VII

PERUBAHAN ANGGARAN DASAR DAN PEMBUBARAN

Pasal 9

Perubahan Anggaran Dasar dan Pembubaran Komite Sekolah hanya dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah bersama pengurus Komite Sekolah dengan memperhatikan dan mempertimbangkan hasil musyawarah.

BAB VIII

KETENTUAN LAIN-LAIN

Pasal 10

1. Hal-hal yang belum diatur dalam Anggaran Dasar akan diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.
2. Anggaran Dasar ini mulai berlaku sejak tanggal penetapan.

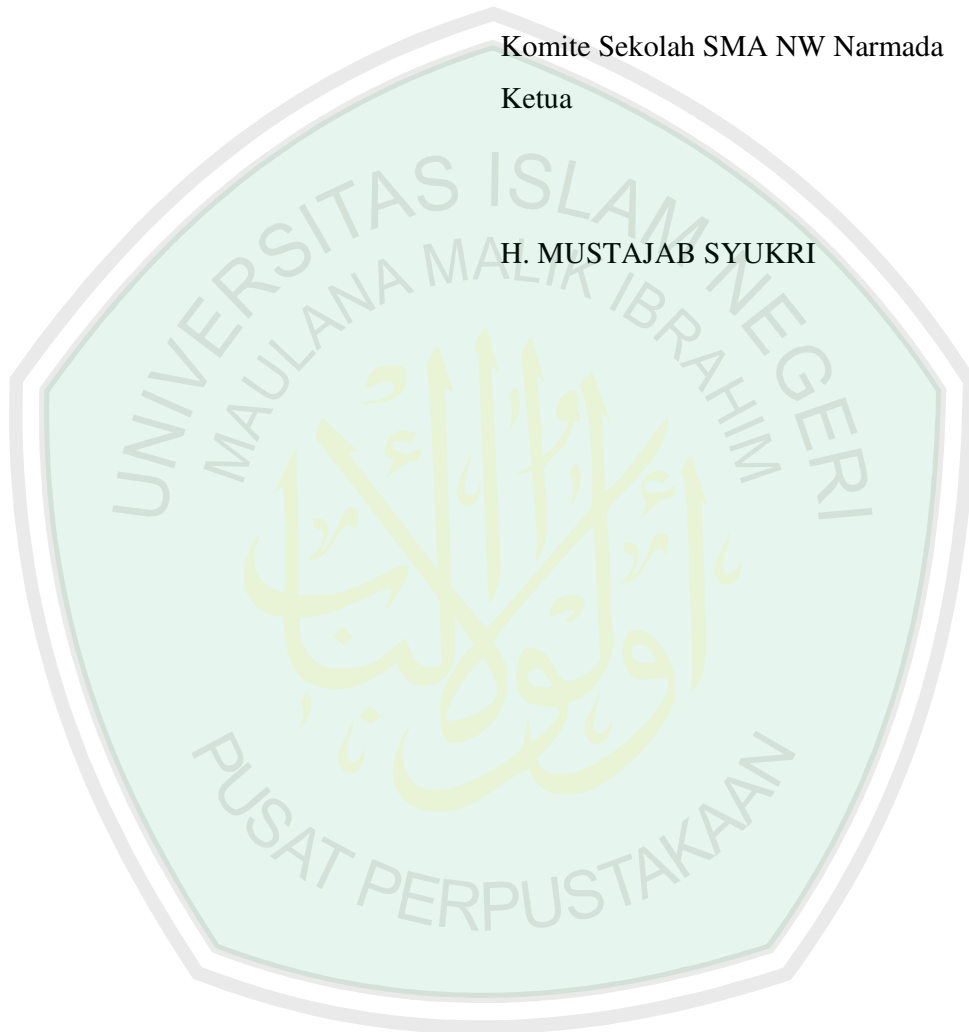
Ditetapkan di : Narmada

Pada Tanggal : 16 November 2002

Komite Sekolah SMA NW Narmada

Ketua

H. MUSTAJAB SYUKRI



**ANGGARAN RUMAH TANGGA
KOMITE SEKOLAH
SMA NW NARMADA LOMBOK BARAT**

**BAB I
KEORGANISASIAN**

Pasal 1

1. Nama Komite Sekolah adalah KOMITE SEKOLAH SMA NW NARMADA dengan menggunakan huruf capital.
2. Struktur organisasi Komite Sekolah terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan seksi-seksi bidang yang sesuai dengan keperluan.
3. Hubungan Komite Sekolah dengan satuan pendidikan, Dewan Pendidikan, Institusi yang lain bertanggungjawab dalam pengelolaan pendidikan adalah hubungan koordinatif.
4. Hubungan antara Ketua, Sekretaris, Bendahara dan seksi-seksi bidang adalah hubungan instruktif.
5. Hubungan antara Komite Sekolah dengan Kepala Sekolah adalah hubungan kemitraan dan koordinatif konsultatif.

**BAB II
KEANGGOTAAN**

**Pasal 2
Anggota**

Anggota Komite Sekolah terdiri dari Orang Tua / Wali Murid, Dewan Guru, Karyawan, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pendidikan, Tokoh Dunia Usaha/ Industri, Organisasi Profesi Tenaga Pendidikan dan Wakil Alumni.

Pasal 3

Syarat-syarat Anggota

1. Anggota Komite Sekolah sebagaimana yang dimaksud pada pasal 2 memiliki kemampuan berorganisasi, memiliki jiwa pengabdian, berdedikasi tinggi, jujur, berpengetahuan luas, dan mau bekerja keras.
2. Menyetujui Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Komite Sekolah.
3. Bersedia menjadi anggota Komite Sekolah.

Pasal 4

Kewajiban Anggota

1. Berpartisipasi aktif menjadi anggota Komite Sekolah.
2. Menjunjung tinggi nama baik Komite Sekolah.
3. Menghadiri rapat Komite Sekolah.
4. Berpartisipasi memajukan dan mengembangkan sekolah meliputi sarana prasarana maupun peningkatan mutu baik secara kualitas maupun secara kuantitas.

Pasal 5

Hak Anggota

1. Setiap anggota berhak mengajukan usulan tentang pemikiran, ide pendidikan yang bersifat konstruktif dan inovatif.
2. anggota berhak mendapatkan perlakuan yang sama dalam kepengurusan dengan memperhatikan hasil musyawarah.

Pasal 6

Berakhirnya Keanggotaan

1. Keanggotaan berakhir apabila yang bersangkutan:
 - a. Meninggal dunia
 - b. Mengundurkan diri dari Komite Sekolah
 - c. Komite dinyatakan bubar
 - d. Diberhentikan karena melakukan pelanggaran AD/ART dan ketentuan hukum yang berlaku
 - e. Masa jabatannya berakhir
2. Apabila salah satu pengurus Komite Sekolah berhalangan tetap (meninggal dunia), Komite mengadakan rapat untuk menunjuk salah satu pengurus menggantikan kedudukannya

sampai masa jabatan pengurus Komite Sekolah berakhir dengan persetujuan satuan pendidikan.

BAB III

RAPAT ANGGOTA

Pasal 7

Rapat Anggota berwenang:

1. Menetapkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
2. Mempertanggungjawabkan program/ kegiatan Komite Sekolah.
3. Memilih dan mengesahkan Anggota Komite yang baru.

Pasal 8

Tata Tertib Rapat Anggota

1. Peserta rapat terdiri dari anggota komite Sekolah
2. Komite sekolah adalah penanggungjawab hasil rapat anggota
3. Pimpinan rapat adalah Ketua Komite atau yang ditunjuk oleh anggota Komite Sekolah
4. Rapat dianggap sah apabila dihadiri sekurang-kurangnya setengah ditambah satu dari jumlah anggota
5. Komite Sekolah mempertanggungjawabkan kegiatannya kepada satuan pendidikan

Pasal 9

Susunan Komite Sekolah

Ketua

Wakil Ketua

Sekretaris I

Sekretaris II

Bendahara I

Bendahara II

Seksi Bidang Kurikulum

Seksi Bidang Sarana dan Prasarana

Seksi Bidang Kesiswaan

Seksi Bidang Humas

Pasal 10

Mekanisme Pemilihan dan Masa Jabatan

1. Mekanisme pemilihan pengurus Komite Sekolah:
 - a. Sebelum berakhir masa jabatan, Komite bersama satuan pendidikan mengajukan nama-nama calon pengurus Komite Sekolah yang baru.
 - b. Pengurus Komite bersama satuan pendidikan mengadakan rapat dengan mengundang calon pengurus untuk memilih ketua formatur.
 - c. Ketua formatur bersama 2 orang pengurus Komite dan 2 orang dari satuan pendidikan menyusun kepengurusan Komite Sekolah.
 - d. Pengurus Komite yang baru ditetapkan dalam rapat anggota.
2. Masa jabatan Komite Sekolah adalah 3 (tiga) tahun dan selanjutnya dapat dipilih kembali untuk masa jabatan berikutnya.

BAB IV

KEUANGAN

Pasal 11

1. Mengelola sumber-sumber keuangan yang telah disepakati oleh pihak satuan pendidikan dan Komite Sekolah.
2. Keuangan dipergunakan untuk pengembangan satuan pendidikan termasuk kesejahteraan guru dan karyawan.
3. Berlaku sistem tansparansi pelaporan dan pengawasan.

BAB V

LAMBANG DAN ATRIBUT KOMITE SEKOLAH

Pasal 12

Lambang dan atribut Komite Sekolah ditetapkan oleh Komite sekolah

BAB VI

PENUTUP

Pasal 13

1. Hal-hal yang belum tercantum dalam Anggaran Rumah Tangga ini akan diatur lebih lanjut oleh Komite Sekolah.
2. Anggaran Rumah Tangga ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Narmada

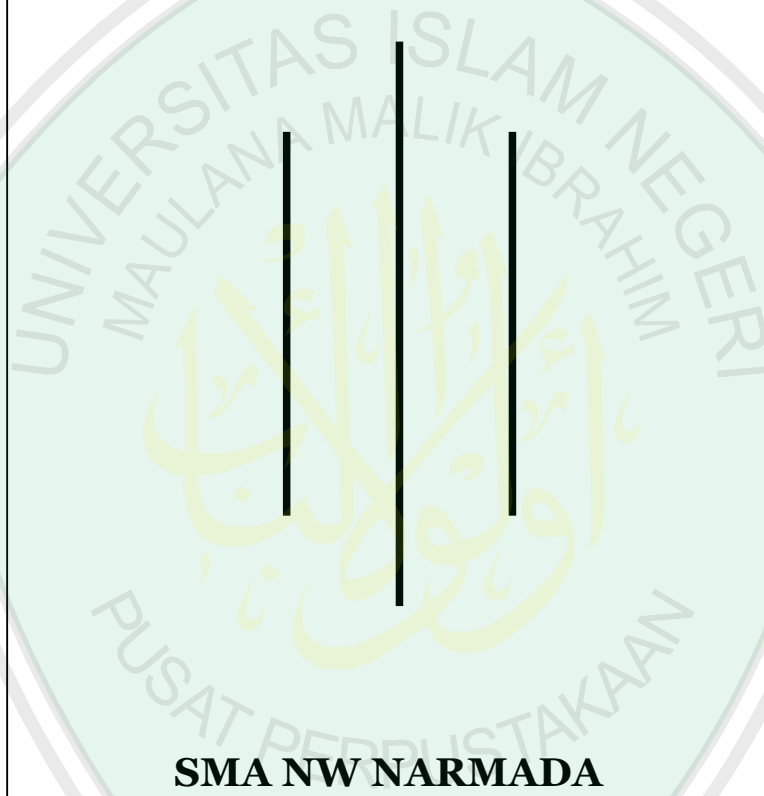
Pada Tanggal : 16 November 2002

Komite Sekolah SMA NW Narmada

Ketua

H. MUSTAJAB SYUKRI

**PEDOMAN KERJA
KOMITE SEKOLAH
SMA NW NARMADA**



**SMA NW NARMADA
Jl. WIRABHAKTI LEMBUAK
NARMADA LOMBOK BARAT, NTB**

AT,

**PEDOMAN KERJA
KOMITE SEKOLAH
SMA NW NARMADA LOMBOK BARAT**

**BAB I
NAMA, TEMPAT, DAN PEMBENTUKAN**

Pasal 1

Nama

Komite Sekolah SMA NW Narmada adalah wadah atau organisasi kerjasama orang tua siswa SMA NW Narmada dengan Kepala Sekolah dan beberapa guru yang ditunjuk pada satuan pendidikan tersebut.

Pasal 2

Tempat

Komite Sekolah SMA NW Narmada bertempat di satuan pendidikan tersebut yaitu di SMA NW Narmada.

Pasal 3

Pembentukan

Komite Sekolah SMA NW Narmada tersebut pada pasal 1 dan 2 di atas dibentuk oleh orang tua atau wali siswa dalam suatu rapat anggota Komite Sekolah.

**BAB II
KEDUDUKAN, FUNGSI, DAN TUGAS POKOK**

Pasal 4

Kedudukan

Komite Sekolah SMA NW Narmada berkedudukan sebagai lembaga mandiri di luar struktur organisasi satuan pendidikan SMA NW Narmada atau lazim disebut organisasi nonstructural, tetapi merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan satuan pendidikan SMA NW Narmada tersebut sebagai mitra kerja unsur pimpinan satuan pendidikan.

Pasal 5

Fungsi

Komite Sekolah SMA NW Narmada berfungsi membantu pengadaan dana, sarana dan prasarana yang diperlukan oleh satuan pendidikan dan ikut mengevaluasi penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di satuan pendidikan.

Pasal 6

Tugas Pokok

Tugas Pokok Komite Sekolah SMA NW Narmada antara lain sebagai berikut:

1. Membentuk pengurus Komite di satuan pendidikan masing-masing melalui rapat anggota Komite sesuai ketentuan.
2. Menyusun program kerja setiap semester dan atau setiap tahun sekali.
3. Menghimpun dana dengan persetujuan Kepala Sekolah satuan pendidikan.
4. Menyelenggarakan tata laksana administrasi umum dan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
5. Menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan program dan pengelolaan dana kepada anggota Komite dan Kepala Sekolah.

BAB III

ASAS DAN TUJUAN

Pasal 7

Asas

1. Komite Sekolah SMA NW Narmada berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang kegiatannya dilakukan dengan musyawarah dan mufakat secara kekeluargaan dan gotong royong.
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044 / U / 2002 tentang pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.

Pasal 8

Tujuan

Komite Sekolah SMA NW Narmada mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan keikutsertaan atau partisipasi orang tua siswa sebagai anggota Komite Sekolah dalam membantu keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di satuan pendidikan.

BAB IV

SUSUNAN, PENETAPAN, DAN MASA JABATAN PENGURUS

Pasal 9

Susunan Pengurus

1. Pengurus Komite Sekolah SMA NW Narmada terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi yang pembentukannya secara formatur terdiri atas unsur Komite dan unsur sekolah dalam suatu rapat anggota Komite Sekolah.
2. Pengurus Komite Sekolah SMA NW Narmada dilengkapi Kepala Sekolah sebagai Pembina dan Badan Pemeriksa yang terdiri atas seorang ketua dan dua orang anggota. Ketua Badan Pemeriksa berasal dari anggota Komite, sedangkan Anggota Badan

Pemeriksa berasal dari anggota Komite (satu orang) dan guru (satu orang) yang dipilih melalui rapat anggota Komite Sekolah.

Pasal 10

Penetapan Pengurus

Pengurus Komite ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah atas usul Ketua Komite Sekolah berdasarkan hasil rapat anggota Komite Sekolah.

Pasal 11

Masa Jabatan Pengurus

Masa jabatan pengurus Komite Sekolah termasuk Badan Pemeriksa selama tiga tahun. Jika disepakati oleh anggota, pengurus dapat dipilih kembali untuk masa jabatan berikutnya selama satu kali masa jabatan.

BAB V

KEANGGOTAAN, KEWAJIBAN, DAN HAK KOMITE

Pasal 12

1. Orang tua atau wali dari siswa yang diterima di satuan pendidikan terkait yang masih dibiayai orang tua atau wali secara otomatis sebagai anggota Komite penuh.
2. Siswa yang telah ditinggal wafat oleh kedua orang tuanya dapat menunjuk seseorang wali orang tua dan diwajibkan memberitahukan secara tertulis kepada pengurus Komite sebagai wali lengkap dengan identitasnya yang ditandatangani siswa dan wali yang bersangkutan.

Pasal 13

Anggota Sukarela

Warga masyarakat yang mempunyai perhatian besar pada pendidikan, secara sukarela dan tidak mengikat dapat menyatakan secara tertulis kepada pengurus Komite satuan pendidikan dan kepadanya ditetapkan sebagai anggota sukarela setelah melalui pertimbangan dalam rapat pengurus Komite Sekolah.

Pasal 14

Keanggotaan Tanggal

Siswa yang telah lulus atau karena suatu hal berhenti dari satuan pendidikan atau karena meninggal dunia, maka keanggotaan komite bagi orang tua atau wali siswa yang bersangkutan otomatis tanggal. Demikian juga halnya bagi anggota Komite Sekolah yang berasal dari warga masyarakat yang karena suatu hal mengundurkan diri secara tertulis atau tidak dapat melakukan aktivitas Komite seperti tersebut pada Pasal 15 ayat 2 selama-lamanya satu tahun, secara otomatis tanggal.

Pasal 15

Kewajiban Anggota

1. Anggota penuh seperti tersebut pada Pasal 12 mempunyai kewajiban:
 - a. Membayar uang pangkal Komite pada saat putra-putrinya diterima sebagai siswa. Pembayaran uang pangkal hanya satu kali selama belajar di satuan pendidikan yang dibayarkan pada awal semester pert untuk setiap siswa meskipun kakak-adik.
 - b. Membayar iuran Komite setiap bulan. Siswa kakak-adik satu kandung yang wajib membayar iuran hanya salah satu saja, dengan surat penetapan Ketua Komite.
 - c. Membayar uang sumbangan sukarela guna menunjang pengadaan sarana dan prasarana pendidikan (SPP) yang diperlukan. Untuk siswa kakak-adik yang wajib membayar hanya salah satu saja, dengan surat penetapan dari Ketua Komite.
 - d. Membayar dana lain-lain di luar uang pangkal, iuran, dan sumbangan sukarela yang ditetapkan secara sah.
 - e. Menghadiri undangan rapat anggota Komite yang diselenggarakan oleh pengurus Komite dan atau pejabat terkait (Kepala Sekolah).
 - f. Ikut menjaga nama baik satuan pendidikan bersama putra-putrinya sebagai siswa.
2. Anggota sukarela seperti yang tersebut pada Pasal 13 mempunyai kewajiban:
 - a. Membantu tenaga, dana, dan sarana-prasarana yang diperlukan Komite sesuai keikhlasan yang bersangkutan guna menunjang pelaksanaan program Komite.
 - b. Menghadiri undangan rapat anggota Komite yang diselenggarakan pengurus Komite dan atau pejabat terkait (Kepala Sekolah).
 - c. Ikut menjaga nama baik satuan pendidikan.

Pasal 16

Hak-hak Anggota

Hak-hak anggota Komite seperti yang tersebut pada Pasal 12 dan 13 adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan usul, saran, pandangan, dan pertanyaan lewat pengurus Komite dan pihak terkait di lingkungan satuan pendidikan mengenai hal-hal yang bermanfaat dan menunjang usaha mencapai keberhasilan program satuan pendidikan.
2. Duduk sebagai pengurus Komite melalui pemilihan dalam suatu rapat anggota KOMite.
3. Mendapat laporan pertanggungjawaban program kerja dan pengelolaan dana dari pengurus Komite.

BAB VI

RAPAT ANGGOTA DAN RAPAT PENGURUS

Pasal 17

Rapat Anggota

Rapat anggota Komite sekurang-kurangnya diadakan satu kali satu tahun untuk menyampaikan:

- a. Informasi tentang program dan pelaksanaan pendidikan di satuan pendidikan oleh Kepala Sekolah;
- b. Informasi program kerja dan laporan pelaksanaan program kerja pengurus Komite;
- c. Pemilihan pengurus baru Komite sesuai periode kepengurusan dan serah terima pengurus lama ke pengurus baru. Rapat anggota dilaksanakan pada awal pelajaran siswa baru atau selambat-lambatnya dua bulan setelah pelajaran siswa baru dilaksanakan.

Pasal 18

Rapat Pengurus

Rapat pengurus Komite sekurang-kurangnya diadakan dua kali dalam satu semester, atau empat kali dalam satu tahun. Rapat pertama, pada awal semester untuk menyusun program terpadu dengan pejabat terkait. Rapat kedua, pada akhir semester guna menyusun laporan kerja pengurus sebagai bahan pertanggungjawaban pada rapat anggota Komite tahunan. Rapat pada akhir semester genap juga dilaksanakan guna mempersiapkan penyelenggaraan rapat anggota Komite tahunan berkaitan dengan anggota Komite yang tanggal dan anggota Komite yang baru, serta rapat pergantian pengurus Komite sesuai periode yang telah ditentukan.

BAB VII

SUMBER DANA DAN PENGELOLAANNYA

Pasal 19

Sumber Dana

1. Dana Komite bersumber dari:
 - a. Anggota Komite seperti diatur pada pasal 15.
 - b. Sumber dana dan usaha dana lain yang sah dan tidak mengikat di luar tersebut pada ayat 1 huruf a di atas.
2. Besar uang pungutan pangkal, iuran, dan sumbangan sukarela minimum serta dana lain yang sah, ditentukan oleh hasil musyawarah pengurus Komite dan Kepala Sekolah.

Pasal 20

Pengelolaan Dana

1. Dana Komite dimasukkan atau ditampung dalam rekening Ketua Komite di Bank Pemerintah di lingkungan satuan pendidikan dan dikelola oleh pengurus Komite dan Kepala Sekolah yang bersangkutan sesuai dengan program kerja terpadu yang tidak dibiayai oleh pemerintah atau sesuai peraturan yang berlaku.
2. Pembayaran uang pangkal dan iuran Komite diatur bersamaan dengan pembayaran SPP lewat guru kelas atau petugas yang ditunjuk.
3. Pembayaran dana lain yang sah ditentukan sesuai kepentingan atau dapat juga bersamaan dengan pembayaran SPP lewat guru kelas atau petugas yang ditunjuk.
4. Pembayaran sumbangan sukarela dari anggota Komite dapat dilakukan sekaligus sesuai kesepakatan atau dapat diatur selambat-lambatnya tiga kali atau tiga bulan berdasarkan kesepakatan dalam rapat anggota Komite.
5. Dana yang diperoleh dari uang pangkal, iuran, dan sumbangan sukarela dipergunakan untuk membantu kegiatan siswa, pengadaan sarana dan prasarana sekolah serta untuk operasional Komite.
6. Pengurus yang berhak mencairkan dana Komite di Bank pemerintah di lingkungan satuan pendidikan, yaitu dua orang diantara tiga pejabat yang bertanggungjawab atas pengelolaan dana Komite, yaitu:
 - a. Dicairkan oleh Bendahara Komite dan Kepala Sekolah

- b. Dicairkan oleh Bendahara Komite dan Ketua Komite Sekolah.
7. Penggunaan dana Komite yang digunakan untuk membantu kegiatan siswa, sarana, dan prasarana dikeluarkan berdasarkan proposal yang telah ditanda tangani oleh Kepala Sekolah dan Ketua Komite. Banyaknya dan yang dikeluarkan berdasarkan kemampuan keuangan Komite Sekolah.

BAB VIII

BARANG INVENTARIS

Pasal 21

Pengadaan Barang

Pengadaan barang inventaris atau sarana dan prasarana yang diperlukan dengan dukungan dana Komite dilakukan oleh pengurus Komite dan pejabat atau pihak terkait yang memerlukan barang inventaris atau sarana dan prasarana dimaksud.

Pasal 22

Pengajuan Barang

Setiap pengadaan barang inventaris atau sarana dan prasarana yang diperlukan dengan dukungan dana Komite harus diajukan secara tertulis atau dengan proposal oleh pihak yang memerlukannya dan diketahui serta disetujui oleh Kepala Sekolah.

Pasal 23

Etiket Barang

Penyerahan barang inventaris atau sarana dan prasarana dari Komite kepada pihak yang mengajukan dan memerlukan barang tersebut harus dicatat dalam daftar inventaris dan dibubuhkan spesifikasi barang yang dibeli dari dana Komite tersebut. Adapun tulisan yang diperlukan adalah:

- 1) Komite satuan pendidikan
- 2) Nomor urut barang dan tanggal pengadaan
- 3) Nama unit pengguna atau pemakai

Pasal 24

Berita Acara

Barang inventaris termasuk barang habis pakai (contoh: kertas, tinta, dan sebagainya) atau sarana dan prasarana yang pengadaannya dengan dana Komite, penyerahannya harus menggunakan berita acara yang ditandatangani pihak yang menyerahkan (Pihak I), yaitu Komite dan pihak yang menerima atau menggunakan barang-barang inventaris itu (Pihak II), serta tanda tangan satu atau dua saksi yang menyaksikan serah terima barang tersebut. Pada berita acara disebutkan spesifikasi dan jumlah barang, hari, dan tanggal penyerahan.

Pasal 25 **Pemilikan Barang**

Barang inventaris atau sarana dan prasarana yang telah diserahterimakan dengan berita acara oleh Komite kepada unit pemakai menjadi milik Negara, dalam hal ini adalah milik satuan pendidikan dapat diproses menjadi milik inventaris Negara setelah memenuhi persyaratan yang ditentukan.

BAB IX **PENUTUP**

Peraturan Tersendiri

1. Hal-hal yang belum diatur dalam Pedoman Kerja Komite ini akan diatur sendiri oleh Ketua Komite yang peaksanaannya telah disahkan dalam rapat pleno pengurus Komite dan Kepala Sekolah satuan pendidikan.
2. Perubahan dan penyempurnaan Pedoman Kerja Komite ini dilakukan oleh Ketua Komite dan disahkan dalam suatu rapat koordinasi.

Ditetapkan di : Narmada

Pada tanggal : 16 November 2002

Komite Sekolah SMA NW Narmada

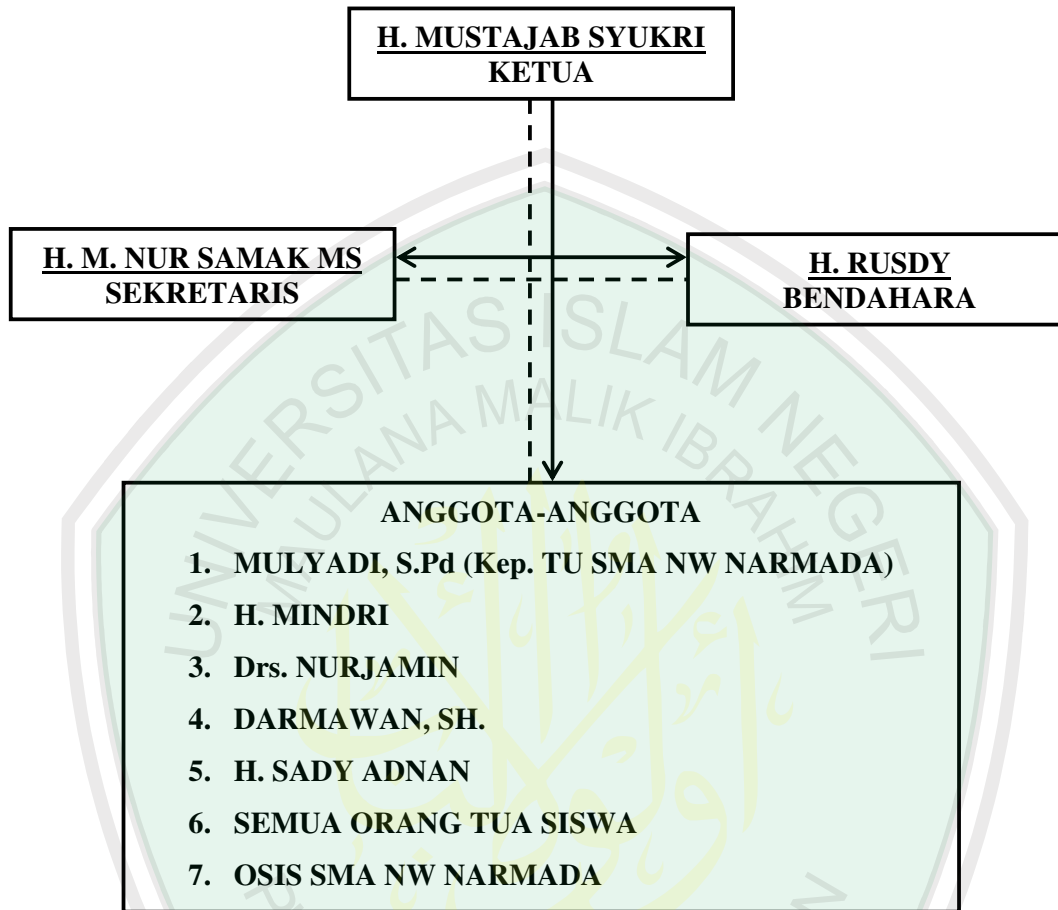
Ketua,

Kepala Sekolah,

H. MAHMUD, S.Pd
NIP. 131 779 711

H. MUSTAJAB SYUKRI

SUSUNAN PENGURUS
KOMITE SEKOLAH SMA NW NARMADA



Ket.

————— : Garis Instruktif

- - - - - : Garis Koordinatif

A. Akademik :

No.	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
1	NEM Tertinggi Sub Rayon 03 Lombok Barat	SMU/MA	2000
2	NEM Tertinggi ke-2 Sub Rayon 03	SMU/MA	2001-2004
3	Diterimanya Siswa di Perguruan Tinggi Melalui Jalur PMJK	SMA	1998-2006

B. Non Akademik

No.	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
1.	Juara Umum Seluruh Mata Lomba HUT RI 2001	Umum	2001
2.	Juara 2 Volly Bal HUT Universitas Mahasaraswati	Umum	2003
3.	Juara 1 Peragaan PBT PMR se- Lombok Barat	SMA	2002
4.	Juara 3 Peragaan PP PMR PMI se- Lombok Barat	SMA	2002
5.	Juara 3 Tahfidzul Qur'an pada MTQ Siswa se-Lombok Barat	SMA/MA	2003
6.	Juara 3 Gerak Jalan Indah Putri HUT RI 2005 Kabupaten Lombok Barat	SMA/MA	2005
7	Juara Umum Lintas Alam	Propinsi	2005
8	Juara II Karete siswa	Nasional	2006

5. KEADAAN SISWA

Keadaan Siswa	TH. Pelajaran	Kelas 1 (orang)	Kelas 2 (orang)	Kelas 3 (orang)	Jumlah (orang)
Jumlah Siswa	2004/2005	189	134	155	478
	2005/2006	141	170	123	434
	2006/2007	176	121	152	449
	2007/2008	120	174	145	439
Jumlah Rombel	2004/2005	4	4	4	12
	2005/2006	4	4	4	12
	2006/2007	4	4	4	12
	2007/2008	3	3	4	10
Jml.Mengulang	2004/2005	-	-	-	-
	2005/2006		1	1	2
	2006/2007	3	-	-	3
	2007/2008	-	-	-	-

6. RASIO PENERIMAAN SISWA:

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa		
	Pendaftar	Diterima	Prosentase yg diterima

2004/2005	209	176	84,5 %
2005/2006	223	214	96 %
2006/2007	217	189	87 %
2007/2008	120	120	100 %

7. KEADAAN GURU

NO.	STATUS GURU	PENDIDIKAN			JUMLAH
		D3	S1	S2	
1.	Guru Tetap Yayasan	-	1	-	1
2.	Guru PNS yg Diperbantukan	-	1	-	1
3.	Guru Tidak Tetap	1	44	1	46
	Jumlah	1	44	1	48

No.	Mata Pelajaran (MP)	Σ Personil / MP	Kesesuaian Dengan Latar Belakang Pendidikan		Ket. Tenaga Rangkap Mengajar MP.
			Sesuai	Tdk.Sesuai	
1.	Pend.Agama Islam	4	4	-	
2.	PPkn	3	2	1	
3.	B.Indonesia	6	6	-	
4.	B.Ingggris	5	5	-	
5.	B.Asing Lainnya	2	2	-	
6.	Matematika	4	4	-	
7.	Fisika	3	3	1	
8.	Biologi	3	3	-	
9.	Kimia	3	3	1	
10.	Sejarah	4	-	4	
11.	Geografi	2	1	1	
12.	Sosiologi	2	-	2	
13.	Antropologi	2	-	2	
14.	Ekonomi	4	1	3	
15.	Akuntansi	3	1	2	
16.	Kesenian	1	1	-	
17.	Pend. Jasmani	2	2	-	
18.	Laboran	-	-	-	
19.	Pustakawan	-	-	-	
20.	Bim.Konseling	2	-	2	
	Jumlah	54	37	17	

8. SARANA PRASARANA

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (M ²)	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	12 lokal	1080	12	

2	Ruang Kantor/Tata Usaha	1 lokal	90	1	
3	Ruang Kepala Sekolah	1 lokal	100	1	
4	Ruang Guru	1 lokal	90	1	
5	Ruang Aula	1 lokal	210	1	
6	Ruang Ibadah/Mushalla	1 lokal	60	1	
7	Ruang Gudang	1 lokal	18	1	
8	Ruang Kantin	1 lokal	24	1	
9	Ruang/Tempat Parkir	1 lokal	90	1	
10	Kamar Kecil	14 lokal	84	14	
11	Tangga	3 buah	30	3	
12	Rumah Jaga	1 lokal	24	1	
13	Lapangan Basket	1 lokal	392	1	
14	Lapangan Volly Ball	1 lokal	162	1	
15	Ruang BP	1 lokal	30	1	
16	Ruang UKS	1 lokal	30	1	
17	Laboratorium IPA	1 lokal	90	1	
18	Perpustakaan	1 lokal	90	1	

9. KONDISI ORANG TUA :

Pekerjaan	Jumlah (%)	Peng.Perbulan (Rp)	Jml. (%)	Tingkat Pendidikan	Jml (%)
PNS	5	<200.000	6	Sd/Lebih Rendah	51
TNI/Polri	2	201.000-400.000	20	SMP	30
Kar.Swasta	13	401.000-600.000	44	SMA	15
Petani	68	601.000-1.000.000	20	Perg Tinggi	4
Pedagang	12	>1.000.000	11		
Nelayan	-				
Lainnya	-				

10. BUKU PERPUSTAKAAN :

Bk.Pegangan Guru		Bk.Teks Siswa		Buku Penunjang	
Σ Judul	Σ Exmplar	Σ Judul	Σ Exmplar	Σ Judul	Σ Exmplar
58	316	16	671	72	427

11. ANGGARAN SEKOLAH (Sesuai dengan RAPBS)

TH. Pelajaran	Sumber Dana		Jumlah (Rp.)
	Pemerintah (Rp.)	Orang Tua / Masyarakat (Rp.)	
2004/2005	-	242.422.500	242.422.500
2005/2006	-	254.761.000	254.761.000
2006/2007	-	316.535.000	316.535.000
2007/2008	-	293.950.000	293.950.000

Narmada, 23 Januari 2008

Kepala Sekolah



H. MAHMUD, S.Pd.M.Si
131 779 711

PROGRAM KERJA SEKOLAH TAHUN PELAJARAN 2007/2008

Nama Sekolah : SMA NW Narmada
Alamat Sekolah : Jalan Wirabakti Narmada
Telp./HP. : 08175793479 :
No. Rekening : 010.22.10118.01-7
Bank : Bank NTB Capem Narmada

1. VISI, MISI DAN TUJUAN SEKOLAH

A. Visi dan Misi Sekolah :

” Menjadikan SMA NW Narmada Sekolah Unggulan, Mencerdaskan Anak Bangsa Dalam Menyongsong Era Globalisasi ”

B. Tujuan Sekolah:

- a. Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang di miliki.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Kecamatan Narmada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- d. Mengurangi tingkat pengangguran dan kenakalan remaja di kota Narmada pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

2. IDENTIFIKASI TANTANGAN NYATA SEKOLAH

1. Masih rendahnya tingkat kecerdasan, kepercayaan diri, disiplin dan kemauan belajar siswa.
2. Masih kurangnya tenaga guru yang memiliki kemampuan atau kualitas yang memadai.
3. Masihnya terbatasnya sarana atau prasarana yang tersedia di sekolah (terutama ruang belajar yang memadai dan laboratorium bahasa).
4. Rendahnya kualitas siswa baru (input)
5. Masih rendahnya kualitas lulusan dari segi akademik (perolehan Danun)

3. SASARAN ATAU KEBUTUHAN MENDESAK

1. Penambahan Ruang Kelas Baru (RKB) dan ruang Laboratorium Bahasa.

2. Peningkatan kualitas pelaksanaan KBM.
3. Peningkatan kualitas guru dan pegawai.
4. Penambahan sarana atau sarana pendidikan yang berhubungan langsung dengan KBM.
5. Penataan administrasi dan peningkatan manajemen sekolah.

4. IDENTIFIKASI FUNGSI-FUNGSI SASARAN.

1. Tersedianya Ruang Kelas Baru (RKB) untuk kelancaran KBM.
2. Dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dan pegawai.
3. Dapat memenuhi kebutuhan sarana prasarana pendidikan sesuai kebutuhan.
4. Tertatanya administrasi sekolah sesuai ketentuan.
5. Terjadinya peningkatan nilai rata-rata DANUN dari 4.25 menjadi 5,50 pada tahun 2007/2008

5. ANALISIS FUNGSI-FUNGSI SASARAN

A. KEKUATAN :

- a. Jumlah siswa banyak dan animo masyarakat masuk ke SMA NW Narmada sangat tinggi.
- b. Kerjasama personil sekolah sangat baik.
- c. Semangat kerja guru dan pegawai sangat mendukung.
- d. Dukungan yayasan terhadap perkembangan sekolah sangat positif.
- e. Dukungan masyarakat dan Komite Sekolah sangat tinggi.

B. KELEMAHAN

1. Tingkat sosial ekonomi orang tua/wali murid masih rendah.
2. Motivasi belajar siswa masih rendah..
3. Tenaga guru masih belum memadai dan masih lebih banyak tenaga honorer.
4. Sarana atau prasarana sekolah terutama ruang kelas masih kurang, ruang Laboratorium Bahasa belum ada.
5. Kesadaran orang tua/wali murid terhadap pendidikan masih sangat rendah.

C. PELUANG

1. Sekolah SMP disekitar SMA NW Narmada cukup banyak sebagai sumber siswa.
2. Masih tersedia tanah yang cukup untuk membangun ruang kelas baru (RKB) dan Ruang Laboratorium Bahasa.
3. Masih terbukanya peluang untuk memprogramkan peningkatan pendapatan sekolah.

D. ANCAMAN

Fasilitas yang ada di SMA NW Narmada masih sangat kurang untuk meningkatkan kegiatan sekolah sehingga :

1. Semangat mengajar guru kurang termotivasi, karena kurangnya ruang kelas.
2. Proses Belajar Mengajar tidak dapat dilaksanakan secara efektif.
3. Proses Belajar Mengajar menjadi kurang kondusif.
4. Disiplin belajar siswa menurun.
5. Terjadinya pembengkakan biaya operasional atau biaya rutin sekolah.

6. ALTERNATIF LANGKAH-LANGKAH PEMECAHAN

1. Memanfaatkan ruang aula dan ruang laboratorium IPA untuk KBM.
2. Mengadakan pemberian pelajaran tambahan.

3. Mengadakan pelatihan untuk guru dan pegawai.
4. Merencanakan pembangunan RKB tahun 2007/2008
5. Merencanakan pembangunan Ruang Laboratorium Bahasa.

7. PROGRAM KERJA SEKOLAH

SASARAN : Bidang Kurikulum, Ketenagaan, Pembinaan Kesiswaan, sarana atau prasarana sekolah, hubungan masyarakat dan ketatalaksanaan sekolah.

PROGRAM : Program pokok dan perogram tambahan (penunjang)

A. PROGRAM POKOK

1. Bidang Kurikulum
 - a. Menyediakan dan mendistribusikan perangkat kurikulum (GBPP).
 - b. Mengadakan perangkat pengajaran.
 - c. Mengadakan buku paket/literatur.
 - d. Mengadakan media pembelajaran (OHP, multi media)
 - e. Melaksanakan KBM secara efektif.
 - f. Mengadakan kegiatan evaluasi secara tertib, teratur, terprogram dan berkualitas.
2. Bidang Ketenagaan
 - a. Membuat rencana kebutuhan tenaga (guru dan pegawai)
 - b. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme personil.
 - c. Menyelenggarakan pengkaderan secara berkesinambungan.
 - d. Menciptakan iklim kerja yang sehat dan kondusif.
 - e. Menyediakan administrasi ketenagaan yang memadai.
 - f. Meningkatkan kesejahteraan guru dan pegawai.
3. Pembinaan Kesiswaan
 - a. Melakukan pembinaan siswa baru secara efektif.
 - b. Mengarahkan siswa agar mampu memilih program studi sesuai eengan bakat dan potensinya.
 - c. Mengurangi dan menekan tingkat kenakalan siswa.
 - d. Membuat aturan-aturan dalam rangka peningkatan disiplin siswa.
 - e. Menyediakan administrasi kesiswaan yang lengkap.
 - f. Memprogramkan dan melaksanakan kegiatan Ekstra Kurikuler.
 - g. Melaksanakan pembinaan keimanan dan ketaqwaan.
4. Bidang Sarana / Prasarana
 - a. Mengadakan sarana / prasarana dan alat yang cukup memadai dan dapat digunakan secara optimal, sehingga menambah keterampilan bagi siswa maupun bagi personil lainnya.
 - b. Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme, bagi para pemakai dan pengelola fasilitas sekolah.

- c. Melaksanakan pemeliharaan / perawatan fasilitas sekolah secara berkesinambungan.
 - d. Mengadakan administrasi sarana / prasarana lengkap dan tertib.
 - e. Melakukan rehabilitasi gedung sekolah (Ruang Belajar).
 - f. Menata dan mengatur halaman / lingkungan sekolah.
 - g. Menyediakan sarana praktik / ruang keterampilan.
 - h. Menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS).
 - i. Mengatur mekanisme pengelolaan keuangan sekolah yang lebih efektif dan efisien dalam rangka menunjang kelancaran penyelenggaraan kegiatan sekolah.
 - j. Mengadakan perangkat administrasi keuangan sekolah yang lengkap dan teratur.
 - k. Mengoptimalkan penggalan sumber dana dalam rangka meningkatkan jumlah dana untuk penyelenggaraan sekolah.
 - l. Meningkatkan kesejahteraan para personil sekolah.
 - m. Membangun ruang kelas baru / ruang teori.
 - n. Membangun Ruang Laboratorium Bahasa.
5. Pembinaan hubungan sekolah dengan masyarakat
- a. Mengoptimalkan hubungan kerjasama antara sekolah dengan orang tua / wali murid / komite sekolah, instansi pemerintah / swasta dan masyarakat.
 - b. Memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.
 - c. Melakukan promosi untuk membentuk animo yang baik dari masyarakat untuk menarik siswa yang lebih berkualitas masuk ke SMA NW Narmada.
 - d. Mengadakan administrasi hubungan / kerjasama dengan masyarakat dengan lengkap dan teratur.
6. Bidang Ketatalaksanaan Sekolah
- a. Melakukan penatan persuratan yang benar, tepat dan cepat.
 - b. Melakukan pengarsipan persuratan sesuai dengan petunjuk / ketentuan yang berlaku.
 - c. Melakukan pengelolaan administrasi kantor / sekolah dengan benar, tepat dan cepat.
 - d. Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap semua kegiatan sekolah.
 - e. Menciptakan hubungan yang sinergis antara Kepala Sekolah dengan staf serta seluruh aparat sekolah.
 - f. Melakukan pelatihan tenaga administrasi.
 - g. Menindaklanjuti hasil pengawasan dan evaluasi.

7. PROGRAM TAMBAHAN (PENUNJANG)

- a. Menyelenggarakan pemilihan guru dan siswa berprestasi.
- b. Menyelenggarakan guru dan siswa teladan.
- c. Memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi.
- d. Melakukan studi banding (khusus guru) ke sekolah-sekolah yang sudah maju.
- e. Mengikuti lomba karya ilmiah remaja (LKIR)
- f. Mengikuti lomba penelitian ilmiah remaja (LPIR)

- g. Menyelenggarakan lomba kebersihan antar kelas.
- h. Menyelenggarakan lomba upacara bendera.
- i. Mengikuti lomba musik pelajar.
- j. Menyelenggarakan lomba cerdas cermat.
- k. Mengikuti pertandingan dan perlombaan bidang olahraga, dll.

Narmada, 23 Januari 2008



LOKASI PENELITIAN



(Tampak Depan Gedung SMA NW Narmada)



(Lingkungan Dalam Kompleks SMA NW Narmada)



(Suasana Pada Saat Jam Istarahat Pukul 09.55)



(Penataan Pekarangan Tertata dengan Rapi dan Indah)



(Musholla AL-HIDAYAH yang berada dalam lingkungan kompleks SMA NW
Narmada)



(Beberapa Piala penghargaan yang diraih SMA NW Narmada mulai tingkat Sekolah sampai tingkat Nasional)



RIWAYAT HIDUP



Nama : Akhmad Mujahid Shobri
Tempat, tanggal lahir : Narmada, 02 Februari 1986
Anak ke- : Anak ke-9 dari sembilan bersaudara

Alamat

- Rumah : Jl. Melati 13 Mekar Indah Lembuak Narmada Lombok Barat NTB (83371)
- Malang : Jl. Kertosariro 16-A RT. 04 RW. 03 Kel. Ketawanggede Kec. Lowokwaru Malang

Telp. : 081334568143

Orang Tua

- Ayah : H. M. Nur Samak MS
- Ibu : Kirti Seni

Alamat : Jl. Melati 13 Mekar Indah Lembuak Narmada Lombok Barat NTB (83371)

Telp. : (0370) 671386

Riwayat Pendidikan :

1. Tahun 1992-1998 : SDN 04 Narmada
2. Tahun 1998-2001 : MTs. Hikmatussyyarief NW Salut Selat Narmada
3. Tahun 2001-2004 : MA Hikmatussyyarief NW Salut Selat Narmada
4. Tahun 2004-sekarang: UIN Malang